

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATERI GENETIKA KELAS XII MIPA
DI SMA NEGERI AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh :

Maulida Dwi Annisa
NIM : 202101080012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATERI GENETIKA KELAS XII MIPA
DI SMA NEGERI AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi



Oleh :

Maulida Dwi Annisa
NIM : 202101080012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATERI GENETIKA KELAS XII MIPA
DI SMA NEGERI AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi

Oleh :

Maulida Dwi Annisa
NIM : 202101080012

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si.
NIP. 198809162023211026

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATERI GENETIKA KELAS XII MIPA
DI SMA NEGERI AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi

Hari : Senin
Tanggal : 24 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I
NIP. 198612122019031010

Sekretaris



Muhammad Wildan Habibi, M.Pd
NIP. 198912282023121020

Anggota:

1. Dr. A Suhardi, ST., M.Pd ()
2. Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

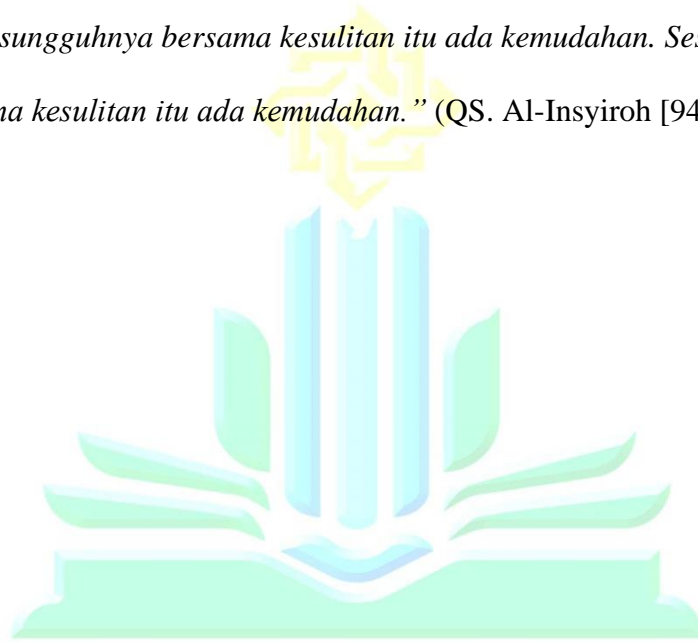


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*“Maka, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyiroh [94]: 5-6).**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta: Halim Publisher, 2016), 596.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat limpahan rahmat serta hidayah-Nya yang telah mempermudah segala urusan hamba-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat manusia. Dengan segenap hati, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibu Widyawati dan Alm. Ayah Urip Suhermanto selaku kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan sayangi, yang senantiasa memberikan cinta, dukungan dan kasih sayangnya. Senantiasa berjuang dengan segala pengorbanan yang luar biasa tanpa kenal lelah dan selalu mendoakan saya dengan tulus, memberikan semangat, nasihat, serta motivasi yang tiada hentinya untuk saya selama ini. Semoga skripsi ini menjadi langkah awal sebuah kesuksesan agar Ibu dan Ayah bangga.
2. Kakak dan Adik saya yang saya sayangi, Moch. Hendrik Hermawansyah dan Muhammad Nur Hidayat yang selalu memberikan dukungan dan senantiasa mendoakan saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Seluruh keluarga besar saya yang senantiasa memberikan dukungan dan mendoakan untuk kelancaran pendidikan saya selama ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Teriring shalawat serta salam bagi kekasih-Nya, Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika Kelas XII MIPA Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis selama proses kegiatan pembelajaran di lembaga ini.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.

3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
4. Ibu Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si. selaku Koordinator Program Studi Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan dan persetujuan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Bapak Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd. dan Ibu Anugrah Sulistiyowati, S.Psi., M.Psi. selaku dosen validator yang telah membimbing dan memberi arahan terkait instrumen penelitian yang saya gunakan.
7. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama kuliah.
8. Bapak Sugeng Iswanto, S.Pd. selaku Kepala SMA Negeri Ambulu Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Hadi Mulyono, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMA Negeri Ambulu Jember yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis selama proses penelitian.

10. Ibu Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd. selaku guru biologi SMA Negeri Ambulu Jember yang telah membantu, memberikan arahan serta dukungan kepada penulis selama proses penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
 11. Siswa-Siswi Kelas XII MIPA 3 yang senantiasa berpartisipasi dengan baik selama proses penelitian.
 12. Seluruh teman-teman Biologi 1 (BIOONE) angkatan 2020. Terimakasih atas semua suka duka perkuliahan yang telah dilewati, canda tawa, kritik dan saran yang terkenang selama masa perkuliahan ini.
 13. Seluruh jajaran pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris Biologi Anisoptera periode 2022-2023 yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran dalam organisasi.
 14. Sahabat-sahabat saya Risa dan Wilda yang selalu memberi dukungan dan bersedia menampung keluh kesah penulis selama pengerjaan skripsi.
- Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan dan dukungan. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya dapat lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 24 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

Maulida Dwi Annisa, 2024: *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika Kelas XII MIPA Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata Kunci: Analisis, Kesulitan Belajar, Genetika

Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa tidak dapat melakukan belajar dengan sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini terjadi pada kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember. Kondisi tersebut perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui kesulitan belajar, faktor-faktor penyebab dan upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. 2) Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. 3) Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru biologi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember yaitu sebagian besar siswanya mengalami kesulitan belajar ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa atau dibawah KKM. 2) Faktor penyebab kesulitan belajar terdapat pada faktor internal yaitu motivasi belajar siswa yang kurang dan faktor eksternalnya yaitu cara mengajar guru serta media pembelajaran yang kurang menarik. 3) Upaya yang dilakukan guru biologi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA diantaranya dengan melakukan pemberian motivasi kepada siswa, melakukan diskusi dengan teman sebaya, melakukan penilaian yang dapat diambil dari berbagai aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Melakukan remedial untuk memperbaiki nilai siswa yang rendah atau dibawah KKM dan melakukan resume atau rangkuman materi untuk menambah nilai siswa. Implikasi penelitian secara teoritis sebagai informasi serta kontribusi dalam ilmu pengetahuan terkait kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi materi genetika. Sedangkan implikasi secara praktis sebagai masukan kepada sekolah dan guru, dan siswa karena kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi materi genetika dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga sekolah dan guru perlu memperhatikan siswa yaitu dengan melakukan upaya mengatasi kesulitan belajar pada materi genetika berdasarkan kesulitan belajar yang dialami dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	70
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	70
B. Lokasi Penelitian	71
C. Subjek Penelitian.....	71
D. Teknik Pengumpulan Data	72
E. Analisis Data	76
F. Keabsahan Data.....	80
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	81
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	84
A. Gambaran Objek Penelitian	84
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	88
C. Pembahasan dan Temuan.....	137
BAB V PENUTUP	155
A. Kesimpulan	155
B. Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN.....	164

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
2.1	Bentuk Kromosom	59
2.2	Model Rumus Bangun DNA Menurut Watson dan Cricks.....	62
3.1	Bagan Triangulasi Teknik	80
3.2	Bagan Triangulasi Sumber	81
4.1	Sikap Siswa Ketika Pembelajaran.....	113
4.2	Kondisi Kendaraan Sekitar SMA Negeri Ambulu Jember	119
4.3	Kondisi Kebersihan dan Kerapian Ruang Kelas	122
4.4	Kondisi Penerangan Ruang Kelas.....	124



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Kedudukan Penelitian (Perbedaan dan Persamaan Penelitian).....	18
2.2	Jumlah Kromosom pada Beberapa Organisme	60
2.3	Jenis-Jenis Asam Amino dan Kodogennya.....	64
2.4	Perbedaan DNA dan RNA	65
4.1	Struktur Organisasi dan Kelembagaan SMA Negeri Ambulu Jember.....	88
4.2	Nilai Ulangan Harian Materi Genetika	91
4.3	Nilai Ulangan Harian Siswa Yang Menunjukkan Hasil Tidak Seimbang ..	92
4.4	Nilai Remidi	135
4.5	Nilai Rangkuman	136
4.6	Temuan Penelitian.....	137

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
Lampiran 1	Surat Keaslian Tulisan.....	164
Lampiran 2	Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin.....	165
Lampiran 3	Matriks Penelitian.....	166
Lampiran 4	Surat Permohonan Menjadi Dosen Pembimbing.....	168
Lampiran 5	SK Dosen Pembimbing	169
Lampiran 6	Surat Permohonan Ujian Seminar Proposal	170
Lampiran 7	Surat Permohonan Izin Penelitian	171
Lampiran 8	Jurnal Penelitian	172
Lampiran 9	Surat Keterangan Selesai Penelitian	174
Lampiran 10	Lembar Validasi Instrumen Penelitian Dosen Validator 1	175
Lampiran 11	Lembar Validasi Instrumen Penelitian Dosen Validator 2.....	187
Lampiran 12	Instrumen Penelitian	199
Lampiran 13	Lembar Hasil Observasi	216
Lampiran 14	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).....	222
Lampiran 15	Jadwal Mata Pelajaran SMA Negeri Ambulu Jember.....	225
Lampiran 16	Dokumentasi Hasil Belajar Siswa	226
Lampiran 17	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	227
Lampiran 18	Dokumentasi Penelitian.....	228
Lampiran 19	Biodata Penulis	229

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar merupakan proses transformasi ilmu guna memperoleh kompetensi, keterampilan, dan juga sikap untuk membawa perubahan yang lebih baik. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses perkembangan dalam diri individu untuk lebih bertanggung jawab.¹ Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem dan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.² Proses belajar yang baik akan memberikan dampak yang baik pula, dan tentunya setiap lembaga pendidikan menginginkan proses belajar yang baik bagi peserta didik.

Belajar diartikan sebagai suatu kegiatan yang paling dasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Tercapai tidaknya suatu pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang telah ditempuh oleh siswa tersebut. Secara psikologis, belajar ialah suatu proses perubahan pada tingkah laku manusia dari hasil interaksinya dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Pidarta belajar merupakan sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen yang berasal dari pengalaman dan dapat melaksanakannya yaitu dapat berkomunikasi kepada orang lain.³ Maka, dapat

¹ Nora Yuniar Setyaputri, *Bimbingan dan Konseling Belajar* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 3.

² Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 75.

³ Cucu Sutianah, *Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Timur: Qiara Media, 2021), 15.

dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan individu secara sadar, disengaja, aktif, sistematis, dan integratif agar dapat menciptakan suatu perubahan di dalam diri individu itu sendiri yang tujuannya mengarah pada kesempurnaan hidup.

Berdasarkan yang tertuang dalam Undang-Undang Standar Nasional Pendidikan Nomor 57 Tahun 2021 Bab I Pasal 1 yang mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴

Terdapat salah satu ayat Al-Qur’an yang membahas mengenai belajar yaitu Al-Qur’an Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Menurut penafsiran Ibnu Katsir dalam Rabi'atul Adawiyah dan Qiyadah Robbaniyah menyatakan bahwa ditinjau melalui asbab an-nuzul Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 merupakan surah yang menjadi wahyu pertama diturunkan kepada Rasulullah SAW, yang berbicara mengenai rahmat pertama dari Allah SWT., yang diberikan kepada hamba-Nya sebagai bentuk kasih sayang yaitu berupa nikmat pertama yang diberikan kepada mereka. Surah ini merujuk pada ilmu pengetahuan dengan memerintahkan atau mengharuskan adanya perolehan ilmu yaitu untuk membaca sebagai dasar ilmu pengetahuan atau pendidikan. Dalam ayat tersebut disebutkan sebanyak dua kali, yaitu dengan memberikan perintah untuk membaca. Yang pertama perintah kepada Rasulullah SAW, lalu yang kedua perintah yang ditujukan terhadap umatnya.⁵ Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu perintah yang Allah SWT., yang diberikan kepada Rasulullah SAW dan juga umatnya. Hal tersebut menandakan betapa pentingnya belajar. Belajar dapat dilakukan di lingkungan sekolah melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter peserta didik sebagai hasil sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga serta masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Namun realitanya, tidak semua pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik, terdapat banyak

⁵ Rabi'atul Adawiah dan Qiyadah Robbaniyah, "Urgensi Belajar dalam Surah Al-'Alaq Ayat 1-5 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir," IJER : Indonesian Journal of Educational Research, no. 1 (2024): 43-44, <https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/IJER/article/view/474/247>.

permasalahan yang mungkin dapat mempengaruhi proses belajar siswa seperti kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang mana dialami oleh siswa dengan ditandai adanya suatu hambatan-hambatan tertentu yang mampu menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar.⁶ Siswa yang dikatakan mengalami kesulitan belajar ialah siswa yang mengalami kegagalan dalam mencapai tingkat penguasaan materi atau tujuan pembelajaran tertentu dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa biasanya berasal dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat, motivasi, dan juga terdapat faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Ibu Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd. selaku guru mata pelajaran biologi kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember mengatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan kesulitan belajar pada siswa. Hal tersebut ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu rendahnya hasil belajar siswa disebabkan terdapat beberapa siswa yang datang terlambat, bergurau atau asik mengobrol dengan teman sebangkunya ketika pembelajaran, dan terlambat mengumpulkan tugas.⁷ Berdasarkan permasalahan ini menandakan adanya indikator kesulitan belajar siswa di SMA Negeri Ambulu Jember. Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya ditandai dengan prestasi belajarnya

⁶ Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, Puji Sumarsono, Belajar & Pembelajaran (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 237.

⁷ Amaliyah Farida, Diwawancara Oleh Penulis, 1 September 2023

yang rendah yaitu dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan serta siswa lamban dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.⁸

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1 September 2023 bersama dengan Ibu Amaliyah Farida selaku guru mata pelajaran biologi kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember beliau mengatakan bahwa salah satu materi yang dianggap sulit untuk dipelajari oleh siswa yaitu materi genetika. Hal tersebut dikarenakan materi genetika memiliki cakupan yang luas serta banyak menggunakan istilah-istilah dalam nama ilmiah. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengingat istilah serta menyebutkan arti dalam suatu istilah tersebut. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil ulangan harian beberapa siswa kelas XII MIPA tahun lalu pada materi genetika yang mendapat nilai ulangan harian dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu senilai 75.⁹

Hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XII MIPA pada tanggal 4 September 2023 mengatakan bahwa kesulitan dalam pembelajaran biologi dikarenakan cenderung banyak menghafal dan diharuskan untuk banyak membaca, sedangkan membaca cenderung membosankan ujar mereka. Mata pelajaran biologi termasuk mata pelajaran yang mengandung materi-materi yang abstrak serta kompleks, sehingga mengharuskan mereka untuk memahaminya dengan baik serta memperluas literasi. Adapun materi yang dianggap sulit oleh siswa kelas XII MIPA 3 adalah materi genetika. Materi

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, 211.

⁹ Amaliyah Farida, Diwawancara Oleh Penulis, 1 September 2023

tersebut merupakan materi yang memiliki cakupan luas serta banyak menggunakan istilah-istilah dalam nama ilmiah, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengingat istilah serta menyebutkan arti dalam suatu istilah tersebut.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwasanya kesulitan belajar siswa dapat terjadi karena adanya beberapa faktor-faktor penyebab selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor penyebab kesulitan belajar tersebut dapat ditinjau dari adanya faktor internal dan faktor eksternal. Sejalan dengan hasil wawancara bersama dengan guru mata pelajaran biologi pada tanggal 1 September 2023 mengatakan bahwa terdapat beberapa siswa memiliki kecenderungan kurang memperhatikan penjelasan guru, asik berbicara sendiri, rendahnya hasil belajar siswa dan hasil belajar tidak mencapai KKM.¹⁰ Permasalahan belajar tersebut menandakan adanya kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi, yang ditandai dengan rendahnya prestasi belajar serta usaha dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak seimbang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait kesulitan belajar siswa di SMA Negeri Ambulu Jember karena belum ada peneliti yang mengkaji hal tersebut. Faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Serta nantinya penelitian ini akan memiliki novelty yang berbeda dari penelitian sebelumnya karena

¹⁰ Amaliyah Farida, Diwawancara Oleh Penulis, 1 September 2023.

menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam dan terperinci mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa, dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul “**Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Genetika Kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024**” penting dilakukan dengan harapan penelitian ini mampu memberikan informasi perihal kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember serta mampu memberikan solusi yang tepat guna meminimalisir terjadinya kesulitan belajar yang sama pada waktu mendatang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan, maka fokus penelitian yang akan diungkap peneliti antara lain :

1. Bagaimana kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XII MIPA dalam mempelajari materi genetika pada pembelajaran biologi di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi genetika pada pembelajaran biologi kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru biologi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mendeskripsikan kesulitan belajar siswa kelas pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru biologi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan, maka dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan informasi serta sebagai kontribusi ilmu pengetahuan khususnya terkait kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi materi genetika dan memberikan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam menyusun kebijakan dan strategi pengembangan pendidikan dalam rangka perbaikan serta peningkatan mutu sekolah terutama pada mata pelajaran biologi materi genetika.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi guna memberikan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa saat mempelajari materi genetika setelah mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi materi genetika.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu dengan mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran biologi materi genetika diharapkan siswa dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti lain yang memiliki tema serupa untuk dijadikan

referensi dalam penelitian berikutnya guna dijadikan pedoman dan dapat dikembangkan nantinya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan unsur-unsur yang membantu dalam proses pengumpulan data dan penelitian. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis merupakan penguraian suatu objek dan bagiannya serta hubungan keduanya untuk mendapatkan arti serta pemahaman yang tepat.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak bisa belajar atau melakukan pembelajaran dengan baik, sehingga menyebabkan siswa tersebut dapat mengalami kegagalan atau kurang berhasilnya dalam mencapai tujuan dari belajar. Kesulitan belajar ini dapat ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya penguasaan materi oleh siswa sesuai waktu yang telah ditentukan, memiliki kepribadian yang kurang baik seperti tidak mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung, berlaku tidak sopan dan lain sebagainya. Kesulitan belajar yang dimaksud disini adalah keadaan siswa kelas XII MIPA yang mengalami kesulitan dalam memahami materi genetika.

3. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang akan diukur dalam penelitian ini ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Pada penelitian ini berupa kesehatan siswa, minat belajar siswa, motivasi dan sikap siswa saat pembelajaran biologi materi genetika. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Pada penelitian ini peneliti membuat batasan penelitian untuk faktor eksternal. Yang mana peneliti hanya meneliti pada lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

4. Materi Genetika

Genetika merupakan salah satu materi biologi di kelas XII SMA yaitu memuat submateri yang mempelajari tentang DNA, RNA, gen, kromosom dan sintesis protein.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari pendahuluan sampai penutup. Sistematika pembahasan ini bertujuan agar peneliti dapat menulis narasi yang akan ditelitinya sesuai dengan alur yang telah ditentukan. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud ialah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III Metode Penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis yang berisi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran terkait penelitian yang telah dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian yang telah dipilih oleh peneliti, maka terdapat beberapa penelitian yang berkaitan serta dapat mendukung penelitian saat ini dan dapat menjadi bahan acuan, yaitu :

1. Penelitian Fatimah Dian Sari Harahap dan M. Yusuf Nasution (2018) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Virus Di Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa pada materi virus dari aspek kognitif, indikator pembelajaran dan faktor penyebab. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan berganda dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tingkat kesulitan belajar siswa pada setiap aspek kognitif soal C1,C2,C3,C4,C5 dan C6 dan berturut-turut sebesar 43,05%, 48,15% ,49,36%, 50,17% ,61,54%, 69,93%; persentase kesulitan belajar setiap indikator soal pada materi virus yaitu indikator (1) sebesar 42,24%, indikator (2) sebesar 53,03%, indikator (3) sebesar 53,72%, indikator (4) sebesar 56,64%, dan indikator (5) sebesar 50,7%; dan (3) faktor penyebab kesulitan belajar

pada materi virus adalah jasmaniah, psikologis, orangtua, guru biologi, pelajaran, lingkungan sekolah.¹¹

2. Penelitian Anggita Simorangkir, Martina A. Napitupulu, Tonggo Sinaga (2020) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dari aspek kognitif, aspek indikator dan faktor penyebab siswa kesulitan belajar siswa pada sistem ekskresi manusia. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa dari aspek kognitif tertinggi ke terendah adalah C5 (Evaluasi) sebesar 70,78%, C4 (Analisis) sebesar 59,61%, C6 (Sintesis) sebesar 59,26%, C1 (Pengetahuan) sebesar 56,38%, C2 (Pemahaman) sebesar 50,31%, dan C3 (Aplikasi) sebesar 48,64%; tingkat kesulitan belajar siswa dari aspek indikator pembelajaran tertinggi ke terendah adalah indikator (7) sebesar 66,67%, indikator (5) sebesar 58,27%, indikator (6) sebesar 57,04%, indikator (1) dan (3) sebesar 54,32%, indikator (2) sebesar 48,15%, serta indikator (4) sebesar 47,33% (3) Sub materi penyebab kesulitan belajar siswa yang paling dominan adalah indikator (2) sebesar 62,77% dan indikator (3) sebesar 62,77% yang tergolong kategori menghambat. Sedangkan indikator (1), (4), (5), (7), dan (8)

¹¹ Fatimah Dian Sari Harahap dan M. Yusuf Nasution, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Virus Di Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018", *Jurnal Pelita Pendidikan*, no. 2(6) (2018): 71-78, <https://doi.org/10.24114/jpp.v6i2.10141>.

tergolong kategori cukup menghambat. Dan indikator (6) tergolong kategori tidak menghambat dengan persentase 43,33%.¹²

3. Penelitian Yuni Rinawati (2022) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar pada pembelajaran daring dalam pembelajaran biologi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada pembelajaran daring berada dalam kategori yang tinggi dengan persentase sebesar 71,22%. Kesulitan tertinggi tersebut dialami oleh siswa pada indikator kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan siswa dalam melakukan pembelajaran daring. Sedangkan kesulitan terendah terdapat pada indikator perhatian serta dukungan keluarga selama pembelajaran daring berlangsung.¹³

4. Penelitian Saparuddin, Yasma, dan Dian Dwi Putri Ulan Sari Patongai (2022) yang berjudul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Secara Daring di SMAN 13 Takalar”.

¹² Anggita Simorangkir, Martina A. Napitupulu, dan Tonggo Sinaga, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia”, Jurnal Pelita Pendidikan, no. 1(8) (2020): 1-11, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/index>.

¹³ Yuni Rinawati, “Analisis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021” (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran biologi di SMAN 13 Takalar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu berupa angket respon siswa terkait kesulitan belajar pada pembelajaran biologi secara daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor kesehatan yang tergolong dalam kategori sedang, faktor rasa bosan siswa tergolong dalam kategori sedang, faktor keluarga tergolong dalam kategori rendah, faktor sekolah tergolong dalam kategori rendah, faktor media massa tergolong dalam kategori rendah dan faktor lingkungan sekitar tergolong dalam kategori sedang.¹⁴

5. Penelitian Yuni Asriantia, Mellisaa, dan Nurul Fauziah (2023) yang berjudul “Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi dapat dilihat berdasarkan aspek psikologisnya, skor jawaban siswa adalah 69,38% (rentang tinggi) yang artinya siswa memiliki kesulitan belajar dalam aspek psikologisnya.

¹⁴ Saparuddin, Yasma, dan Dian Dwi Putri Ulan Sari Patongai, “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Secara Daring di SMAN 13 Takalar,” *Biogenerasi*, no. 2 (2022): 266-274, <https://ejournal.my.id/biogenerasi/article/view/2062>.

Rata-rata skor siswa adalah 72,51% (rentang tinggi) yang artinya siswa mengalami kesulitan belajar dalam aspek fisiologisnya. Rata-rata skor siswa adalah 68,42% (rentang tinggi) dalam artian siswa mengalami kesulitan belajar dalam aspek lingkungan sekolahnya. Selanjutnya skor siswa menunjukkan pada 68,71% (rentang tinggi) yang berarti siswa memiliki kesulitan belajar dalam aspek lingkungan keluarganya.¹⁵

6. Penelitian Prida Juniarti, dan Mellisa (2023) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Daring pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI SMAN 2 Mandau Tahun Ajaran 2021/2022”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar daring pada mata pelajaran biologi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar daring pada mata pelajaran biologi yang dialami oleh siswa pada indikator pertama yaitu kendala teknis signal dan ketidakmampuan siswa dalam belajar daring 70,76% (kategori tinggi), indikator kedua yaitu pelaksanaan interaksi, tugas, dan bahan ajar dalam belajar daring 67,33% (kategori tinggi), indikator ketiga yaitu stake holder membantu pemerintah, sekolah, wali murid dalam belajar daring 69,55% (kategori tinggi). Berdasarkan hasil pengolahan serta analisis data dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar daring yang dialami oleh

¹⁵ Yuni Asriantia, Mellisaa, dan Nurul Fauziaha, “Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru,” *Biology And Education Journal*, no. 1 (2023): 10-23, <https://journal.uir.ac.id/index.php/baej/article/view/12297/5334>.

siswa pada mata pelajaran biologi tergolong dalam kategori tinggi yaitu dengan persentase 69,21%.¹⁶

Kedudukan penelitian secara rinci ditunjukkan pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
Kedudukan Penelitian (Perbedaan dan Persamaan Penelitian)

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fatimah Dian Sari Harahap dan M. Yusuf Nasution, (2018), Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Virus Di Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018.	a. Fokus penelitian sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.	a. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. b. Subjek penelitian terdahulu menggunakan teknik <i>total sampling</i> (sampel total). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>puposive sampling</i> . c. Penelitian terdahulu

¹⁶ Prida Juniarti, dan Mellisa, "Analisis Kesulitan Belajar Daring pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI SMAN 2 Mandau Tahun Ajaran 2021/2022," *Bio-Pedagogi*, no. 12(1) (2023): 1-8, <https://jurnal.uns.ac.id/pgd/article/view/68134>.

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>dibatasi pada mata pelajaran biologi materi virus, sedangkan penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran biologi materi genetika.</p> <p>d. Teknik pengumpulan data pada penelitian terdahulu menggunakan tes dan angket. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>
2	<p>Anggita Simorangkir, Martina A. Napitupulu, dan Tonggo Sinaga, (2020), Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia.</p>	<p>a. Sama-sama membahas mengenai faktor penyebab kesulitan belajar.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan subjek penelitian <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>a. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif <i>case study</i> (studi kasus).</p> <p>b. Penelitian terdahulu dibatasi pada mata pelajaran biologi materi</p>

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>sistem ekskresi manusia. Sedangkan pada penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran biologi materi genetika.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan tes dan angket. Sedangkan pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>
3	<p>Yuni Rinawati, (2022), Analisis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021.</p>	<p>a. Fokus penelitian sama-sama menganalisis kesulitan belajar siswa.</p>	<p>a. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik survei, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus.</p> <p>b. Subjek</p>

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>penelitian terdahulu menggunakan teknik sampling bertingkat (<i>proportional stratified random sampling</i>), sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i>.</p> <p>c. Penelitian terdahulu dibatasi pada materi biologi selama satu Tahun Pelajaran 2020/2021, sedangkan pada penelitian ini dibatasi pada satu materi biologi yaitu materi genetika.</p> <p>d. Penelitian terdahulu dilakukan secara daring selama masa <i>pandemic covid-19</i> sedangkan pada penelitian ini dilakukan secara luring setelah <i>pandemic</i></p>

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p><i>covid-19</i> telah berakhir.</p> <p>e. Teknik pengumpulan data pada penelitian terdahulu menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>
4	Saparuddin, Yasma, dan Dian Dwi Putri Ulan Sari Patongai (2022), Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Secara Daring di SMAN 13 Takalar.	a. Sama-sama meneliti mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi.	<p>a. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu kuantitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus.</p> <p>b. Subjek penelitian terdahulu menggunakan teknik <i>random sampling</i>, sedangkan pada penelitian</p>

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>ini menggunakan <i>purposive sampling</i>.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data pada penelitian terdahulu menggunakan angket, sedangkan pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>d. Penelitian terdahulu dibatasi pada pembelajaran biologi selama satu Tahun Pelajaran 2020/2021, sedangkan pada penelitian ini dibatasi pada satu materi tertentu yaitu materi genetika.</p> <p>e. Penelitian terdahulu dilakukan secara daring selama masa <i>pandemic covid-19</i> sedangkan pada penelitian</p>

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			ini dilakukan secara luring setelah <i>pandemic covid-19</i> telah berakhir.
5	Yuni Asriantia, Mellisaa, dan Nurul Fauziah (2023), Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.	a. Sama-sama meneliti mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi.	a. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu kuantitatif, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif. b. Penelitian terdahulu dibatasi pada pembelajaran biologi selama satu Tahun Pelajaran yaitu 2022/2023, sedangkan pada penelitian ini dibatasi pada satu materi tertentu yaitu materi genetika. c. Teknik pengumpulan data pada penelitian terdahulu menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
6	Prida Juniarti, dan Mellisa (2023), Analisis Kesulitan Belajar Daring pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI SMAN 2 Mandau Tahun Ajaran 2021/2022.	a. Fokus penelitian sama-sama menganalisis kesulitan belajar siswa.	<p>a. Penelitian terdahulu dibatasi pada pembelajaran biologi selama satu tahun pelajaran yaitu 2021/2022, sedangkan pada penelitian ini dibatasi pada satu materi tertentu yaitu materi genetika.</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu kuantitatif, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif.</p> <p>c. Subjek penelitian terdahulu menggunakan <i>simple random sampling</i>, sedangkan pada penelitian saat ini</p>

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>menggunakan <i>purposive sampling</i>.</p> <p>d. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan angket. Sedangkan pada penelitian saat ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>

Berdasarkan Tabel 2.1 maka dapat disimpulkan bahwa keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yang mana pada penelitian terdahulu hanya meneliti faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa sedangkan pada penelitian ini meneliti untuk mengetahui kesulitan belajar apa yang dialami oleh siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa secara lebih mendalam dan lebih terperinci.

B. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang ditampilkan secara kualitatif dan kuantitatif seperti dalam peningkatan keterampilan, kecakapan, sikap, pemahaman, daya pikir, serta kemampuan dalam berbagai bidang lainnya.¹⁷ Belajar dapat diartikan sebagai aktivitas mental guna memperoleh perubahan tingkah laku atau sikap positif melalui latihan atau pengalaman serta menyangkut aspek kepribadian.¹⁸ Berikut definisi belajar menurut para ahli:

- 1) Daryanto mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, yaitu sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁹
- 2) Suyono dan Hariyanto mengemukakan bahwa belajar itu merujuk kepada suatu proses dalam perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu yang hasil interaksi aktifnya

¹⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2008), 1.

¹⁸ M Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 9.

¹⁹ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: AV Publisher, 2009), 2

dengan lingkungan dan juga sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.²⁰

- 3) Ihsana mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa guna mencapai suatu hasil yang optimal.²¹
- 4) Sanjaya mengemukakan bahwa pada dasarnya belajar itu merupakan suatu proses aktivitas mental dari seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga mampu menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik dalam perubahan aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.²²
- 5) Sudarwan Danim mengemukakan bahwa belajar itu dapat terjadi bila muncul perubahan pada diri siswa, baik dalam makna kognitif, afektif, maupun psikomotor.²³
- 6) Purwanto mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang bersifat internal dan relatif mantap dalam

²⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 2014), 19.

²¹ Ihsana El Khuluquo, *Belajar dan Pembelajaran, Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spritualitas dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 1.

²² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), 229.

²³ Sudarwan Danim, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 120.

tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang guna mendapatkan perubahan tingkah laku untuk menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat berbentuk dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai positif.

b. Unsur-Unsur Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang terencana dan terstruktur. Belajar sendiri memiliki beberapa unsur sebagai dasar belajar. Berbagai teori belajar juga memiliki pandangan tersendiri mengenai unsur-unsur dalam belajar.²⁵ Menurut teori belajar konstruktivisme dalam Suyono dan Haryanto menyebutkan bahwa unsur belajar terdiri atas tiga komponen yaitu:²⁶

- 1) Tujuan belajar yaitu mampu menciptakan suatu arti atau makna. Makna yang tercipta dari pembelajar yaitu dengan melihat, mendengar, merasa, dan mengalami proses belajar.
- 2) Proses belajar yang merupakan proses membangun makna yang berlangsung secara kontinyu, dan jika berhadapan dengan kondisi yang baru maka diadakan rekonstruksi guna

²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV. Rosdakarya, 2014), 85.

²⁵ M Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 7.

²⁶ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, 21.

menciptakan pemahaman baru menurut pemahaman dirinya sendiri.

- 3) Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar ini tergantung pada masing-masing pemahaman diri setiap individu.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Keadaan seperti itulah yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor kesukaran siswa dalam menyerap pelajaran disekolah.²⁷ Sehingga kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai oleh siswa tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.

Kesulitan belajar diartikan sebagai suatu kondisi yang dialami oleh siswa ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu yang dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar.²⁸ Siswa yang dikatakan mengalami kesulitan belajar yaitu siswa yang mengalami kegagalan dalam mencapai tingkat penguasaan materi atau tujuan pembelajaran tertentu dalam suatu waktu yang telah ditetapkan.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang mana mampu menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu mampu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Hal tersebut biasanya berwujud

²⁷ Rofiqi, dan Moh. Zaiful Rosyid, 2.

²⁸ Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, Puji Sumarsono, *Belajar & Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 237.

adanya kesulitan dalam menuntaskan tugas akademis yang disampaikan oleh guru, adanya gangguan sistem syaraf, dan adanya ketimpangan antara potensi yang dimiliki siswa dengan prestasi yang diraih.²⁹

a. Ciri-ciri Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan menunjukkan beberapa gejala atau fenomena yang bermacam-macam dan nantinya menjadi indikator adanya kesulitan belajar siswa. Ciri-ciri atau indikator kesulitan belajar tersebut dapat dilihat dari beberapa petunjuk-petunjuk, sebagai berikut.³⁰

- 1) Menunjukkan prestasi yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok siswa di kelas.
- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal siswa tersebut telah berusaha belajar dengan keras, akan tetapi nilainya selalu rendah.
- 3) Siswa tersebut lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai.
- 4) Siswa menunjukkan sikap kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, mudah tersinggung dan sebagainya.
- 5) Siswa menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Misanya siswa tersebut menjadi pribadi yang pemurung, pemaarah, selalu sedih atau mengasingkan diri dari kawan sepermainannya.

²⁹ Amral dan Asmar, *Hakikat Belajar & Pembelajaran* (Guepedia, 2020), 10.

³⁰ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 102.

- 6) Siswa yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensial mereka seharusnya meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi pada kenyataannya mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah.
- 7) Siswa selalu menunjukkan prestasi belajar tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, akan tetapi di lain waktu prestasi belajarnya malah menurun drastis.

Menurut Herman, dkk mengemukakan bahwa beberapa gejala atau fenomena yang bermacam-macam (heterogen) sebagai indikator kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk berikut:³¹

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas)
- 2) Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang telah dilakukan.
- 3) Terlambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, yang artinya selalu tertinggal dari teman-temannya dalam menyelesaikan tugas, tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya atau tidak sesuai dengan waktu pengerjaan yang telah disediakan.
- 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti sikap acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, serta dusta.

³¹ Herman, dkk, *Psikologi Belajar dan Pembelajaran* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 243.

- 5) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, misalnya menjadi pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira ketika menghadapi situasi tertentu. Seperti dalam menghadapi nilai yang rendah, siswa tersebut tidak menunjukkan adanya rasa sedih ataupun menyesal.
- 6) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan atau menimpang, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, mengganggu baik didalam maupun diluar kelas, enggan mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, serta tidak mau bekerjasama.³²

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu ditandai dengan siswa memiliki prestasi belajar lebih rendah dari KKM yang telah ditentukan, siswa merasa lebih emosional, dengan menunjukkan adanya gangguan aktifitas motoriknya, yang lambat dalam mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru, bahkan siswa menunjukkan sikap yang kurang baik seperti enggan mengerjakan tugas, datang terlambat, membolos, serta prestasi belajar siswa yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan oleh siswa tersebut.

³² Rofiqi, dan Moh. Zaiful Rosyid, 14.

b. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hambatannya, kesulitan belajar dapat dibedakan sebagai berikut:³³

1) *Learning Disabilities* (ketidakmampuan belajar) merupakan sikap siswa yang mengacu pada gejala dimana siswa tersebut tidak mampu belajar atau menghindari belajar sehingga mengakibatkan hasil belajarnya berada dibawah potensi intelektualnya. Sindrom (*syndrome*) psikologi berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang dapat menimbulkan kesulitan belajar. Hal tersebut dapat ditandai dengan berbagai macam gangguan yaitu sebagai berikut:³⁴

a) Disleksia (*dyslexia*) merupakan keterlambatan anak dalam belajar membaca, mengeja, atau berbicara dengan jelas. Membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata. Aktivitas ini meliputi dua proses, yakni proses decoding atau dikenal dengan istilah membaca teknis dan proses pemahaman. Membaca teknis ialah proses pemahaman atas hubungan antar huruf dan bunyi atau menerjemahkan kata-kata tercetak menjadi bahasa lisan atau sejenisnya.

³³ Muhammedi, dkk., *Psikologi Belajar* (Medan: Larispa Indonesia, 2017), 29.

³⁴ Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, 11.

b) Disgrafia (*Dysgraphia*) merupakan kesulitan anak dalam belajar menulis. Dalam tingkat kesulitan belajar menulis yang berat disebut agrafia. Terdapat tiga jenis pelajaran menulis, yaitu menulis permulaan, mengeja atau dikte, dan menulis ekspresif. Kegunaan kemampuan menulis bagi seorang siswa adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Oleh karena itu, kesulitan belajar menulis hendaknya dideteksi dan ditangani sejak dini agar tidak menimbulkan kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di sekolah.

c) Diskalkulia (*Dyscalculia*) merupakan ketidakmampuan belajar menghitung. Berhitung merupakan salah satu cabang

matematika, sedangkan ilmu hitung adalah suatu bahasa yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara berbagai proyek, kejadian, dan waktu. Ada orang yang beranggapan bahwa berhitung sama dengan matematika. Anggapan semacam ini tidak sepenuhnya keliru karena hampir semua bercabang dari matematika.

2) *Learning Disorder* atau kecacauan belajar merupakan keadaan dimana suatu proses belajar seseorang yang terganggu karena timbulnya sebuah respons yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kecacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu sehingga

menyebabkan hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya. Contoh yaitu siswa yang telah terbiasa dengan olahraga keras seperti karate, tinju, dan sebagainya, mungkin akan mengalami kesulitan dalam belajar menari yang menuntut untuk melakukan gerakan-gerakan yang lemah gemulai.

- 3) *Learning Disfunction* merupakan suatu gejala dimana dalam proses belajar yang dilakukan oleh siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, ataupun gangguan psikologis lainnya. Contoh yaitu siswa yang memiliki postur tubuh tinggi atletis dan sangatlah cocok untuk menjadi

atlet seperti atlet bola, atlet *volley*, namun sayangnya karena tidak pernah dilatih dengan serius tentang bermain bola *volley* maka dia tidak dapat menguasai permainan *volley* dengan baik.

- 4) *Underachiever* adalah seseorang yang prestasinya lebih rendah dari apa yang diperkirakan berdasarkan hasil tes kemampuan belajar. Terdapat beberapa ciri-ciri *underachiever* yang terjadi pada seseorang yaitu prestasi tidak konsisten, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), rendah diri, takut gagal (atau sukses), takut menghadapi ulangan, tidak memiliki inisiatif, malas bahkan depresi. *Underachiever* disebabkan karena ketidakmampuan seseorang untuk melakukan sesuatu

dengan baik, akan tetapi pilihan-pilihan yang dilakukan dengan sadar atau tidak sadar. Maka, *underachiever* dapat berupa banyak hal yang biasanya berhubungan dengan ketidakmampuannya melakukan perbaikan dalam belajar.³⁵

- 5) *Slow Learner* (lambat belajar) merupakan siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga siswa tersebut membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan sekelompok siswa lain yang memiliki kemampuan taraf intelektual sama. *Slow learner* yang dimiliki pada siswa dengan tingkat penguasaan materi yang rendah, padahal materi tersebut merupakan prasyarat bagi kelanjutan pada pelajaran selanjutnya sehingga mereka harus sering mengulang.

a) Ciri-ciri *slow learner*

Individu yang mengalami *slow learning* memiliki karakteristik seperti: 1) fungsi kemampuan di bawah rata-rata pada umumnya; 2) memiliki kecanggungan dalam kemampuan menjalin hubungan intrapersonal; 3) memiliki kesulitan dalam melakukan perintah yang bertahap; 4) tidak memiliki tujuan dalam menjalani kehidupannya; 5) memiliki berbagai kesulitan internal, seperti keterampilan mengorganisasikan, kesulitan transfer belajar, dan menyimpulkan informasi; 6) memiliki skor yang

³⁵ Rofiqi, dan Moh. Zaiful Rosyid, 12.

rendah dengan konsisten dalam beberapa tes; 7) memiliki pandangan mengenai dirinya yang buruk; 8) mengerjakan segalanya secara lambat; 9) lambat dalam penguasaan terhadap sesuatu.³⁶

- b) *Slow learner* dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu sebagai berikut: 1) Kemiskinan merupakan faktor utama dari slow learning di negara berkembang. Kemiskinan dapat menyebabkan kekurangan mental dan moral yang ada pada akhirnya dapat memengaruhi performa siswa, seperti ungkapan "di badan yang sehat terdapat pikiran yang sehat"; 2) Faktor emosional yang dialami oleh siswa dalam slow learner yaitu mengalami permasalahan yang serius dan untuk waktu yang lama sehingga sangat mengganggu dalam proses belajar. Permasalahan emosional ini dapat berakibat terhadap prestasi akademis yang rendah, hubungan interpersonal yang tidak baik, dan harga diri yang rendah. Bagian penting dalam perkembangan personal, sosial, dan emosional adalah konsep diri dan harga diri; 3) Faktor pribadi meliputi kelainan bentuk fisik (*deformity*), kondisi patologi atau penyakit badan, dan kekurangan penglihatan, pendengaran, serta percakapan mampu mengarah pada *slow learner*. Faktor pribadi dapat berasal dari ketidakhadiran di

³⁶ Rofiqi, dan Moh. Zaiful Rosyid, 12.

sekolah untuk waktu yang lama dan kurangnya rasa kepercayaan diri. Saat seorang anak telah lama tidak masuk sekolah, tentu mereka akan tertinggal pelajaran dari teman-temannya. Hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan menciptakan kondisi yang mengarah pada *slow learning*.³⁷

Berdasarkan sumber lain dijelaskan bahwa kesulitan belajar secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi dua kategori ialah sebagai berikut:³⁸

- 1) Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*), merupakan suatu kesulitan belajar yang ditandai dengan tidak optimalnya suatu capaian prestasi akademik sesuai dengan kemampuannya. Contohnya : kesulitan dalam menulis, membaca, serta berhitung.
- 2) Kesulitan belajar perkembangan merupakan suatu kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya keterlambatan dalam tahapan perkembangan siswa. Contohnya yaitu kesulitan dalam berkomunikasi, adanya gangguan terhadap motoriknya, adapula kesulitan terhadap penyesuaian perilaku sosial serta adanya gangguan dalam masalah persepsi.

³⁷ Rofiqi, dan Moh. Zaiful Rosyid, 13.

³⁸ Arni Mabruria, “*Konsep Diagnosis Kesulitan Belajar dalam Proses Pembelajaran*,” *Muhafadzah* 1 no.2 (2021): 84–85.

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah atau kelainan mental tetapi dapat disebabkan oleh beberapa faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi tidak menjamin keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat terhadap setiap siswa, maka guru perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.³⁹ Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa beragam dan dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Berdasarkan jenis kesulitan belajarnya terdapat dua yaitu ada yang berat dan ada yang sedang.
- 2) Berdasarkan mata pelajaran yang dipelajari yaitu ada yang sebagian mata pelajaran dan ada yang sifatnya sementara.
- 3) Berdasarkan dari sifat kesulitannya yaitu ada yang sifatnya menetap dan ada yang sifatnya sementara.
- 4) Berdasarkan dari segi faktor penyebabnya yaitu ada yang karena faktor inteligensi dan ada yang karena faktor non-inteligensi.

3. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dapat disebabkan berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal atau bersumber dari dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang

³⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 229.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 234-235.

berasal atau bersumber dari luar diri individu itu sendiri. Adapun faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar yaitu sebagai berikut:⁴¹

a. Faktor Internal

Faktor internal sendiri merupakan faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal pada siswa meliputi suatu gangguan atau ketidakmampuan psiko-fisik siswa, yaitu sebagai berikut:

1) Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa merupakan suatu perasaan senang atau bahagia dikarenakan adanya kecondongan jiwa seseorang terhadap sesuatu atau seseorang.⁴² Suatu hubungan yang

dimiliki antara diri sendiri dengan sesuatu hal yang lain tanpa adanya suatu paksaan itu dapat disebut dengan minat. Ketika minat siswa untuk belajar itu rendah, maka siswa dapat merasa kurang bersemangat atau bahkan siswa tersebut merasa tidak ingin belajar. Sehingga, guru perlu menumbuhkan minat siswa ketika belajar di kelas yaitu dengan berbagai cara seperti membuat materi dan media pembelajaran yang menarik,

⁴¹ Asmidir Ilyas, Sisca Folastris, dan Solihatun, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), 75.

⁴² Raras Kartika Sari, "Analisis Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama dan Solusi Alternatifnya," *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 2 (1), (2019): 23-31, <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/prismatika/article/view/510>.

menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan lain sebagainya.

2) Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai suatu hal. Ketika motivasinya rendah tentunya hal tersebut dapat memicu timbulnya masalah dalam belajar dikarenakan siswa tidak memiliki dorongan atau dukungan untuk mencapai atau mendapatkan suatu hal dalam pembelajaran. Lemahnya motivasi belajar siswa tentunya dapat melemahkan dalam kegiatan belajar pula.⁴³

3) Kesehatan

Kesehatan sendiri merupakan suatu hal yang sangatlah berpengaruh terhadap belajar seseorang. Jika dalam kondisi badan yang sehat tentunya orang tersebut mampu serta sanggup dalam mengikuti kegiatan atau proses belajar dengan baik. Namun berbeda halnya dengan orang yang sedang dalam kondisi atau keadaan yang tidak sehat, maka orang tersebut tidak mampu mengikuti kegiatan atau proses belajar dengan baik.⁴⁴

4) Sikap

Sikap merupakan suatu kemampuan yang ada pada seseorang untuk memberikan penilaian tentang sesuatu yang

⁴³ Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, 35.

⁴⁴ Setiawan, 12.

dapat membawa diri dengan suatu penilaian. Contohnya sikap belajar yang malas tentunya akan sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁴⁵ Adapun indikator sikap belajar yaitu sikap siswa terhadap materi pembelajaran, sikap siswa terhadap guru, serta sikap siswa terhadap suatu proses pembelajaran.⁴⁶

5) Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri pada siswa dapat timbul atau muncul berdasarkan keinginan yang mewujudkan diri untuk bertindak dan berhasil. Dapat dilihat berdasarkan segi perkembangannya, rasa percaya dirinya yang dapat timbul atau muncul karena adanya pengakuan dari lingkungannya.⁴⁷

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan suatu faktor yang meliputi berdasarkan semua situasi serta kondisi lingkungan sekitarnya yang tidak mendukung dalam aktivitas belajar. Berdasarkan dari faktor eksternal dapat dikategorikan dalam tiga hal, yaitu sebagai berikut :

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan situasi atau kondisi yang berasal dari rumah tangga, kondisi sosial dan kondisi ekonomi

⁴⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010), 188.

⁴⁶ Jihad dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo), 102.

⁴⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alabeta, 2014), 177.

suatu keluarga yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

Kondisi keluarga yang hangat dan sejahtera akan membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar dengan jauh lebih baik. Namun sebaliknya, jika kondisi keluarga atau orang tua kurang dalam hal memotivasi serta cenderung memanjakan anaknya, hubungan keluarga tidak harmonis, hubungan keluarga yang tidak intim atau dekat, atau keadaan ekonomi keluarga yang kurang menunjang dalam pembelajaran maka dapat menjadi salah satu faktor siswa tidak berhasil mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dapat juga berpengaruh dalam belajar siswa. Terdapat beberapa faktor yang meliputi dalam lingkungan sekolah yaitu sebagai berikut :⁴⁸

- a) Hubungan antara guru dan siswa. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dapat menyebabkan terciptanya jarak diantara keduanya sehingga siswa dapat merasa segan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.
- b) Hubungan antar siswa, ketika seorang guru dan siswa tidak menjalin keakraban dengan baik maka bisa saja guru tidak mengetahui jika didalam kelas terdapat persaingan yang

⁴⁸ Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, 155.

kurang sehat antar siswa, sehingga hal ini mampu mempengaruhi suasana kelas menjadi kurang kondusif untuk belajar.

c) Media pembelajaran yang variatif juga sangatlah diperlukan yaitu untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran, dengan banyaknya jumlah siswa dan keberagamannya maka diperlukan juga perlengkapan yang dapat membantu lancarnya kegiatan belajar di kelas seperti alat peraga, buku di perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya.

d) Kondisi gedung, kebutuhan sarana prasarana belajar seperti kelas, lapangan dan lain sebagainya. Adapula yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu sirkulasi udara di dalam kelas,

luas kelas, kebersihan kelas, jumlah siswa dan lain sebagainya. Hal tersebut juga perlu diperhatikan untuk menunjang kegiatan belajar.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang berada disekitar siswa mampu berpengaruh dalam belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari beberapa orang-orang yang tidak terpelajar, dan lingkungan yang memiliki kebiasaan yang tidak baik dapat berpengaruh terhadap siswa yang berada di lingkungan tersebut. Maka dari itu, faktor lingkungan masyarakat ini mampu mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar sebab siswa akan

kehilangan semangatnya untuk belajar karena terpengaruh oleh orang-orang yang berada disekitarnya.⁴⁹

Berdasarkan sumber lain menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa berasal faktor internal atau berdasarkan kemampuan diri siswa sebagai individu dapat dilihat dari beberapa ranah yaitu sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Kesulitan belajar yang berasal dari ranah kognitif (ranah cipta) yaitu karena rendahnya kaasitas intelektual atau inteligensi siswa.
- 2) Kesulitan belajar yang berasal dari ranah afektif (ranah rasa) yaitu emosi yang labil, pembentukan sikap yang salah, perasaan bersalah yang berlebihan dan tidak memiliki gairah hidup.
- 3) Kesulitan belajar yang berasal dari ranah atau aspek psikomotor yaitu terganggunya organ psikomotor siswa seperti mengalami gangguan pada tangan, kaki, penglihatan dan pendengaran sehingga menyebabkan gerak motoriknya terganggu.

Sedangkan faktor eksternal siswa meliputi seluruh situasi dan kondisi pada lingkungan sekitar yang tidak mendukung adanya aktivitas pada belajar siswa, yaitu sebagai berikut:⁵¹

- 1) Lingkungan keluarga contohnya yaitu kondisi keluarga tidak harmonis atau tidak harmonisnya hubungan antara ayah dengan ibu, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, harapan orangtua terhadap

⁴⁹ Setiawan, 20.

⁵⁰ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar* (Salatiga: CV. Orbitrust Corp, 2011), 129.

⁵¹ Lilik Sriyanti, 31.

anak yang terlalu tinggi, jumlah anggota keluarga yang cenderung terlalu banyak serta memiliki saudara tiri.

- 2) Lingkungan masyarakat contohnya yaitu kondisi lingkungan masyarakat yang tidak kondusif, lingkungan yang tidak mendukung adanya kegiatan belajar bahkan menghambat kegiatan belajar. Seperti wilayah perkampungan yang belum terbiasa dengan adanya budaya belajar, serta teman pergaulan yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah contohnya yaitu kondisi dan letak gedung sekolah yang kurang mendukung seperti dekat dengan pusat perbelanjaan atau pasar, hubungan antara guru dengan siswa yang kurang baik, hubungan antar guru, kondisi guru serta alat-alat belajar yang tidak layak atau berkualitas rendah, kedisiplinan yang ditetapkan serta kurikulum yang terlalu berat dapat menyebabkan siswa mengalami masalah dalam pembelajaran. Seperti kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan siswa tidak dapat menerima materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dengan baik.

Menurut Slameto menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal digolongkan atau dikelompokkan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:⁵²

⁵² Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010), 54-72.

- 1) Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kondisi kesehatan siswa dapat berpengaruh terhadap belajarnya. Sebagai contoh siswa akan menjadi cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, dan tidur di kelas. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan, misal kondisi panca indera seperti gangguan penglihatan, gangguan pendengaran. Proses belajar akan terganggu jika kondisi siswa sedang tidak sehat atau sakit.
- 2) Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan, yaitu sebagai berikut:
 - a) Intelegensi merupakan kemampuan menyesuaikan diri kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif sehingga tingkat intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa.
 - b) Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajari.
 - c) Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati akan diperhatikan secara terus-menerus disertai dengan rasa senang. Adapun indikator minat belajar dapat dilihat

berdasarkan adanya rasa senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan dalam belajar.⁵³

- d) Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Bakat yang sesuai dengan pengetahuan atau pelajaran bisa dikembangkan dengan latihan-latihan yang menghasilkan prestasi yang memuaskan.
- e) Motivasi merupakan kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Adapun indikator motivasi belajar diantaranya tekun mengerjakan tugas, sulit menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja sendiri, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan soal-soal.⁵⁴
- f) Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya telah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- g) Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan suatu respon atau bereaksi. Kesediaan timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Menyikapi pengertian tersebut dalam proses belajar kesiapan siswa perlu diperhatikan, karena siswa yang sudah siap untuk belajar akan lebih mudah menangkap materi yang diberikan oleh guru.

⁵³ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 93-94.

⁵⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: PT Raja Garafindo, 2012), 83.

- 3) Faktor kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan kondisi siswa yang lemas, lemah atau lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh atau bermalas-malasan. Sedangkan kelelahan rohani dapat terlihat dengan adanya kelusuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk belajar menjadi hilang.

Sedangkan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar pada siswa berasal dari dalam luar diri siswa yang sedang belajar, yaitu sebagai berikut:⁵⁵

1) Faktor Keluarga

- a) Dukungan orang tua merupakan faktor penyebab adanya kesulitan belajar pada siswa. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, seperti bersikap acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajar dapat menyebabkan siswa kurang berhasil dalam belajarnya. Adapun faktor dukungan orang tua memiliki indikator yaitu dukungan moral, dukungan materi dan dukungan penghargaan.⁵⁶

- b) Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara orang tua dengan anak. Untuk menunjang kelancaran belajar siswa, diperlukan relasi yang baik dalam keluarga

⁵⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 54-72.

⁵⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 72.

tersebut. Seperti hubungan yang penuh kasih sayang disertai dengan bimbingan terhadap anak.

c) Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan tidak beraturan dapat memberikan kesan tidak baik atau tidak adanya ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang tidak akur, sering cekcok atau ada pertengkaran antar anggota keluarga. Hal tersebut dapat menyebabkan anak menjadi jenuh atau bosan di rumah sehingga aktivitas belajarnya menjadi kacau.

d) Keadaan ekonomi keluarga merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokok dan fasilitas belajar untuk

menunjang proses belajarnya. Kebutuhan pokok seperti

makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain sebagainya.

Sedangkan kebutuhan fasilitas belajarnya seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lain sebagainya.

Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka proses belajar anak juga dapat terganggu serta berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

2) Faktor Sekolah

a) Metode mengajar guru yang kurang baik akan berpengaruh terhadap belajar siswa. Seperti guru yang kurang menguasai bahan ajar, guru yang mengajar dengan metode ceramah saja,

serta media yang digunakan kurang menarik. Sehingga hal tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya.

- b) Kurikulum yang terlalu padat serta diatas kemampuan siswa dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.
- c) Relasi guru dengan siswa dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Guru yang kurang berinteraksi menyebabkan proses belajar mengajar terganggu. Siswa yang merasa jauh dari guru dapat mengakibatkan siswa segan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar.
- d) Disiplin sekolah dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Kedisiplinan sekolah yaitu meliputi kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan terhadap pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan gedung sekolah, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staff beserta siswa. Jika guru dan pegawai disiplin maka siswa juga akan ikut disiplin pula. Hal tersebut dapat memicu timbulnya motivasi siswa untuk semangat dalam belajar.
- e) Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

- f) Waktu sekolah yaitu waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Pada umumnya waktu sekolah terjadi di pagi hari sampai sore hari. Proses belajar yang terjadi di siang hari dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar karena kondisi fisik siswa sudah lelah dan tidak jarang banyak siswa yang mengantuk. Maka pengaturan jadwal pelajaran berdampak besar bagi keberhasilan belajar siswa.
- g) Tugas rumah yang terlalu banyak dapat menyebabkan kesulitan belajar. Jika terlalu banyak tugas rumah atau pekerjaan rumah (PR) siswa dapat tidak memiliki waktu melaksanakan kegiatan yang lain untuk mengembangkan potensi pada diri siswa.
- 3) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yaitu mencakup kegiatan siswa terhadap masyarakat, media massa, teman bergaul, serta bentuk kehidupan masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat ini dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, tetapi jika siswa mengambil bagian atau ikut serta dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak maka belajarnya akan terganggu dan jika siswa tidak dapat mengatur waktunya. Siswa akan kehilangan waktu untuk belajarnya serta waktu untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di sekolah karena waktunya telah tersita untuk melakukan kegiatan di masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa terdiri atas dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat motivasi, kecerdasan, emosional, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

4. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar

Secara garis besar, langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar anak didik, dapat dilakukan melalui enam tahapan yaitu:⁵⁷

a. Pengumpulan Data

Usaha yang dapat dilakukan dalam usaha pengumpulan data melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kunjungan rumah.
- 2) *Case study* dan *case history*.
- 3) Daftar pribadi.
- 4) Meneliti pekerjaan anak.
- 5) Meneliti tugas kelompok.
- 6) Melaksanakan tes, untuk mengukur pemahaman siswa.

⁵⁷ Muhammedi, dkk., Psikologi Belajar, 37.

b. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak diolah secara cermat. Langkah yang dapat ditempuh dalam rangka pengolahan data adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kasus.
- 2) Membandingkan antar kasus.
- 3) Membandingkan dengan hasil

c. Diagnosis

Diagnosis merupakan keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosis dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak didik yaitu berat dan ringannya tingkat kesulitan yang dirasakan siswa.
- 2) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar siswa.
- 3) Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar siswa.

d. Prognosis

Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan prognosis. Dalam prognosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada anak untuk membantunya keluar dari kesulitan belajar.

e. *Treatment*

Bentuk *treatment* yang mungkin dapat diberikan adalah:

- 1) Melalui bimbingan belajar individual.
- 2) Melalui bimbingan belajar kelompok.
- 3) Melalui remedial teaching untuk mata pelajaran tertentu.
- 4) Melalui bimbingan orang tua di rumah.
- 5) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi suatu masalah-masalah psikologis.
- 6) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum.
- 7) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik pada setiap mata pelajaran.

f. *Evaluasi*

Evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah *treatment* yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya ada kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari lingkaran masalah kesulitan belajar atau gagal sama sekali. Jika terjadi kegagalan *treatment*, langkah yang perlu ditempuh adalah *Rechecking* (baik yang berhubungan dengan masalah pengumpulan maupun pengolahan data), *Rediagnosis*, *Reprognosis*, *Retreatment*, dan *Reevaluasi*.

5. Perbedaan Kesulitan Belajar dan Miskonsepsi

a. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik atau maksimal karena adanya gangguan atau hambatan dalam belajar.⁵⁸ Kesulitan belajar merupakan suatu permasalahan yang menyangkut suatu pemahaman atau emosi yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar, berkomunikasi dengan orang lain, serta mengikuti suatu aturan atau peraturan. Kesulitan belajar pada seseorang tentunya berbeda-beda, hal tersebut terkait dengan kondisi internal seseorang ketika sedang menerima, menyerap, serta mengkomunikasikan sebuah informasi.⁵⁹

b. Miskonsepsi

Miskonsepsi merupakan suatu kesalahan dalam memahami konsep yang ditunjukkan dengan kesalahan menjelaskan dalam bahasanya sendiri. Miskonsepsi dalam pembelajaran dapat mengakibatkan masalah yang serius jika tidak segera diperbaiki, karena kesalahan satu konsep dasar saja mampu menuntun siswa pada kesalahan berikutnya dan kesalahan tersebut akan terus menerus terulang atau terjadi. Miskonsepsi yang dialami oleh siswa disebabkan karena kurang diasahnya mental dalam keahlian berpikir

⁵⁸ Ismail Darimi, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah," JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, no. 1 (2016): 30-43, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/689>.

⁵⁹ Sri Nurul Walidain, "Analisis Kesulitan Belajar dan Miskonsepsi Mata Pelajaran Fisika Peserta Didik Sekolah Menengah Atas dengan Reasoning-Based Diagnostic Test," Prosiding Seminar Nasional IPPeMas, no. 1 (2020): 538-542, <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/ippemas2020/article/view/205>.

kritis serta pemahaman suatu konsep. Maka dari itu, adanya miskonsepsi dalam pemikiran siswa mampu menghambat proses penerimaan dan asimilasi pengetahuan-pengetahuan baru siswa mengenai konsep-konsep pembelajaran.⁶⁰

6. Materi Genetika

Pada perkembangan generatif makhluk hidup, sifat-sifat dan karakteristik dari kedua induk diwariskan kepada keturunannya. Sifat-sifat dan karakteristik tersebut dikuasai dan dikendalikan oleh faktor-faktor genetik. Faktor-faktor genetik yang menguasai dan mengendalikan sifat-sifat tersebut berada di dalam kromosom, tepatnya pada gen. Gen terdapat dalam lokus yang berupa substansi protein dan tersusun oleh DNA (*Deoxyribo Nucleid Acid*) dengan susunan yang kompleks.⁶¹

a. Kromosom

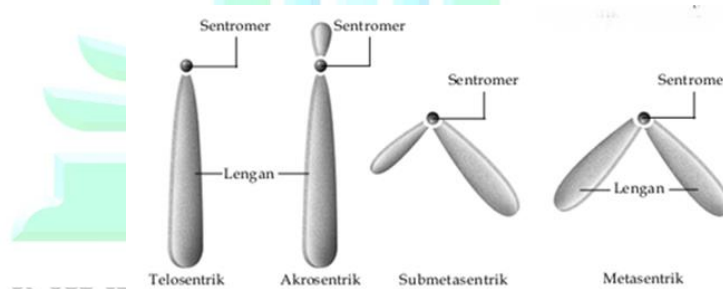
Menurut Wilhelm Roux (1883), kromosom adalah pembawa faktor keturunan. Eksperimen T. Boveri dan Ws. Sutton (1902) membuktikan bahwa kromosom membawa material genetik. Ukuran dan bentuk kromosom bervariasi pada setiap spesies makhluk hidup. Panjang kromosom antara 0,2 –50 mikron dengan diameter antara 0,2–20 mikron. Bentuk kromosom pada setiap fase pertumbuhan dalam pembelahan mitosis senantiasa berubah-ubah. Setiap kromosom terdiri atas sentromer dan lengan. Berdasarkan letak

⁶⁰ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Erlangga, 2011), 95.

⁶¹ Subardi, Nuryani, dan Shidiq Pramono, *Biologi*, (Jakarta: CV. Usaha Makmur, 2008), 35.

sentromer dan lengan, bentuk kromosom dibedakan menjadi empat macam sebagai berikut:

- 1) Bentuk *telosentrik*, yaitu jika letak sentromer berada di ujung.
- 2) Bentuk *akrosentrik*, yaitu jika letak sentromer mendekati ujung.
- 3) Bentuk *submetasentrik*, yaitu jika letak sentromer agak jauh dari ujung kromosom dan biasanya membentuk huruf L atau J.
- 4) Bentuk *metasentrik*, yaitu jika letak sentromer berada di tengah sehingga panjang masing-masing lengan sama.⁶²



Gambar 2.1
Bentuk Kromosom

Sentromer (kinetokor) merupakan bagian kepala kromosom yang berfungsi mengatur pergerakan kromosom pada waktu pembelahan mitosis. Lengan kromosom merupakan badan utama dari kromosom. Bagian lengan kromosom terdiri atas selaput benang-benang kromosom atau benang nukleosom. Pada nukleosom inilah terdapat gen-gen yang dibangun oleh molekul DNA. Pada setiap spesies, makhluk hidup yang berinti (eukariotik) mengandung

⁶² Irnaningtyas, Biologi, (Jakarta: Erlangga, 2013).

sejumlah kromosom yang tetap. Susunan dan jumlah kromosom dari setiap individu bervariasi ditunjukkan pada Tabel 2.2 berikut.⁶³

Tabel 2.2
Jumlah Kromosom pada Beberapa Organisme

No	Nama Organisme	Jumlah Kromosom
1	<i>Drosophila melanogaster</i> (lalat buah)	8 ($n = 4$)
2	<i>Lumbricus terrestris</i> (cacing tanah)	36 ($n = 18$)
3	<i>Felis domesticus</i> (kucing)	38 ($n = 19$)
4	<i>Mus musculus</i> (tikus)	40 ($n = 20$)
5	<i>Pongo pygmaeus</i> (kera)	42 ($n = 21$)
6	<i>Cavia porcellus</i> (marmut)	64 ($n = 32$)
7	<i>Columba livia</i> (merpati)	80 ($n = 40$)
8	<i>Oryctologus cuniculus</i> (kelinci)	44 ($n = 22$)
9	<i>Rana pipiens</i> (katak)	26 ($n = 13$)
10	<i>Apis mellifica</i> (lebah madu)	32 dan 16 ($n = 16$ dan 8)
11	<i>Culex pipiens</i> (nyamuk)	6 ($n = 3$)
12	<i>Musca domestica</i> (lalat rumah)	12 ($n = 6$)
13	<i>Homo sapiens</i> (manusia)	46 ($n = 23$)
14	<i>Brassica oleracea</i> (kubis)	18 ($n = 9$)
15	<i>Solanum lycopersicum</i> (tomat)	24 ($n = 12$)
16	<i>Solanum tuberosum</i> (kentang)	48 ($n = 24$)
17	<i>Zea mays</i> (jagung)	20 ($n = 10$)
18	<i>Oryza sativa</i> (padi)	24 ($n = 12$)
19	<i>Nicotiana tobacum</i> (tembakau)	48 ($n = 24$)
20	<i>Carica papaya</i> (pepaya)	18 ($n = 9$)
21	<i>Helianthus annuus</i> (bunga matahari)	34 ($n = 17$)
22	<i>Saccharum officinarum</i> (tebu)	86 ($n = 43$)

Berdasarkan Tabel 2.2 tersebut menunjukkan bahwa jumlah kromosom tidak ada hubungannya dengan tingkat atau derajat individu. Makhluk hidup yang diploid ($2n$) akan menghasilkan sel yang haploid (n) pada sel kelaminnya. Hal ini mengakibatkan zigot

⁶³ Subardi, Nuryani, dan Shidiq Pramono, Biologi, (Jakarta: CV. Usaha Makmur, 2008), 36.

yang terbentuk pada peristiwa fertilisasi (pembuahan) bersifat diploid.

b. Gen

Istilah gen dikemukakan oleh W. Johannsen (1898) untuk mengganti istilah faktor, elemen, atau determinan pada zaman Mendell. Menurut Morgan, gen adalah suatu zarah yang kompak dan menempati suatu lokus pada kromosom yang mengandung satuan informasi genetika dan mengatur sifat menurun tertentu. Jadi, fungsi gen sebagai berikut:

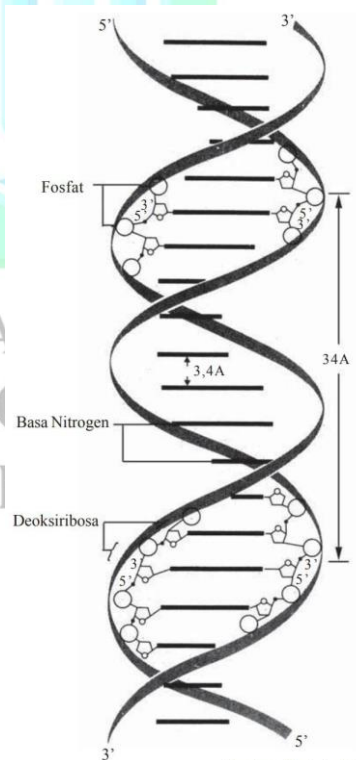
- 1) Mengatur pertumbuhan atau perkembangan dan metabolisme individu.
- 2) Menyampaikan informasi genetik dari generasi ke generasi berikutnya.

Tempat gen dalam kromosom yang homolog (kromosom berada dalam pasangan disebut lokus. Sederetan lokus berisi gen yang sealela. Secara kimia gen dibangun oleh DNA. DNA dibentuk oleh tiga macam molekul, yaitu gula pentosa (deoksiribosa), asam fosfat, dan basa nitrogen. Basa nitro gen terdiri atas:

- 1) Basa pirimidin, yaitu basa yang terdiri atas timin (T) dan sitosin (S).
- 2) Basa purin, yaitu basa yang terdiri atas guanin (G) dan adenin (A).

Menurut Watson dan Cricks (1953), berdasarkan analisis foto defraksi sinar X, model DNA digambarkan sebagai tangga tali rangkap yang terpilin yang disebut double helix. Deretan gugusan gula dan asam fosfat merupakan ibu tangga, sedangkan dua dari empat basa nitrogen sebagai anak tangga. Basa-basa nitrogen yang berpasangan senantiasa tetap, yaitu:⁶⁴

- 1) Guanin dengan sitosin (G – S) atau
- 2) Adenin dengan timin (A-T)



Gambar 2.2

Model Rumus Bangun DNA Menurut Watson dan Cricks

DNA maupun RNA adalah asam nukleat yang penting dalam hereditas. Pada setiap DNA, purin dan pirimidin terikat pada gula

⁶⁴ Subardi, Nuryani, dan Shidiq Pramono, Biologi, (Jakarta: CV. Usaha Makmur, 2008), 37.

deoksiribosa dan sebuah fosfat. Unit ini disebut nukleotida. Macam-macam nukleotida sebagai berikut:

- 1) Adenin nukleotida: adenin-deoksiribosa-fosfat
- 2) Guanin nukleotida: guanin-deoksiribosa-fosfat
- 3) Sitosin nukleotida: sitosin-deoksiribosa-fosfat
- 4) Timin nukleotida: timin-deoksiribosa-fosfat

Berdasarkan letaknya, gen dibedakan menjadi dua macam sebagai berikut.

- 1) Kromogen: gen yang terletak pada kromosom dalam inti.
- 2) Plasmagen: gen yang terletak pada plasma.

c. Struktur Kimia Materi Genetik

Kromosom terdiri atas DNA dan protein. Informasi genetik yang mengatur aktivitas sel terletak dalam struktur DNA-nya dan bukan pada proteinnya. Makin banyak jumlah kromosom, makin besar kandungan DNA-nya. DNA terdiri atas rangkaian beberapa nukleotida. Nukleotida mengandung nukleosida yang terikat dengan asam fosfat, sedang nukleosida terdiri atas basa nitrogen.

1) Replika DNA

DNA mempunyai kemampuan heterokatalik, yaitu mampu membentuk molekul kimia lain dari sebagian ran tainya dan autokatalik, yaitu mampu memperbanyak diri.

Ketika terjadi pembelahan mitosis, pita kembar yang berpilin pada DNA akan dilepas sebagian oleh enzim DNA polimerase

pada ikatan hidrogen antara purin dan pirimidin. Ikatan tersebut lemah, sehingga mudah pecah dibandingkan dengan ikatan kovalen antara fosfat dan deoksiribosa. Setelah ikatan masing-masing berjauhan, selanjutnya akan membentuk pasangan baru. Sebagai contoh, rantai A mendapat pasangan baru B', sedangkan rantai B mendapat pasangan baru A' maka terbentuk dua DNA yang masing-masing memiliki rantai AB' dan A'B.

2) Kode Genetik

Pada struktur DNA, rangkaian purin dan pirimidin berkelompok-kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas tiga basa nitrogen (triplet) yang disebut *kodogen* (kode genetik).

Kodogen tertentu menentukan jenis asam amino yang harus dirangkai. Pada tubuh manusia terdapat 20 macam asam amino berdasarkan dengan kode-kode genetiknya, jenis-jenis asam amino dan kodogennya ditunjukkan pada Tabel 2.3 berikut.⁶⁵

Tabel 2.3

Jenis-Jenis Asam Amino dan Kodogennya

No	Nama Asam Amino	Triplet (Kodogen)
1	Alanin	GCA, GCG, GCC, GCU
2	Arginin	CGA, CGG, CGC, CGU
3	Asparagin	AAC, AAU
4	Asam aspartat	GAC, GAU
5	Sistein	UGC, UGU
6	Asam glutamat	GAA, GAG
7	Glutamin	CAA, CAG
8	Glisin	GGC, GGU
9	Histidin	CAC, CAU
10	Isoleusin	AUC, AUU

⁶⁵ Subardi, Nuryani, dan Shidiq Pramono, Biologi, (Jakarta: CV. Usaha Makmur, 2008), 39.

No	Nama Asam Amino	Triplet (Kodogen)
11	Leusin	CUA, CUG, CUC, CUU, UUA, UUG
12	Lisin	AAA, AAG
13	Metionin	AUA, AUG
14	Fenilalanin	UUC, UUU
15	Prolin	CCA, CCG, CCC, CCU
16	Serin	UCA, UCG, UCC, UCU
17	Treonin	ACA, ACG, ACC, ACU
18	Triptopan	UGA, UGG
19	Tirosin	UAC, UAU
10	Valin	GUA, GUG, GUC, GUU

3) Perbedaan DNA dan RNA

DNA merupakan singkatan dari *deoxyribonucleic acid* atau *asam deoksiribonukleat*. Sedangkan RNA merupakan *ribonucleic acid* atau *asam ribonukleat*. Keduanya berperan sebagai informasi genetik dan peranan struktural, perbedaan

antara DNA dan RNA ditunjukkan pada Tabel 2.4 berikut.⁶⁶

Tabel 2.4
Perbedaan DNA dan RNA

DNA (Deoksiribo Nucleid Acid)	RNA (Ribosa Nucleid Acid)
Hanya terdapat dalam kromosom (nukleus).	Selain di nukleus, juga terdapat di sitoplasma terutama di dalam ribosom.
Berbentuk rantai double helix.	Berbentuk rantai tunggal.
Kadar tetap dan fungsinya mengendalikan faktor genetik dan sintesis protein.	Kadarnya tidak tetap dan fungsinya sebagai sintesis protein.
Basa nitrogen terdiri atas purin (adenin (A) dan guanin (G)) dan pirimidin (sitosin (S) dan timin (T)).	Basa nitrogennya terdiri atas purin : adenin (A) dan guanin (G) dan pirimidin : sitosin (S) dan urasil (U).
Menggunakan deoksiribosa sebagai komponen gulanya.	Menggunakan ribosa sebagai komponen gulanya.

⁶⁶ Subardi, Nuryani, dan Shidiq Pramono, Biologi, (Jakarta: CV. Usaha Makmur, 2008), 40.

4) Macam-Macam RNA

RNA meliputi RNA duta (RNA-d), RNA transfer (RNA-t), dan RNA ribosom (RNA-r).

a. RNA duta (RNA-d)

RNA-d berfungsi membawa informasi genetik. RNA-d bertindak sebagai pola cetakan untuk membentuk polipeptida dengan mengatur urutan asam amino dari polipeptida yang disusun. RNA-d disebut juga kodon, karena bertugas membawa kode-kode genetik (berupa urutan basa nitrogen) dan sebagai cetakan untuk mensintesis protein.

b. RNA transfer (RNA-t)

RNA-t berfungsi menerjemahkan kodon dari RNA-d dan sebagai pengikat asam amino yang akan disusun menjadi protein di dalam ribosom. Pada RNA-t terdapat bagian yang berfungsi sebagai antikodon yang berhubungan dengan kodon dan bagian lain yang berfungsi mengikat asam amino.

c. RNA ribosom (RNA-r)

RNA-r terdapat di dalam ribosom dan dihasilkan oleh gen khusus yang terletak di kromatin pada nukleus.

5) Mekanisme Sintesis Protein

Poses sintesis protein melibatkan DNA, RNA-d, RNA-t, dan RNA-r. Sintesis protein dibangun di dalam ribosom dengan

asam amino yang terdapat di dalam plasma sebagai bahannya. Sintesis protein terjadi melalui dua tahap sebagai berikut.

a. Tahap transkripsi

Proses pembentukan RNA oleh DNA disebut transkripsi. Pada proses transkripsi RNA, transfer informasi genetika dapat berlangsung dari DNA ke RNA. Rantai ganda DNA dibuka oleh enzim polimerase RNA, sekaligus memacu penggabungan ribonukleosida trifosfat pada rantai tunggal DNA. Melekatnya enzim polimerase RNA dan DNA tersebut akan menyebabkan terbukanya sebagian kecil dari rantai DNA yang panjang. Akibatnya, basa-basa nitrogen yang telah bebas pada rantai tunggal DNA akan bekerja sebagai cetakan (templet) untuk terbentuknya rantai RNA.

Ribonukleosida trifosfat yang telah ada yaitu ATP, GTP, STP, dan UTP akan terikat pada basa nitrogen yang sesuai dari rantai DNA. Dalam hal ini, ATP akan menempel pada basa nitrogen timin, GTP akan menempel pada basa nitrogen sitosin, STP pada basa nitrogen guanin, dan UTP pada basa nitrogen adenin. Dua buah fosfat dari masing-masing ribonukleosida trifosfat akan menjadi ribonukleosida monofosfat. Dengan bantuan enzim polimerase RNA, ribonukleosida monofosfat akan bergabung membentuk rantai ribonukleotida, yang selanjutnya membentuk rantai

tunggal RNA. Setelah beberapa saat pembentukan, RNA melepaskan diri dari cetakan DNA. Dengan terlepasnya rantai RNA, maka ikatan hidrogen pada rantai DNA yang telah terputus akan bergabung lagi sehingga terbentuk lagi rantai ganda DNA.

Sintesis RNA dimulai dengan basa adenin atau guanin, dalam hal ini ditentukan oleh basa nitrogen yang terdapat pada rantai DNA cetakan. Hasil rantai tunggal RNA ini adalah RNA-d yang segera keluar dari nukleus sel menuju ribosom pada sitoplasma. Satu molekul RNA-d membuat untaian ribosom untuk mensintesis polipeptida.

b. Tahap translasi

Setelah pada tahap transkripsi RNA-d melekat ke ribosom maka RNA-t aktif mengikat asam amino yang larut dalam plasma. Tiap RNA-t mengikat asam amino tertentu, selanjutnya dibawa ke ribosom. Ujung RNA-t berkaitan dengan RNA-d melalui basa nitrogen pasangannya. Basa nitrogen RNA-d yang setangkup dengan basa nitrogen RNA-d disebut antikodon. Skema perjalanan sintesis protein yaitu sebagai berikut:

- 1) DNA-t mencetak RNA-d untuk membawa informasi pembentukan protein berdasar urutan basa nitrogennya.
- 2) RNA-d keluar dari inti menuju ribosom dalam plasma.

- 3) RNA-t menuju ke ribosom membawa asam amino yang sesuai dengan kodon yang dibawa RNA-d. RNA-t bergabung dengan RNA-d sesuai dengan pasangan basa nitrogen.
- 4) Asam-asam amino yang terjadi berjajar-jajar dengan urutan yang sesuai kode.
- 5) Asam amino didalam ribosom akan membentuk suatu rangkaian yang disebut dengan polipeptida. Kumpulan polipeptida ini disebut dengan protein.⁶⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁷ Subardi, Nuryani, dan Shidiq Pramono, Biologi, (Jakarta: CV. Usaha Makmur, 2008), 42.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna mendeskripsikan mengenai kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 serta upaya yang dilakukan guru biologi dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi serta memahami suatu makna berdasarkan kesulitan belajar siswa di SMA Negeri Ambulu Jember yang secara detail dan mendalam.⁶⁸ Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus (*case study*) dikarenakan untuk mengetahui secara lebih mendalam terhadap suatu program, kejadian, proses, dan juga aktivitas terhadap suatu individu atau kelompok.⁶⁹

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam terkait kesulitan belajar siswa kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember khususnya pada materi genetika serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran biologi dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut.

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3, (Bandung: Alfabeta, 2022), 4.

⁶⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3, 6.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Ambulu Jember yang berada di Jalan Candradimuka No. 42, Ambulu Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. SMA Negeri Ambulu Jember merupakan salah satu SMA Negeri unggulan yang telah terakreditasi A dan termasuk sekolah favorit yang berada pada daerah Jember Selatan. Peneliti tertarik untuk meneliti kesulitan belajar siswa di SMA Negeri Ambulu Jember karena belum pernah diadakan evaluasi dari pihak sekolah serta belum ada peneliti yang mengkaji mengenai kesulitan belajar khususnya di kelas XII MIPA pada pembelajaran biologi materi genetika.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu.⁷⁰ Penentuan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan informan yang digunakan sebagai subjek penelitian yang dapat memberikan informasi berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan, serta mampu memberikan informasi tentang permasalahan penelitian terkait kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XII MIPA 3 pada materi genetika. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 3 yang

⁷⁰ Sugiyono, 96.

terindikasi mengalami kesulitan belajar, guru mata pelajaran biologi, dan guru BK (Bimbingan Konseling). SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja siswa, baik secara individu maupun secara kelompok guna mencapai tujuan tertentu.⁷¹ Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif ini yaitu peneliti datang di tempat penelitian yang mana peneliti tidak ikut campur atau terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati.⁷² Proses observasi dilakukan berdasarkan pedoman yang telah ditentukan yaitu pada Lampiran 12. Kemudian data yang diperoleh melalui observasi merupakan gambaran aktivitas siswa dan guru ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung serta kondisi lingkungan tempat belajar. Hasil observasi akan menjadi salah satu sumber data yang akan diolah menjadi bahan analisis. Data yang diperoleh melalui observasi yaitu sebagai berikut:

⁷¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 107.

⁷² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 55.

a. Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran biologi materi genetika yang berlangsung di kelas yaitu dengan cara mengamati perilaku siswa seperti siswa yang lamban dalam mengerjakan tugas, siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik, siswa yang bersikap acuh tak acuh atau kurang memperhatikan ketika pembelajaran, dan siswa yang menunjukkan emosi yang kurang wajar.

b. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran biologi materi genetika yang berlangsung di kelas yaitu dengan cara mengamati kesehatan siswa, minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, sikap siswa saat pembelajaran, cara mengajar guru, lingkungan sosial sekolah, kondisi ruang kelas, dan dukungan orang tua.

c. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran biologi materi genetika yang berlangsung di kelas yaitu dengan cara mengamati upaya apa yang dilakukan oleh guru ketika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan pada siswa kelas XII MIPA 3, guru mata pelajaran biologi dan guru BK (Bimbingan Konseling) SMA Negeri

Ambulu Jember yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai subjek penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait kesulitan belajar siswa kelas XII MIPA 3. Bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara semi terstruktur, yang mana peneliti telah menggunakan pedoman wawancara tetapi sifat dari pedoman wawancara tersebut bersifat fleksibel karena peneliti nantinya dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.⁷³ Tujuan peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur ini yaitu untuk menggali informasi secara lebih terbuka, dimana informan dapat dengan leluasa menyampaikan pendapat serta ide-idenya dan peneliti mampu mengumpulkan data lebih dalam lagi.⁷⁴

Informan yang digunakan pada teknik wawancara penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 3 yang terindikasi mengalami kesulitan belajar, guru mata pelajaran biologi, dan guru BK (Bimbingan Konseling) di SMA Negeri Ambulu Jember. Peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara namun ketika pelaksanaan wawancara peneliti dapat menambahkan beberapa pertanyaan untuk mengetahui informasi lebih mendalam tentang penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara yaitu sebagai berikut:

- a. Kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Wawancara ini dilakukan dengan siswa kelas XII MIPA 3 yang

⁷³ Sugiyono, 115.

⁷⁴ Sugiyono, 116.

terindikasi mengalami kesulitan belajar dan guru mata pelajaran biologi.

- b. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Wawancara ini dilakukan dengan siswa kelas XII MIPA 3 yang terindikasi mengalami kesulitan belajar, guru mata pelajaran biologi, dan guru BK (Bimbingan Konseling).
- c. Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Wawancara ini dilakukan dengan siswa kelas XII MIPA 3 yang terindikasi mengalami kesulitan belajar, guru mata pelajaran biologi, dan guru BK (Bimbingan Konseling).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau sebuah karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁵ Dokumentasi digunakan sebagai pendukung atau pelengkap data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sehingga hasil dari observasi dan wawancara tersebut lebih akurat atau dapat dipercaya. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan adalah hasil belajar siswa pada materi genetika, perangkat pembelajaran (RPP materi genetika dan jadwal pelajaran SMA Negeri Ambulu

⁷⁵ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 176.

Jember), kondisi gedung sekolah, foto kegiatan pembelajaran pada materi genetika serta dokumen pendukung lainnya.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles *et al.* yang mengemukakan bahwa saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Jika jawaban informan yang di wawancara setelah dianalisis terasa kurang memuaskan, maka peneliti dapat melanjutkan pertanyaan kembali hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga datanya telah jenuh. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari empat tahapan, yaitu sebagai berikut :⁷⁶

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap pertama dalam setiap penelitian adalah dengan pengumpulan data. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷⁷

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang ada

⁷⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook* (America: SAGE Publication, 2014), 12.

⁷⁷ Sugiyono, 134-142.

pada catatan lapangan. Pada penelitian ini, proses kondensasi data diuraikan sebagai berikut:⁷⁸

a. *Selecting*

Tahap *selecting* ini peneliti mengumpulkan informasi terkait kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi genetika. Pengumpulan informasi diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menyeleksi data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk dikelola pada tahap penyajian data.

b. *Focusing*

Focusing atau memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis, pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Peneliti menyesuaikan hasil data yang telah diolah pada tahap *selecting* dengan fokus penelitian terkait kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya guru biologi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

c. *Abstracting*

Abstracting atau abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses serta pertanyaan-pertanyaan yang perlu

⁷⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook* (America: SAGE Publication, 2014), 31.

dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, hasil data yang telah diperoleh pada tahap *focusing* dievaluasi oleh peneliti, khususnya terkait dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data terkait kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya guru biologi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XII MIPA 3 pada materi genetika dirasa cukup, maka data tersebut dapat digunakan untuk menjawab fokus masalah yang diteliti.

d. *Simplifying* dan *transforming*

Tahap ini, data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya guru biologi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA 3 yang telah diproses hingga tahap abstraksi kemudian disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Peneliti memilah semua data yang telah dikelompokkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses kondensasi data, yang kemudian akan dilanjutkan pada tahap penyajian data.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dilanjutkan dengan tahap menyajikan data. Pada penelitian ini proses penyajian data berdasarkan hasil observasi diuraikan dalam bentuk tabel dan uraian singkat aktivitas siswa kelas XII MIPA 3 dan guru biologi ketika proses pembelajaran materi genetika. Hasil transkrip wawancara terkait kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa dijabarkan menggunakan teks narasi dan dikuatkan dengan hasil dokumentasi agar mudah dipahami, sehingga memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan)

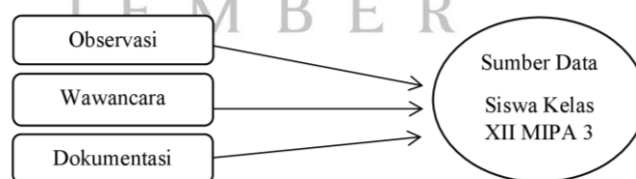
Langkah terakhir setelah penyajian data ialah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan penelitian dari data sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Data yang telah di spesifikasikan, kemudian disimpulkan secara umum. Kesimpulan tersebut berisi tentang kesulitan belajar siswa, faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Hasil kesimpulan tersebut bersifat sementara. Apabila peneliti merasa data yang telah disimpulkan belum dapat menjawab fokus penelitian, maka proses analisis data dilakukan kembali dari tahap awal sampai semua data kompleks.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan beberapa sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi juga merupakan pengecekan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan atau sesudah data. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melihat atau mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu diantaranya, observasi, wawancara dan dokumentasi.



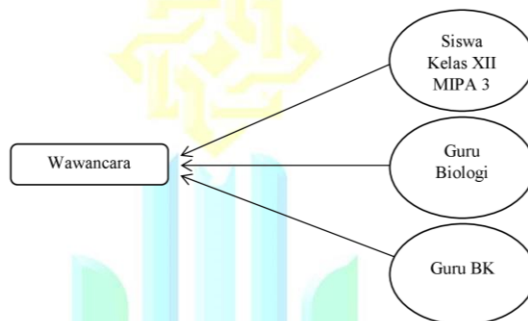
Gambar 3.1
Bagan Triangulasi Teknik

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yang dimaksud oleh peneliti yaitu dengan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang

⁷⁹ Sugiyono, 125.

telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸⁰ Sumber tersebut diantaranya siswa kelas XII MIPA 3 yang terindikasi mengalami kesulitan belajar, guru mata pelajaran biologi dan guru BK (Bimbingan Konseling) di SMA Negeri Ambulu Jember.



Gambar 3.2
Bagan Triangulasi Sumber

G. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti menjabarkan rancangan penelitian yang dilaksanakan agar proses penelitian dapat berjalan secara sistematis dan memudahkan peneliti untuk melakukan penyusunan laporan hasil penelitian nantinya. Berikut merupakan tahapan penelitian yang dilakukan :

1. Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)
 - a. Peneliti melakukan observasi awal di SMA Negeri Ambulu Jember terkait proses pembelajaran biologi.
 - b. Peneliti melakukan konsultasi mengenai judul proposal yang telah disetujui oleh Kaprodi kepada Dosen Pembimbing.
 - c. Peneliti menyusun proposal penelitian

⁸⁰ Sugiyono, 126.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Pengumpulan Data

- 1) Peneliti mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian dan diteruskan kepada Kepala SMA Negeri Ambulu Jember.
- 2) Peneliti melakukan observasi saat pembelajaran biologi di kelas berlangsung dan dilingkungan sekolah.
- 3) Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yaitu guru biologi SMA Negeri Ambulu Jember
- 4) Peneliti melakukan dokumentasi pada berbagai hal yang menjadi sumber data pendukung dari penelitian.

b. Tahap Identifikasi Data

- 1) Peneliti mengolah data hasil observasi dan mentranskrip hasil wawancara yang telah dilakukan bersama narasumber.
- 2) Peneliti melakukan analisis data penelitian sesuai dengan tahapan analisis yang digunakan.

3. Tahap Mengolah Data

- a. Mengolah dan mentranskrip data yang berhasil dikumpulkan.
- b. Menganalisis data yang telah ditranskrip dan mengecek kecocokan atau ketimpangan hasil penelitian dengan teori yang telah ada.

4. Tahap Pasca Penelitian

- a. Peneliti menuliskan hasil data yang telah dianalisis dengan format penulisan skripsi yang sesuai dengan pedoman yang berlaku.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMA Negeri Ambulu Jember

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri Ambulu Jember
- b. NPSN : 20523828
- c. Terakreditasi : A
- d. Nomor SK : 0190/O/1979
- e. Alamat Lengkap Sekolah
 - 5) Jalan : Jl. Candradimuka No. 42
 - 6) Desa/Kelurahan : Ambulu
 - 7) Kecamatan : Ambulu
 - 8) Kabupaten : Jember
 - 9) Provinsi : Jawa Timur
 - 10) Kode Pos : 68172
 - 11) Nomor Telepon : 0336-881260
- f. Instagram : smanambulu_official
- g. Facebook : Sman Ambulu
- h. Youtube : SMAN AMBULU OFFICIAL
- i. Website : <https://www.smanambulu.sch.id/>
- j. Email : ambulusman@gmail.com
- k. Tahun Berdiri : 1965
- l. Luas Tanah : 11.516 m²

2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri Ambulu Jember

SMA Negeri Ambulu Jember berdiri dari tahun 1965 yang beralamat di Jl. Suyitman No. 35 Ambulu. Pada tanggal 05 Agustus 1965 secara resmi dibuka dan diberi nama SMA FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) UNEJ. Kepala Sekolah yang menjabat di SMA FIP UNEJ adalah :

- a. Tahun 1965-1978 : Drs. Henry Soetantoyo
- b. Tahun 1968-1976 : Drs. Hafid Trajoso
- c. Tahun 1976-1979 : Drs. Iswadi

Pada tanggal 01 April 1979 SMA FIP UNEJ berubah statusnya menjadi SMA Negeri Ambulu dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.0109/0.1979/Tanggal/Bulan/Tahun: 03 September 1979. Dengan berganti nama dan status berpengaruh juga pada jabatan Kepala Sekolah. Adapun nama-nama kepala sekolah sebagai berikut :

- a. Tahun 1979-1981 : Soehartoyo
- b. Tahun 1981-1993 : Kadam Soedarmodjo
- c. Oktober 1993-Januari 1994 : Drs. S.H Karto
- d. Tahun 1994-1995 : Drs. Sami'an
- e. Tahun 1995-1998 : Drs. Djupriyanto
- f. Tahun 1998-2003 : Drs. Iwayan Wesa, M.Si
- g. Tahun 2003-2013 : Drs. Sarbini, M.Si
- h. Tahun 2013-2015 : Drs. Aunurrofiq, M.Pd
- i. Tahun 2015-2023 : Drs. Mochammad Irfan, M.Pd
- j. Tahun 2023-sekarang : Sugeng Iswanto, S.Pd

Sejak perubahan status dari SMA FIP UNEJ menjadi SMA Negeri Ambulu. Pada tahun 1979. SMA Negeri Ambulu di Jalan Candradimuka No. 42 Ambulu dengan luas tanah 11.516 m². Pada tahun 1944 dengan berlakunya kurikulum 1944 terjadi perubahan nama dari SMA menjadi SMU dengan pergantian nama SMU Negeri 1 Ambulu. Kemudian tahun 2003 berganti kembali dari SMU menjadi SMA Negeri Ambulu hingga saat ini.⁸¹

3. Lokasi SMA Negeri Ambulu Jember

Lokasi SMA Negeri Ambulu Jember berada di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, yaitu di Jalan Candradimuka No. 42 Ambulu Jember. Adapun batas-batasnya, sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan SMP Muhammadiyah Ambulu
- b. Sebelah selatan : berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah timur : berbatasan dengan sawah milik penduduk
- d. Sebelah barat : berbatasan dengan anak jalan arah alun-alun

4. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri Ambulu Jember

Adapun visi, misi dan tujuan SMA Negeri Ambulu Jember adalah sebagai berikut:

- a. Visi Sekolah
“Unggul, Berkarakter, dan Kompetitif”

⁸¹ SMA Negeri Ambulu Jember, “Sejarah Berdirinya SMA Negeri Ambulu Jember.” 1 Maret 2024.

b. Misi Sekolah

- 1) Revitalisasi manajemen kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian dalam kehidupan bersama di sekolah dan masyarakat
- 4) Melaksanakan pendidikan penguatan karakter dan kepemimpinan dalam kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler
- 5) Mengembangkan jiwa kewirausahaan

c. Tujuan

- a) Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- c) Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

5. Struktur Organisasi dan Kelembagaan SMA Negeri Ambulu Jember

Untuk mencapai tujuan pendidikan di SMA Negeri Ambulu Jember. Maka, terdapat susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya dalam suatu organisasi. Struktur organisasi dan kelembagaan SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut.⁸²

Tabel 4.1
Struktur Organisasi dan Kelembagaan SMA Negeri Ambulu Jember
Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama	Jabatan
1	Sugeng Iswanto, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Hadi Mulyono, S.Pd.	Waka Kurikulum
3	Faizah Bibi, S.Ag.,M.M.	Waka Kesiswaan
4	Drs. Miswanto	Waka Sarana dan Prasarana
5	Eko Wahyudi, S.Pd.	Waka Humas
6	Sucipto, S.Pd.	Koordinator BK
7	Ahmad Taufik, A.Md.	Ka. Sub Bag, Tata Usaha
8	Patikno, S.Pd.	Kepala Laboratorium IPA
9	Rini Aprilia Ningsih, S.S.	Kepala Perpustakaan
10	Misbah Fadloli, S.Pd.	Ketua Usaha Koperasi Sekolah

B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa penelitian ini mengumpulkan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui fokus penelitian. Maka, disajikan data berdasarkan pada fokus penelitian.

⁸² SMA Negeri Ambulu Jember, "Data Guru SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024," 1 Maret 2024.

1. Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika Kelas XII MIPA 3 Di SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024

Peneliti mendapatkan data mengenai kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember yaitu berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara kepada empat siswa kelas XII MIPA 3 dan guru mata pelajaran biologi.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu biasanya cenderung menunjukkan perilaku yang lamban dalam menyelesaikan tugas-tugas kegiatan belajar, atau siswa yang biasanya mengalami kesulitan belajar akan selalu tertinggal dari teman-teman lainnya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa siswa yang lamban dalam mengerjakan tugas dan pada saat mengerjakan ulangan harian materi genetika dan siswa tersebut terlambat dalam menyelesaikan tugas (ulangan harian materi genetika). Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa mereka mengumpulkan jawaban ulangan harian materi genetika paling terakhir, diantaranya: NYM, RA, PDA, FR, FDFAG, DAPW, EGD, DPB, IR, LS (Observasi 5-15 Februari 2024)⁸³

Siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar juga biasanya menunjukkan sikap atau tingkah laku yang berkelainan atau kurang baik, yaitu seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah), mengganggu di dalam dan luar kelas, tidak mau

⁸³ Observasi di SMA Negeri Ambulu Jember, 5-15 Februari 2024.

mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, dan tidak mau bekerjasama.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa siswa yang datang terlambat saat jam pelajaran dimulai kurang lebih 10 menit, yaitu: LS dan IR. Kemudian disusul dengan kelompok siswa laki-laki yang datang terlambat saat jam pelajaran telah dimulai kurang lebih 15 menit, yaitu: DPB, EGD, DAPW, RA, PDA, FR, FDFAG, dan NYM. Alasan mereka terlambat karena sedang makan dikantin, ada pula yang beralasan di kamar mandi dan ada yang menunggu temannya untuk masuk ke kelas bersama-sama. (Observasi 5-15 Februari 2024).⁸⁴

Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan dusta. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh terlihat terdapat beberapa siswa kelas XII MIPA 3 saat guru menjelaskan materi genetika di kelas nampak acuh tak acuh atau tidak memperdulikan penjelasan dari guru, bahkan ada yang sedang asik mengobrol bersama teman sebangkunya dan bermain handphone, yaitu diantaranya: NYM, FDFAG, DAPW, PDA, dan FR. Adapula yang melamun saat guru menjelaskan, yaitu IR, dan LS. (Observasi 5-15 Februari 2024).⁸⁵

Siswa yang mengalami kesulitan belajar juga cenderung menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung,

⁸⁴ Observasi di SMA Negeri Ambulu Jember, 5-15 Februari 2024.

⁸⁵ Observasi di SMA Negeri Ambulu Jember, 5-15 Februari 2024.

mudah tersinggung, pemarah, dan pada saat menghadapi nilai yang rendah tidak menunjukkan ekspresi kecewa atau rasa sedih bahkan menyesal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika guru sedang membagikan nilai hasil ulangan harian materi genetika kepada siswa kelas XII MIPA 3. Terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, bahkan adapula siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM tetapi nampak dari ekspresi wajahnya seperti tidak merasa sedih ataupun menyesal mendapatkan nilai yang rendah atau dibawah KKM, yaitu diantaranya: LS, IR, DAPW, dan FDFAG. (Observasi 5-15 Februari 2024).⁸⁶

Hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, nilai ulangan harian siswa kelas XII MIPA 3 yang nilainya dibawah KKM terdapat pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Nilai Ulangan Harian Materi Genetika Siswa Kelas XII MIPA 3

No	Inisial Siswa Kelas XII MIPA 3	Nilai Ulangan Harian Materi Genetika
1	DPB	55
2	DAPW	45
3	EGD	55
4	FR	50
5	FDFAG	40
6	FJ	60
7	GLAR	70
8	IZNL	60
9	IR	50
10	LS	50
11	MHI	70

⁸⁶ Observasi di SMA Negeri Ambulu Jember, 5-15 Februari 2024.

No	Inisial Siswa Kelas XII MIPA 3	Nilai Ulangan Harian Materi Genetika
12	NYM	50
13	PDA	55
14	RHN	60
15	RA	60
16	ZR	65

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas XII MIPA 3 terdapat 16 siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas) atau nilai dari hasil ulangan harian materi genetika yang diperoleh dibawah KKM atau kurang dari 75. Terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai rendah tetapi tidak seimbang dengan usaha yang telah mereka lakukan, dapat dilihat pada Tabel 4.3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nilai Ulangan Harian Materi Genetika Siswa Kelas XII MIPA 3
Yang Menunjukkan Hasil Tidak Seimbang Dengan Usaha Yang Dilakukan

No	Inisial Siswa Kelas XII MIPA 3	Nilai Ulangan Harian Materi Genetika
1	FJ	60
2	GLAR	70
3	MHI	70
4	IZNL	60
5	RHN	60
6	ZR	65

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan hasil belajar yang mereka dapatkan atau mereka capai tidak seimbang dengan usaha yang

mereka lakukan. Hal tersebut dikuatkan berdasarkan hasil dari observasi karena mereka tergolong siswa yang rajin masuk sekolah, datang tepat waktu, tidak bolos, dan ketika mendapatkan nilai yang rendah mereka tampak sedih dan kecewa dengan hasil yang diperoleh.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu siswa kelas XII MIPA 3 yang terindikasi mengalami kesulitan belajar, guru mata pelajaran biologi dan guru BK (Bimbingan Konseling).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII MIPA 3 yang terindikasi mengalami kesulitan belajar yaitu terdapat beberapa siswa yang mengumpulkan atau menyelesaikan ulangan harian materi genetika tidak tepat waktu, berikut pemaparan dari siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar:

- S1₁ : “Saya tidak tepat waktu mbak ketika menyelesaikan soal ulangan harian materi genetika. Saya mengumpulkannya telat, sampai waktu pergantian jam baru saya kumpulkan. Saya terlambat mengumpulkan karena saya kurang faham pelajaran biologi mbak, apalagi materi genetika itu susah ada hitung-hitungannya juga dan saya belum belajar”.
- S2₁ : “Ya mbak, saya tidak tepat waktu ketika ngumpulkan jawaban ulangan harian materi genetika saya terlambat. Saya terlambat mengumpulkan itu karena saya bingung mau jawab soalnya dan belum belajar juga mbak jadi saya pasrah saja dan kumpulkan terakhir”.
- S3₁ : “Iya kak, saya tidak tepat waktu menyelesaikan atau terlambat mengumpulkan lembar jawaban ulangan harian materi genetika kak. Saya terlambat menyelesaikannya jujur saja karena saya memang kesusahan ketika menjawab soal ulangannya kak. Bahkan banyak soalnya belum saya jawab, seperti yang disuruh gambar itu saya kurang tau kak”.
- S4₁ : “Saya waktu mengerjakan dan mengumpulkan jawaban ulangan harian materi genetika itu tidak tepat waktu atau terlambat kak. Alasannya materinya susah kak, itu juga

karena saya juga kurang menguasai pelajaran biologi juga sih kak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar mereka mengatakan bahwa mereka kebingungan dalam menyelesaikan soal ulangan harian dan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga mereka terlambat atau tidak tepat waktu dalam menyelesaikan dan mengumpulkan lembar jawaban ulangan harian materi genetika. Maka, jenis kesulitan belajar yang dialami oleh mereka adalah *slow learner* (lambat belajar) ditandai dengan ciri mengerjakan segalanya dengan lambat dan cenderung lebih lama menyelesaikan penugasan yang diberikan oleh guru dibandingkan dengan teman lainnya.

Hal serupa juga disampaikan oleh guru mata pelajaran biologi menyampaikan bahwa:

GB₁ : “Iya benar mbak, di kelas XII MIPA 3 ini terdapat beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan lembar jawaban ulangan harian genetika. Bahkan ada juga siswa yang mengumpulkan lembar jawaban ulangan harian genetika di waktu pergantian jam pelajaran”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa memang benar terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran biologi materi genetika, yang mana dapat dilihat bahwa mereka tertinggal dari teman-teman lainnya ketika menyelesaikan soal ulangan harian materi genetika berdasarkan waktu yang disediakan.

⁸⁷ Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd, diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2024

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa juga dapat dilihat berdasarkan sikap siswa ketika di kelas, yaitu terdapat beberapa siswa yang menunjukkan tingkah laku berkelainan atau sikap kurang baik seperti datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mencatat, mengasingkan diri, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tersisih dan tidak mau bekerjasama. Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa siswa yang menunjukkan tingkah laku berkelainan atau sikap kurang baik. Hal ini diperkuat dengan dilakukannya wawancara terhadap siswa yang terindikasi melakukan hal tersebut, yaitu sebagai berikut :

S1₂ : “Iya, saya memang beberapa kali pernah datang terlambat masuk ke kelas mbak. Saya telat masuk kelas karena habis istirahat pertama ke kantin dan ke kelasnya bareng-bareng sama temen-temen mbak. Lalu saya pernah waktu upacara itu telat jadi di hukum dulu di lapangan mbak baru bisa masuk ke kelas setelah selesai di hukum”.

S2₂ : “Iya, saya memang beberapa kali pernah datang terlambat masuk ke kelas mbak. Karena kalau selesai upacara itu saya sama temen-temen ke kantin bareng kak buat makan, soalnya ada waktu karena guru-guru masih pembinaan tiap senin dan kalau waktu istirahat pertama kantinnya ramai jadi harus antri maka dari itu saya terlambat masuknya”.

S3₂ : “Iya kak, saya memang pernah datang terlambat masuk ke kelas ketika pelajaran biologi. Saya terlambat masuk kelas karena masih ke kantin kak buat makan dan biasanya juga nungguin temen buat bareng masuk ke kelas jadinya telat waktu pelajaran biologi”.

S4₂ : “Iya pernah kak, saya waktu pembelajaran biologi terlambat masuk kelas. Alasan saya terlambat karena selesai upacara itu guru-guru biasanya ada pembinaan kak di kantor jadinya saya istirahat ke kantin beli jajan dulu dan nungguin temen kak”.

Sikap siswa yang menunjukkan kelainan atau tingkah laku yang kurang baik juga disampaikan oleh guru biologi menyampaikan bahwa :

GB₂ : “Betul mbak di kelas XII MIPA 3 ini memang ada beberapa siswa yang menunjukkan tingkah laku kurang baik, yaitu ada

yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran, ada yang mengajak temannya mengobrol, bahkan ada beberapa siswa yang datang terlambat ketika pembelajaran”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa yang menunjukkan tingkah laku berkelainan yaitu datang terlambat ketika pembelajaran biologi materi genetika. Beberapa siswa mengatakan alasannya terlambat ketika pembelajaran biologi materi genetika karena sedang berada di kantin, ada pula yang mengatakan karena sedang menunggu temannya dan ada yang terlambat karena dihukum. Maka, jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut yaitu *slow learner* (lambat belajar) disebabkan oleh faktor pribadi dengan ciri siswa mengerjakan segalanya dengan lambat dan terlambat atau ketidakhadiran ketika pembelajaran di kelas sehingga tertinggal dengan teman yang lain..

Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat karena menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar yaitu acuh tak acuh, menentang, berpura-pura dan dusta. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran di kelas XII MIPA 3 terdapat beberapa siswa yang menunjukkan sikap kurang wajar. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara bersama siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar, yaitu sebagai berikut:

S1₃ : “Ya mbak, waktu guru menerangkan materi di kelas saya kurang memperhatikan atau bersikap acuh tak acuh. Saya sering ngobrol sama temen-temen yang lain bahkan pernah ketiduran. Soalnya saya kurang ngerti sama materinya mbak

⁸⁸ Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd, diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2024

saya tidak terlalu mengerti pelajaran biologi. Karena gak ngerti, jadi saya ajak teman ngobrol agar tidak bosan. Soalnya kalau bosen jadinya ngantuk mbak”.

S2₃ : “Iya pernah mbak sewaktu guru menjelaskan itu saya kurang memperhatikan atau ngobrol sendiri. Saya bersikap seperti itu karena kurang faham mbak sama materinya, lalu materi genetika itu ada perhitungannya juga saya kurang suka. Dan karena saya merasa jenuh maka dari itu saya sering mengobrol di kelas atau main HP”.

S3₃ : “Iya kak, saya pernah ketika guru menjelaskan itu saya kurang memperhatikan dan melamun di kelas. Karena saya kurang begitu mengerti atau faham tentang materi genetika kak, dan metode yang digunakan guru ceramah dan merangkum sehingga saya di dalam kelas merasa jenuh dan sering melamun. Walaupun ada sesi diskusi tapi diskusinya satu deret bangku begitu kak, dan yang aktif hanya kelompok bagian depan saja”.

S4₃ : “Iya benar kak, saya terkadang bersikap acuh tak acuh atau kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan. Saya juga memang pernah beberapa kali saat guru menjelaskan materi saya melamun dan saya sendiri juga tidak tahu sedang melamunkan apa. Saya bersikap seperti itu karena kurang memahami materinya kak sehingga saya merasa jenuh dan akhirnya melamun ketika guru menjelaskan di depan”.

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas XII MIPA 3 yang terindikasi mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut, didukung dengan hasil wawancara bersama guru biologi, yaitu sebagai berikut:

GB₃: “Iya, memang terdapat beberapa siswa yang bersikap kurang wajar, itu terlihat ketika pembelajaran berlangsung. Ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dengan bersikap acuh tak acuh yaitu mengobrol sendiri, mengantuk ketika pembelajaran dan lain sebagainya”.⁸⁹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa memang benar terdapat beberapa siswa yang menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, dan berpura-pura. Terdapat siswa kelas XII MIPA 3 ketika pembelajaran biologi mereka kurang

⁸⁹ Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd, diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2024

memperhatikan pembelajaran, melamun, asik mengobrol bahkan ada yang sedang bermain HP. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa tidak faham akan materi yang dipelajari, siswa merasa bosan atau jenuh dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu ceramah dan mencatat materi atau merangkum sehingga tidak ada variasi pembelajaran yang membuat siswa tertarik. Maka, jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah *learning disorder* yang ditandai dengan siswa yang malas atau kurang memperhatikan ketika pembelajaran sehingga menyebabkan belajarnya terganggu.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti mudah tersinggung, pemurung, tidak menunjukkan rasa sedih atau gembira dalam menghadapi sesuatu. Berdasarkan observasi di kelas XII MIPA 3 ketika pembelajaran materi genetika, ditemukan siswa yang mengalami emosi yang kurang wajar. Hal tersebut ditandai ketika guru mata pelajaran biologi memberikan atau membagikan hasil nilai ulangan harian materi genetika, terdapat beberapa siswa yang tidak merasa sedih atau menyesal mendapat nilai yang rendah atau dibawah KKM. Berikut hasil wawancara bersama siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar:

S14 : “Tidak mbak, saya tidak merasa sedih walaupun mendapatkan nilai dibawah KKM. Karena saya memang tidak belajar mbak sebelum ulangan harian materi genetika. Dan banyak soal yang memang saya tidak tau dan saya kosongi mbak jadi wajar kalau nilai saya jelek mbak”.

S24 : “Iya memang benar mbak kalau nilai ulangan harian materi genetika yang saya dapatkan itu rendah atau dibawah KKM nilai tapi tidak merasa sedih mbak. Ya karena, yang dapat

nilai dibawah KKM juga bukan saya saja mbak. Dan saya juga kurang faham materi genetika dan sebelumnya tidak belajar jadi wajar nilainya kalau nilainya kecil”.

S3₄ : “Iya kak, nilai ulangan harian materi genetika saya rendah atau dibawah KKM. Tetapi dengan nilai saya yang rendah, saya tidak merasa sedih kak. Nilai saya rendah karena usaha saya kurang kak, saya tidak belajar dan banyak pertanyaan yang saya asal-asalan menjawabnya sehingga banyak jawaban yang salah dan wajar jika nilai saya rendah”.

S4₄ : “Saya tidak merasa sedih kak ketika mendapatkan nilai yang rendah. Karena saya tidak sekali mendapatkan nilai yang rendah saat pelajaran biologi kak jadi saya merasa biasa saja”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar, maka jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah *slow learner* yang ditandai dengan hasil belajarnya yang rendah. Memiliki skor atau hasil belajar yang konsisten rendah dalam beberapa tes dan memiliki pandangan yang buruk pada dirinya.

Serupa dengan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran biologi melalui hasil wawancara yang telah dilakukan mengatakan bahwa:

GB₄: “Memang benar mbak, di kelas XII MIPA 3 itu ada beberapa siswa yang memang menunjukkan sikap atau gejala emosional yang kurang wajar. Contoh saja ketika mendapat nilai ulangan yang rendah atau dibawah KKM, mereka merasa hal itu wajar karena mereka tidak belajar dengan maksimal. Dan biasanya mbak, anak-anak yang berfikir seperti itu yang memang sudah sering mendapatkan nilai yang rendah atau dibawah KKM”.⁹⁰

Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama beberapa informan, maka dapat disimpulkan bahwa memang benar terdapat beberapa siswa yang menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti ketika guru membagikan hasil nilai ulangan harian materi genetika, terdapat

⁹⁰ Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd, diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2024

beberapa siswa yang tidak merasa sedih atau menyesal mendapat nilai yang rendah atau dibawah KKM. Mereka merasa bahwa materi genetika sulit, serta banyak teman-teman kelasnya yang memang nilainya juga rendah atau dibawah KKM, bahkan mereka mengatakan wajar jika mendapat nilai rendah karena tidak belajar.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat berdasarkan hasil belajar yang rendah atau dibawah KKM. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil ulangan harian biologi materi genetika kelas XII MIPA 3 terdapat 16 siswa yang mendapatkan hasil ulangan harian materi genetika dibawah KKM yaitu kurang dari 75.
- b. Hasil belajar yang dicapai tidak sesuai atau tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Yaitu terdapat 6 siswa di kelas XII MIPA 3 yang memperoleh nilai dibawah KKM sedangkan mereka termasuk siswa yang rajin, tidak terlambat dalam menyelesaikan tugas, memperhatikan pembelajaran, tidak pernah datang terlambat dan tidak bolos.
- c. Terlambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Terlihat terdapat beberapa siswa yang menyelesaikan atau mengumpulkan jawaban ulangan harian materi genetika pada

- pergantian jam pelajaran. Mereka tertinggal dari teman-temannya dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas melebihi waktu yang ditentukan.
- d. Siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung menunjukkan tingkah laku yang berkelainan atau tidak wajar, yaitu terdapat beberapa siswa kelas XII MIPA 3 yang datang terlambat ketika pembelajaran. Ada yang siswa mengatakan alasannya terlambat ketika pembelajaran biologi materi genetika karena sedang berada di kantin, ada pula yang mengatakan karena sedang menunggu temannya dan ada yang terlambat karena di hukum.
- e. Siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar biasanya menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar yaitu terdapat beberapa siswa kelas XII MIPA 3 yang bersikap acuh tak acuh, tidak memperhatikan ketika pembelajaran, berbicara sendiri. Mereka bersikap demikian karena tidak begitu memahami pelajaran biologi materi genetika, merasa bosan atau jenuh dengan metode pembelajaran ceramah dan merangkum materi sehingga tidak terdapat variasi pembelajaran yang membuat siswa tertarik.
- f. Siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung mengalami emosi yang tidak wajar yaitu dapat terlihat dari beberapa siswa di kelas XII MIPA 3 saat mendapatkan nilai ulangan harian materi genetika yang rendah atau dibawah KKM tidak merasa sedih atau menyesal. Mereka merasa seperti itu karena materi genetika dirasa

sulit, karena menjawab soal dengan asal-asalan, ada juga yang mengatakan bahwa banyak teman-teman lainnya yang mendapat nilai dibawah KKM. Adapula yang mengatakan bahwa ini bukan pertama kalinya mendapat nilai rendah, bahkan ada yang mengatakan jika tidak belajar jadi wajar mendapatkan nilai yang rendah.

- g. Jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XII MIPA 3 yang terindikasi kesulitan belajar yaitu *learning disorder* dan *slow learner*.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika Kelas XII MIPA 3 Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Peneliti mengambil data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa merupakan suatu hal yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tersebut terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu meliputi dari kesehatan, minat belajar, motivasi belajar dan sikap siswa saat pembelajaran, sedangkan pada faktor eksternal yaitu meliputi cara mengajar guru, lingkungan sosial sekolah, kondisi ruang kelas, dan dukungan orang tua.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu kondisi yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri sehingga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Pada kasus yang dialami siswa kelas XII MIPA 3 dalam mempelajari materi genetika, yaitu:

1) Kesehatan

Faktor kesehatan terdapat dua indikator yaitu faktor kelelahan dan cacat tubuh. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pada faktor kelelahan terdapat siswa yang nampak kelelahan ketika pembelajaran biologi yaitu dengan menyenderkan kepalanya ke meja, menyandarkan kepala dengan tumpuan tangan dan melamun, bahkan terdapat siswa

yang berada di barisan belakang sedang belakang tertidur ketika pembelajaran biologi materi genetika di kelas. Sedangkan pada faktor cacat tubuh atau gangguan panca indra di kelas XII MIPA 3 terdapat beberapa siswa yang duduk dibangku barisan paling belakang kesusahan untuk membaca tulisan di papan tulis karena tulisan terlalu kecil (Lampiran 13) (Observasi 5-15 Februari 2024).⁹¹

Hasil dari observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama siswa yang terindikasi kesulitan belajar pada faktor kesehatan, sebagai berikut:

⁹¹ Observasi di SMA Negeri Ambulu Jember, 5-11 Februari 2024

S1₅ : “Iya pernah mbak. Saya merasa kelelahan karena jam tidurnya malem terus mbak. Dan saya sering begadang juga sih mbak jadi kalo berangkat pagi ngantuk karena kurang waktu tidurnya dan jadinya pernah ketiduran di kelas waktu pelajaran. Kalau gangguan panca indra enggak mbak. Soalnya pengelihatannya dan pendengarannya saya baik-baik saja dan saya tidak minus. Tapi kalau tulisannya terlalu kecil di papan itu jadinya agak kurang jelas mbak soalnya saya duduk di belakang”.

S2₅ : “Pernah mbak. Kelelahan karena capek aja sih mbak tapi gak sampai yang ketiduran di kelas cuma nyender aja. Mengganggu mbak, karena saya kan duduk dibelakang jadi kalau tulisan di papan terlalu kecil itu saya gak begitu keliatan mbak soalnya saya juga minus”.

S3₅ : “Kalau merasa kelelahan atau capek jujur iya pernah mengalami kak. Soalnya jam tidur saya itu tidak teratur kak. Saya kan di pondok ya kak jadinya kegiatannya itu bukan cuma di sekolah tapi di pondok juga ada kegiatan. Lumayan mengganggu kak. Kalau tulisan di papan itu terlalu kecil atau papannya kotor jadi tulisannya kurang begitu jelas, terlebih lagi saya duduk di barisan nomor tiga dari belakang jadi cukup mengganggu”.

S4₅ : “Iya kak, saya pernah mengalami kelelahan saat pelajaran biologi di kelas. Saya kelelahan waktu pembelajaran biologi itu karena jam tidur yang kurang teratur sepertinya kak. Saya di pondok ada kegiatan hafalan pelajaran diniyah untuk disetorkan. Dan juga saya jarang sarapan kak, sarapan biasanya siang kalau pagi hanya makan roti beli di kantin. Jadinya kalau pagi itu lemes dan ngantuk sehingga kurang konsentrasi waktu guru menjelaskan materi di kelas. Cukup mengganggu kak, soalnya mata minus. Hanya saja kalau tulisan di papan itu terlalu kecil saya cukup kesulitan untuk melihat dengan jelas kak, terlebih lagi saya tidak duduk dibarisan paling depan jadi cukup mengganggu. Tapi kalau untuk pendengarannya baik-baik saja kak, dan suara penjelasan dari guru cukup jelas dan nyaring sehingga terdengar”.

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar yaitu dapat diketahui bahwa kelelahan dan gangguan panca indra mampu menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada materi genetika. Hal tersebut

dibenarkan oleh guru mata pelajaran biologi dan guru BK (Bimbingan Konseling), beliau mengatakan bahwa:

GB₅ : “Memang ada beberapa siswa yang terlihat kurang begitu antusias atau terlihat kelelahan mbak ketika pembelajaran. Ada yang tertidur atau menyenderkan kepalanya ketika pembelajaran. Hal itu biasanya terjadi karena anak-anak begadang, jam tidurnya kurang maksimal atau kurang teratur mbak jadi ketika di sekolah mereka mengantuk. Saya juga kurang tau apa yang mereka lakukan, tapi kalau ditanya jawabannya capek karena begadang. Menurut saya hal tersebut mengganggu ya mbak, jika siswa kelelahan, tertidur di kelas, sehingga materi yang diajarkan tidak dapat tersampaikan atau diterima dengan baik. Kalau untuk siswa yang mengalami gangguan panca indra memang ada beberapa di kelas XII MIPA 3 ini mbak, namun tidak banyak”.⁹²

GBK₁ : “Menurut saya faktor kesehatan itu dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran mbak. Jika siswa dalam kondisi tubuh yang sehat maka materi pembelajaran akan terserap dengan baik oleh siswa. Begitu sebaliknya jika siswa dalam kondisi yang lemas, mengantuk, kelelahan, kondisi tubuh kurang prima, pusing atau semacamnya. Itu dapat mengganggu konsentrasi belajarnya mbak, sehingga materi yang dijelaskan tidak terserap dengan baik dan siswa mengalami kesulitan belajar karena tidak memahami materi yang diajarkan”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, faktor kesehatan berupa kelelahan dan gangguan panca indra dapat menyebabkan kesulitan belajar yaitu, ketika pembelajaran biologi materi genetika di kelas terdapat beberapa siswa yang lemas dan mengantuk. Hal tersebut disebabkan karena jam tidur siswa yang kurang maksimal atau tidak tepat waktu, sering begadang, dan

⁹² Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd, diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2024

⁹³ Sucipto, S.Pd, diwawancara oleh penulis, 27 Februari 2024

tidak sarapan. Dan beberapa siswa dengan posisi duduk di bangku belakang merasa kesulitan mempelajari materi genetika karena tidak dapat melihat materi dengan jelas materi yang dituliskan di papan tulis dan beberapa siswa yang mengalami gangguan penglihatan atau mata minus merasa cukup terganggu.

2) Minat Belajar

Minat belajar siswa merupakan suatu perasaan senang atau bahagia yang ada dalam diri seseorang atau suatu perasaan yang dimiliki tanpa adanya paksaan dari orang lain. Rendahnya minat belajar mampu mempengaruhi semangat siswa dalam belajar. Minat belajar siswa dapat dilihat berdasarkan rasa senang siswa ketika proses pembelajaran di kelas, ketertarikan siswa terhadap belajar, perhatian siswa ketika belajar serta keterlibatan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai minat belajar siswa kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember ditemukan bahwa siswa nampak atau terlihat tidak begitu antusias dalam pembelajaran biologi materi genetika di kelas. Namun untuk perhatian siswa ketika pembelajaran sudah cukup baik, walaupun terdapat beberapa siswa yang terkadang bergurau atau asik mengobrol sendiri, kurang memperhatikan pembelajaran, melamun bahkan ada yang tertidur ketika pembelajaran. Dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran biologi

materi genetika juga terlihat kurang, karena lebih dominan guru yang menjelaskan dan siswa nampak pasif atau kurang berkontribusi aktif dalam pembelajaran. Keadaan atau kondisi tersebut dapat dilihat pada lembar hasil observasi (Lampiran 13).

Hasil observasi mengenai minat belajar diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa kelas XII MIPA 3 yang terindikasi mengalami kesulitan belajar, yaitu sebagai berikut:

S1₆ : “Saya tidak terlalu suka mbak sama pelajaran biologi, biasa saja lebih suka pelajaran lain. Pelajaran biologi itu banyak sekali bacaannya mbak, susah, dan saya kesulitan untuk menghafal segitu banyaknya. Apalagi materi genetika, ada perhitungannya, kayak yang mencocokkan atau mengelompokkan gitu saya kurang faham, bacaannya banyak jadi banyak yang harus saya ingat dan hafalkan”.

S2₆ : “Kurang begitu suka atau tertarik mbak. Saya lebih suka pelajaran lain seperti olahraga dari pada pelajaran biologi. Soalnya kalau pelajaran biologi terlalu banyak tulisan atau bacaannya mbak. Saya kurang begitu suka menghafal dan terlalu banyak bacaan buat bosan”.

S3₆ : “Lumayan sih kak. Karena gampang-gampang susah materinya, banyak bacaannya dan belum tentu hafal juga atau ingat”.

S4₆ : “Kalau suka atau tertarik sih, lumayan lah ya kak. Karena tergantung dari materi yang dijelaskan bagian mana kak, kalau yang pengertian kromosom, gen sama yang perbedaannya gitu gitu saya suka kak. Kalau sudah yang susah saya kurang tertarik”.

Berdasarkan wawancara dengan siswa tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya minat siswa terhadap materi genetika dikarenakan siswa yang kurang berminat terhadap materi genetika bahkan terdapat beberapa siswa yang menyukai pelajaran lain.

Hal tersebut dikarenakan materi genetika dirasa sulit, terlalu banyak bacaan atau teori, kesulitan dalam menghafalkan materi yang cukup banyak dan penggunaan nama-nama lain atau istilah dalam materi genetika. Pendapat tersebut di dukung atau diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru biologi dan guru BK (Bimbingan Konseling), yaitu sebagai berikut:

GB₆: “Minat belajar siswa di kelas XII MIPA 3 ini dapat dikatakan kurang mbak dari pada kelas XII yang lain. Saya selalu berusaha agar siswa itu senang dan tertarik dengan pembelajaran biologi khususnya pada materi genetika ini. Cara yang saya lakukan yaitu pendekatan dengan siswa mbak, saya biasanya selipkan candaan atau cerita agar mereka tidak bosan dan tertarik ketika pembelajaran di kelas mbak. Saya juga berikan contoh yang mudah mereka terima dan mengajak mereka untuk diskusi serta membebaskan mereka untuk bertanya seputar materi genetika”.⁹⁴

GBK₂ : “Kalau menurut saya pribadi mbak, minat belajar siswa disini itu sudah cukup baik ya kisaran 70-80% lah mbak. Hanya saja tidak dapat dipungkiri jika terdapat beberapa siswa yang minat belajarnya juga rendah atau ikut-ikutan temannya. Jadi terdapat beberapa siswa itu yang belajar bukan karena minat dan kemampuannya sendiri”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran biologi materi genetika yaitu karena siswa menganggap materi genetika sulit, terlalu banyak bacaan, siswa kesulitan dalam menghafal, serta penggunaan bahasa dan istilah dalam materi genetika.

⁹⁴ Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd, diwawancara oleh penulis 26 Februari 2024

⁹⁵ Sucipto, S.Pd, diwawancara oleh penulis, 27 Februari 2024

3) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa guna mencapai suatu hal. Ketika motivasi belajarnya rendah tentunya hal tersebut mampu memicu masalah atau kesulitan dalam belajar. Berdasarkan motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran biologi materi genetika dapat dilihat melalui beberapa indikator yaitu siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan nilai ulangan harian yang bagus atau mengumpulkan jawaban dengan tepat waktu. Siswa bertanya ketika mengalami kesulitan, siswa bersemangat menyelesaikan soal ulangan harian materi genetika yang diberikan oleh guru. Siswa belajar mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain, serta siswa mampu mempertahankan jawabannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai motivasi belajar siswa kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember, bahwa siswa cenderung pasif atau tidak begitu antusias ketika pembelajaran, pembelajaran nampak mengalir seperti biasa. Kebanyakan siswa memilih diam atau enggan mengajukan pertanyaan ketika guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya terkait sejauh mana pemahaman mereka seputar materi genetika yang telah diajarkan.

Kondisi tersebut dapat dilihat pada lembar observasi (Lampiran 13).

Hasil observasi terkait motivasi belajar siswa diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa kelas XII MIPA 3 yang terindikasi mengalami kesulitan belajar, yaitu sebagai berikut:

S1₇ : “Kalau ada tugas saya kerjakan mbak, kalau gak selesai saya bawa pulang buat diselesaikan di rumah. Resume diwajibkan mbak setiap siswa untuk resume buat nilai tambahan jadi ya saya resume materi. Saya jarang tanya mbak, kalau kurang ngerti sama materinya saya diam aja soalnya bingung mau tanya apa”.

S2₇ : “Lebih sering dikerjakan di rumah mbak, soalnya kalau gak selesai di kerjakan dirumah. Kalau rangkuman karena diharuskan merangkum ya saya rangkum mbak, biasanya kalau lagi malas saya foto pakai HP nanti saya rangkum kalau di rumah. Gak pernah tanya kalau ada yang dibingungkan atau gak paham mbak, soalnya gak tau mau tanya apa tapi kadang tanya ke temen sih”.

S3₇ : “Ngerjakan di kelas kak, tapi kalau tidak selesai di lanjut buat dikerjakan di pondok. Saya merangkum kak soalnya semua di wajibkan untuk merangkum materi kak nanti untuk nilai tambahan gitu. Saya bingung kak kalau mau bertanya jadinya saya lebih memilih untuk diam dan bertanya ke teman saja”.

S4₇ : “Saya kerjakan di kelas dulu kak, kalau ternyata tidak selesai saya lanjutkan di pondok untuk di selesaikan. Ngerangkum kak soalnya diwajibkan untuk merangkum materi. Saya gak pernah tanya kak, malu soalnya. Kalau gak tau yaudah diem aja kak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut, dapat diketahui bahwa siswa mengerjakan tugas sekolah di rumah atau di pondok, mereka membuat rangkuman materi karena diwajibkan oleh guru, selain itu mereka jarang bertanya ketika kurang memahami materi yang diajarkan. Mereka lebih memilih

diam saja serta enggan untuk bertanya dengan alasan bingung untuk mengajukan pertanyaan dan malu untuk bertanya. Beberapa siswa lebih memilih diam dan bertanya kepada teman yang lain ketika mengalami kesulitan.

Hasil wawancara bersama siswa yang terindikasi kesulitan belajar dan di dukung dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran biologi dan guru BK (Bimbingan Konseling), yaitu sebagai berikut:

GB₇: “Siswa kelas XII MIPA 3 ini mbak, kalau saya kasih tugas suka ngeluh. Jadi saya memang tidak terlalu memberikan tugas yang banyak kepada siswa, dan saya juga tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut mbak. Mungkin siswa sudah banyak tugas dari mata pelajaran lain, jadi jika terlalu banyak tugas mereka merasa terbebani. Dan nantinya tugas yang seharusnya diselesaikan di sekolah, ujung-ujungnya akan dijadikan PR. Jadi menurut saya itu motivasi yang dimiliki oleh siswa masih terbilang kurang mbak”.⁹⁶

GBK₃: “Menurut saya, motivasi belajar di kelas XII MIPA 3 itu masih terbilang kurang atau cukup rendah ya mbak dibandingkan dengan kelas yang lain. Beberapa dari mereka mungkin kurang berminat pada pembelajaran biologi, apalagi pembelajaran biologi memang lebih banyak teorinya serta beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar hanya diam dan enggan untuk mengajukan pertanyaan. Sehingga mereka tidak memahami materi yang telah diajarkan oleh guru”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di kelas XII MIPA 3 kurang atau terbilang cukup rendah dibandingkan dengan kelas yang lain. Ketika pembelajaran biologi materi genetika berlangsung, siswa lebih

⁹⁶ Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd, diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2024

⁹⁷ Sucipto, S.Pd, diwawancara oleh penulis, 27 Februari 2024

memilih untuk diam dan tidak bertanya ketika kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Terdapat beberapa siswa yang pasif ketika pembelajaran dan mereka merasa malu untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

4) Sikap Siswa Saat Pembelajaran

Sikap merupakan suatu kemampuan yang terdapat pada seseorang guna memberikan penilaian mengenai sesuatu yang mampu membawa diri dengan suatu penilaian. Sikap siswa yang malas dalam pembelajaran tentunya akan sangat berpengaruh pada hasil belajarnya. Sikap siswa saat pembelajaran pada penelitian ini dapat ditandai dengan sikap siswa terhadap materi pembelajaran, sikap siswa terhadap guru dan sikap siswa terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai sikap siswa kelas XII MIPA 3 ketika pembelajaran materi genetika yaitu siswa terlihat santai dan cukup baik memperhatikan penjelasan dari guru ketika pembelajaran. Namun terdapat beberapa siswa yang bersikap kurang baik yaitu ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru, bergurau dan mengobrol di kelas ketika pembelajaran. Bahkan ada siswa yang sedang bermain HP ketika pembelajaran. Kondisi mengenai sikap siswa dapat dilihat pada lembar observasi (Lampiran 13).



Gambar 4.1
Sikap Siswa Ketika Pembelajaran

Hasil observasi terkait sikap siswa saat pembelajaran diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama siswa kelas XII MIPA 3 yang terindikasi mengalami kesulitan belajar, yaitu sebagai berikut:

S1₈ : “Saya memperhatikan mbak ketika guru menjelaskan materi. Tapi kadang suka ngantuk jadinya saya pernah ketiduran di kelas”.

S2₈ : “Memperhatikan mbak. Tetapi saya juga pernah waktu guru menjelaskan materi di kelas kurang memperhatikan, malah mengobrol dan main HP soalnya sudah mulai bosan mbak”.

S3₈ : “Pastinya mendengarkan kak, terkadang suka melamun sendiri waktu pembelajaran. Soalnya saya mulai merasa jenuh jadinya ngelamun”.

S4₈ : “Saya mendengarkan penjelasan guru kak, tapi suka ngelamun juga waktu pembelajaran soalnya kurang ngerti sama materinya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang terindikasi kesulitan belajar terkait sikap siswa ketika pembelajaran materi genetika dapat diketahui bahwa siswa memperhatikan penjelasan dari guru ketika pembelajaran. Tetapi terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi genetika di kelas. Hal tersebut ditandai dengan adanya siswa yang

mengobrol dan bergurau ketika guru menjelaskan. Adapula siswa yang melamun ketika guru menjelaskan, bahkan ada siswa yang bermain HP.

Sikap siswa ketika pembelajaran tersebut juga dibenarkan dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran biologi dan guru BK (Bimbingan Konseling), yaitu sebagai berikut:

GB₈: “Sikap siswa ketika saya mengajar di kelas XII MIPA 3 itu anak-anaknya santai-santai saja mbak. Mereka mendengarkan materi yang saya jelaskan di kelas dengan baik, ketika saya perintahkan untuk diskusi ya mereka diskusi. Tetapi memang di kelas XII MIPA 3 ini ketika pembelajaran biologi tidak begitu aktif anak-anaknya berbeda dengan kelas yang lain, contohnya di kelas XII MIPA 1 ketika saya ajak untuk berdiskusi itu antusias. Memang ada beberapa siswa di kelas XII MIPA 3 ini yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran mbak, ada yang mengobrol di kelas, ada yang tidur dan ada yang main HP ketika saya menjelaskan”.⁹⁸

GBK₄ : “Menurut saya sikap siswa terhadap pembelajaran itu merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Jika saat pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang sikapnya kurang baik seperti acuh tak acuh ketika guru menjelaskan atau berbicara sendiri itu dapat menyebabkan konsentrasi siswa terpecah atau terganggu. Sehingga materi yang diberikan oleh guru di kelas tadi tidak dapat terserap dengan baik dan ketika ulangan mereka tidak dapat mengerjakan soal dengan benar sehingga nilainya rendah. Maka dari itu mbak, sebagai seorang guru atau pengajar harus faham betul karakter setiap siswa seperti apa karena setiap siswa itu cara belajarnya berbeda-beda, kesulitan yang mereka hadapi juga berbeda. Sehingga sebagai seorang guru harus bisa membuat siswa itu tertarik pada pembelajaran yang diajarkan dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dan dapat memperhatikan ketika pembelajaran”.⁹⁹

⁹⁸ Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd., diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2024

⁹⁹ Sucipto, S.Pd, diwawancara oleh penulis, 27 Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ketika pembelajaran biologi materi genetika siswa memperhatikan penjelasan guru. Tetapi terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi genetika di kelas. Hal tersebut ditandai dengan adanya siswa yang mengobrol dan bergurau ketika guru menjelaskan. Adapula siswa yang melamun ketika guru menjelaskan, bahkan ada siswa yang bermain HP. Ketika pembelajaran kebanyakan siswa kelas XII MIPA 3 lebih memilih untuk diam dan tidak bertanya ketika kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan suatu kondisi yang berasal dari luar diri siswa yang mampu menyebabkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan kasus yang dialami oleh siswa kelas XII MIPA 3 dalam mempelajari materi genetika, yaitu sebagai berikut:

1) Cara Mengajar Guru

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran biologi materi genetika di kelas XII MIPA 3 menunjukkan bahwa guru mengajar menggunakan metode ceramah. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu papan tulis dan spidol. Media pembelajaran yang digunakan kurang variative sehingga

sebagian siswa terlihat mengantuk dan bosan ketika guru menjelaskan. Hal tersebut dapat terlihat yaitu terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Guru menyampaikan materi dengan baik dan jelas ketika pembelajaran biologi materi genetika. Guru juga mengajak siswa untuk berdiskusi ketika pembelajaran di kelas.

Hasil observasi terkait motivasi belajar siswa diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa kelas XII MIPA 3 yang terindikasi mengalami kesulitan belajar, yaitu sebagai berikut:

S1₉ : “Mama kalau jelaskan itu ditulis dipapan mbak terus disuruh dicatat di buku tulis materinya. Ngajarnya ceramah mbak tapi ada diskusi kelompok juga biasanya, dibuat 4 kelompokurut barisan tempat duduk gitu biar gak bosan”.

S2₉ : “Kalau ngajar di kelas ceramah kak. Nanti disuruh ngeresume materi juga kadang ya diskusi kelompok”.

S3₉ : “Biasanya kalau ngajar atau menjelaskan materi di kelas itu ceramah kak. Jelasinnya juga enak kak, santai tidak terburu-turu atau tidak terlalu cepat”.

S4₉ : “Mama kalau ngajar menjelaskan di depan kelas ceramah gitu kak. Sebenarnya kalau ada proyektor lebih enak kak karena bisa lihat langsung berupa vidio pembelajaran materi genetika gitu atau ppt, tapi berhubung di kelas tidak ada proyektor jadinya vidio pembelajarannya itu kadang di kirim ke grup kelas kak sama mama”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran biologi di kelas XII MIPA 3 yaitu dengan ceramah. Guru menjelaskan materi dengan berceramah,

merangkum dan membentuk kelompok belajar kemudian berdiskusi ketika pembelajaran biologi materi genetika. Cara penyampaian materi oleh guru ketika pembelajaran terkesan santai dan tidak terburu-buru.

Hasil wawancara bersama siswa tersebut di dukung oleh hasil wawancara bersama guru mata pelajaran biologi dan guru BK (Bimbingan Konseling), yaitu sebagai berikut:

GB₉: “Karena keterbatasan alat ya mbak jadi saya mengajar di kelas itu menggunakan papan tulis. Saya menjelaskan materi dengan ceramah dan siswa mencatat materi yang telah saya tuliskan atau saya sampaikan. Terkadang saya juga membagikan PPT atau video pembelajaran terkait materi genetika di grup kelas untuk mereka pelajari. Dan saya juga membentuk kelompok belajar untuk siswa dapat saling bertukar pendapat dan agar siswa tidak jenuh ketika pembelajaran berlangsung.”

GBK₅ : “Kalau menurut saya cara mengajar yang tepat ketika pembelajaran biologi materi genetika itu dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik ya mbak. Dapat menggunakan PPT dengan menampilkan gambar atau video pembelajaran tentang materi genetika agar siswa lebih faham dan dan tentunya tidak membosankan jika menggunakan video atau gambar.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa cara mengajar guru di kelas XII MIPA 3 ketika pembelajaran biologi materi genetika menggunakan metode ceramah. Guru menjelaskan materi genetika dengan menuliskannya pada papan tulis yang kemudian siswa mencatat materi tersebut untuk dipelajari. Guru juga melakukan diskusi kelompok agar siswa dapat saling bertukar pendapat. Siswa juga nampak memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan materi

walaupun juga terdapat beberapa siswa yang bergurau, tidur di kelas, dan mengobrol ketika pembelajaran berlangsung.

2) Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial sekolah merupakan salah satu faktor mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor lingkungan sosial sekolah yaitu relasi antara guru dengan siswa, relasi antar siswa, kondisi kelas serta kondisi lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lingkungan sekolah SMA Negeri Ambulu Jember yaitu relasi antara guru dengan siswa ketika pembelajaran biologi materi genetika baik dan komunikatif. Relasi antar siswa di kelas XII MIPA 3 tampak baik-baik saja dan siswa sering bertukar pendapat ketika pembelajaran biologi materi genetika.

Kondisi kelas selama proses pembelajaran biologi materi genetika terlihat kondusif dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru. Namun terkadang kondisi kelas juga mulai gaduh karena terdapat beberapa siswa yang bergurau dan mengobrol ketika pembelajaran.

Kondisi lingkungan sekolah selama pembelajaran biologi materi genetika nampak kondusif. SMA Negeri Ambulu Jember di sebelah utara berbatasan dengan sekolah lain yaitu SMP Muhammadiyah Ambulu yang lokasi kelas XII MIPA 3 terletak atau bersebelahan dengan parkir sekolah tersebut, namun

ketika pembelajaran tidak mengganggu karena jam pelajaran biologi tidak jam terakhir. Di sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah timur berbatasan dengan sawah milik penduduk dan di sebelah barat berbatasan dengan anak jalan arah alun-alun Ambulu yang letaknya jauh dari kelas sehingga hal tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran.



Gambar 4.2

Kondisi Kendaraan Sekitar SMA Negeri Ambulu Jember

Keadaan lingkungan sosial sekolah tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama siswa kelas XII MIPA 3 yang terindikasi mengalami kesulitan belajar, guru mata pelajaran biologi dan guru BK (Bimbingan Konseling), yaitu sebagai berikut:

S1₁₀: “Tidak terganggu mbak. Meskipun kelas XII MIPA 3 bersebelahan sama sekolah lain ketika pembelajaran itu tidak ramai dan tidak terganggu mbak. Kondisi kelas tidak ganggu pelajaran kok mbak, hubungan dengan guru juga baik mbak, kalau hubungan sama teman-teman yang lain juga baik-baik aja mbak tidak ada yang mengganggu pembelajaran”.

S2₁₀: “Saya gak terlalu terganggu sih mbak. Kondisi di lingkungan sekolah tidak mengganggu pembelajaran, kondisi kelas juga tidak mengganggu kegiatan belajar, untuk hubungan antar siswa juga baik-baik saja dan tidak

mengganggu pembelajaran dan hubungan guru dengan siswa juga berjalan dengan baik mbak”.

S3₁₀: “Kalau saya tidak terganggu sih kak sama lingkungan sekolah, meskipun kelas XII MIPA 3 ini dekat dengan SMP Muhammadiyah Ambulu ketika pembelajaran tidak ramai jadi tidak mengganggu. Hubungan antara guru dengan siswa juga baik kak, hubungan dengan teman yang lain juga baik-baik saja. Untuk kondisi kelas juga saya rasa tidak mengganggu kegiatan belajar mbak soalnya kalau anak kelas sudah mulai ramai atau gaduh itu bisa ditenangkan sama guru kak”.

S4₁₀: “Kalau saya tidak terganggu kak dengan kondisi lingkungan sosial sekolah. Kondisi di kelas juga tidak mengganggu pembelajaran, cuma kadang anak-anak kelas ramai atau ngobrol sendiri tapi sama bu amalia di tegur mbak kalau sudah tidak kondusif. Kalau hubungan guru dengan siswa baik kak dan hubungan antar siswa juga berjalan dengan baik”.

GB₁₀: “Untuk saya pribadi tidak terganggu ya mbak dengan kondisi lingkungan sekolah. Di SMA Negeri Ambulu ini saya rasa lingkungannya kondusif dan cukup baik untuk dilakukannya kegiatan pembelajaran. Kalau hubungan antar siswa di kelas XII MIPA 3 saya rasa baik-baik saja ya mbak, anak-anak juga kompak dan rukun”.¹⁰⁰

GBK₆: “Menurut saya lingkungan di SMA Negeri Ambulu ini kondusif untuk dilakukan kegiatan pembelajaran mbak. Kalau kondisi kelas XII MIPA 3 baik mbak, untuk hubungan antar siswa saya rasa baik-baik saja mbak dan hal tersebut tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas”.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan sekolah tidak mengganggu proses pembelajaran biologi materi genetika di kelas, relasi antara guru dengan siswa juga baik, relasi antar siswa atau hubungan antar siswa juga baik-baik saja. Kondisi kelas selama pembelajaran biologi materi genetika juga kondusif dan tidak mengganggu

¹⁰⁰ Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd., diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2024

¹⁰¹ Sucipto, S.Pd., diwawancara oleh penulis, 27 Februari 2024

proses pembelajaran. Ketika kondisi kelas mulai gaduh, guru dengan cekatan menegur siswa tersebut agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu dan pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

3) Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Ruang kelas yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman. Faktor ruang kelas dapat dilihat berdasarkan tempat belajarnya atau kerapian dan kebersihan ruang kelas, penerangan atau pencahayaan ruang kelas dan fasilitas yang ada di kelas guna menunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember yaitu kondisi kelas berdasarkan kerapian dan kebersihannya terlihat baik. Ruang kelas XII MIPA 3 ketika pembelajaran biologi materi genetika dalam keadaan yang bersih dan rapi, penerangan atau pencahayaan yang ada pada kelas juga sudah cukup baik karena terdapat banyak jendela, ventilasi udara yang cukup serta terdapat beberapa lampu di dalam kelas. Untuk fasilitas yang ada di kelas XII MIPA 3 dapat dikatakan layak dan cukup lengkap sehingga mampu membantu mereka dalam proses pembelajaran. Namun yang menjadi kendala ialah di

setiap kelas masih belum tersedia LCD proyektor. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran di kelas (Lampiran 13).



Gambar 4.3
Kondisi Kebersihan dan Kerapian Ruang Kelas

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara bersama siswa kelas XII MIPA 3 yang terindikasi mengalami

kesulitan belajar, guru mata pelajaran biologi dan guru BK (Bimbingan Konseling), yaitu sebagai berikut:

- S1₁₁: “Kelasnya bersih terus mbak soalnya ada piket setiap harinya. Pencahayaannya juga bagus, sama fasilitasnya juga cukup lengkap tapi di setiap kelas gak semuanya ada LCD proyektor mbak. Jadinya kalau pelajaran yang pakai proyektor harus ke perpustakaan dulu atau ke ruang seni”.
- S2₁₁: “Nyaman-nyaman aja sih kak. Soalnya kelasnya juga bersih, rapi dan gak kotor. Dan penerangan atau pencahayaannya juga bagus jadinya kondisi kelas itu terang gak redup. Fasilitas di kelas juga sudah cukup lengkap tapi memang kurang proyektor aja sih mbak”.
- S3₁₁: “Ruang kelasnya bersih mbak dan gak kotor waktu pembelajaran biologi. Cuma memang di kelas itu gak ada LCD proyektor mbak jadi waktu pembelajaran pakai papan tulis aja, padahal kalau ada video pembelajarannya dan ditayangkan pakai proyektor jadi lebih faham karena bisa langsung liat contohnya”.
- S4₁₁: “Kalau untuk kondisi kelas nyaman kak. Kelasnya juga cukup luas dan bersih soalnya setiap hari ada jadwal

piketnya. Fasilitas di kelas juga lumayan lengkap, tapi kurang LCD proyektor aja kak”.

GB₁₁ : “Ketika kegiatan pembelajaran biologi materi genetika di kelas XII MIPA 3 saya rasa cukup kondusif ya mbak, walaupun memang terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan seperti ramai, bergurau ketika pembelajaran dan mengobrol. Kalau kebersihan kelas saya rasa sudah bagus ya mbak, di kelas XII MIPA 3 ini rapi dan bersih, penerangannya juga bagus, hanya saja terdapat fasilitas yang belum ada di kelas yaitu LCD proyektor. Ketika pembelajaran biologi materi sebelumnya saya harus bergantian dengan guru lain untuk menggunakan proyektor dan terkadang memang saya mengalah dan menggunakan media yang ada saja di kelas mbak”.¹⁰²

GBK₇ : “Menurut saya ruang kelas XII MIPA 3 itu nyaman ya mbak untuk dilakukan proses kegiatan pembelajaran, penerangannya juga bagus, kondisi kelasnya juga rapi dan bersih serta fasilitas yang ada juga terbilang memadai atau sudah cukup lengkap hanya saja memang di SMA Negeri Ambulu ini masih belum merata untuk LCD proyektor di dalam kelas”.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kondisi ruang kelas XII MIPA 3 baik, yaitu ketika pembelajaran biologi materi genetika kelas dalam keadaan bersih dan rapi, penerangan atau pencahayaan yang ada pada kelas juga sudah cukup baik karena terdapat banyak jendela, ventilasi udara yang cukup serta lampu di dalam kelas tidak hanya satu dan berfungsi semua. Lalu untuk fasilitas yang ada di kelas XII MIPA 3 dapat dikatakan layak dan cukup lengkap sehingga mampu membantu mereka dalam proses pembelajaran. Namun yang dikeluhkan yaitu di setiap kelas masih belum tersedia LCD proyektor.

¹⁰² Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd., diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2024

¹⁰³ Sucipto, S.Pd., diwawancara oleh penulis, 27 Februari 2024

Sehingga ketika pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran di kelas.



Gambar 4.4
Kondisi Penerangan Ruang Kelas

4) Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan salah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya yaitu dengan bersikap tidak peduli atau acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak menyediakan peralatan belajar untuk menunjang keberhasilan anaknya. Faktor dukungan orang tua dapat dilihat berdasarkan dukungan moral, dukungan materil dan dukungan penghargaan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas XII MIPA 3 terlihat bahwa dukungan orang tua siswa terhadap pembelajaran biologi materi genetika sangat baik. Kebutuhan siswa terhadap kegiatan belajarnya terpenuhi. Semua siswa di kelas XII MIPA 3 memiliki buku paket, LKS, buku tulis dan alat tulis untuk menunjang pembelajarannya.

Kondisi tersebut dapat dilihat pada lembar hasil observasi (Lampiran 13).

Hasil observasi didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama siswa kelas XII MIPA 3 yang terindikasi kesulitan belajar, guru mata pelajaran biologi dan guru BK (Bimbingan Konseling), yaitu sebagai berikut:

S1₁₂: “Didukung mbak sama orang tua. Untuk kebutuhan atau keperluan belajar pasti selalu didukung sama orang tua”.

S2₁₂: “Orang tua selalu mendukung dan memenuhi kebutuhan sekolah saya mbak”.

S3₁₂: “Orang tua saya selalu mendukung kak, segala kebutuhan saya untuk sekolah ini selalu di dukung. Selalu memberikan semangat dan dukungan untuk anaknya apalagi tentang pendidikan pastinya sangat didukung”.

S4₁₂: “Iya kak, orang tua saya selalu mendukung. Semua kebutuhan sekolah saya alhamdulillah selalu terpenuhi kak”.

GB₁₂ : “Mengenai dukungan orang tua siswa saya rasa tidak ada masalah ya mbak. Orang tua siswa disini itu selalu mendukung semua kebutuhan pendidikan anaknya. Kebutuhan pendidikannya terpenuhi, semua siswa di kelas XII MIPA 3 ini mempunyai buku untuk memenuhi keperluan belajarnya”.¹⁰⁴

GBK₈ : “Saya rasa untuk bentuk dukungan orang tua terhadap pembelajaran siswa disini tidak ada masalah ya mbak. Dukungan orang tua siswa sangatlah baik, wali murid atau orang tua siswa juga tidak segan untuk menanyakan progres atau perkembangan anaknya kepada saya baik secara langsung atau melalui chat. Orang tua siswa juga memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa”.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua siswa terhadap pembelajaran biologi

¹⁰⁴ Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd., diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2024

¹⁰⁵ Sucipto, S.Pd., diwawancara oleh penulis, 27 Februari 2024

materi genetika di kelas XII MIPA 3 sangat baik. Kebutuhan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran biologi materi genetika terpenuhi semua. Orang tua siswa menunjang semua kebutuhan belajar siswa mulai dari buku paket biologi, LKS, buku tulis dan alat tulis untuk kegiatan pembelajaran.

3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika Kelas XII MIPA 3 Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, proses pengumpulan data yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan meneliti pekerjaan siswa. Seperti ketika pembelajaran biologi materi genetika guru memeriksa atau mengecek tugas-tugas yang diberikan kepada siswa yaitu ulangan harian materi genetika, yang mana pada ulangan harian tersebut masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai yang rendah atau dibawah KKM. Nilai ulangan harian materi genetika siswa kelas XII MIPA 3 dapat dilihat pada Lampiran 19.

b. Pengolahan Data

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, proses pengumpulan data yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami kelas XII MIPA 3 pada materi genetika yaitu dengan melakukan perbandingan antara hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi materi genetika dengan materi biologi yang lain. Kemudian guru menarik kesimpulan terkait permasalahan apa yang terjadi pada kegiatan pembelajaran biologi materi genetika di kelas XII MIPA 3.

c. Diagnosis

Diagnosis merupakan langkah ketiga setelah pengolahan data. Dimana dalam diagnosis ini, guru mata pelajaran biologi mengambil suatu keputusan mengenai hasil berdasarkan pengolahan data. Selanjutnya keputusan tersebut yaitu dapat berupa data terkait kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XII MIPA 3 pada pembelajaran biologi materi genetika, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XII MIPA 3 serta faktor utama yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran biologi materi genetika.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XII MIPA 3 pada pembelajaran biologi materi genetika yaitu kurangnya pemahaman siswa pada materi genetika, siswa mengatakan bahwa

materi genetika terlalu banyak bacaan, siswa kesulitan dalam menghafal, serta penggunaan bahasa dan istilah dalam materi genetika. Keadaan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama siswa kelas XII MIPA 3 yang terindikasi kesulitan belajar, yaitu sebagai berikut:

S1₁₃: “Iya mbak, saya memang kurang begitu bisa dengan pelajaran biologi. Susahnya materi genetika itu karena saya yang gak faham mbak, banyak bacaannya, apalagi nama-nama ilmiahnya itu susah dan saya gak tau”.

S2₁₃: “Sulitnya itu karena banyak sekali bacaannya mbak. Saya itu lemah di hafalan jadinya kalau banyak bacaan gitu bosan sudah dan materinya juga banyak”.

S3₁₃: “Sebenarnya materinya itu gampang-gampang susah kak. Dibilang gampang enggak tapi dibilang susah ya gak terlalu. Tapi karena banyak pembahasannya jadi kalau ganti ke pembahasan lainnya itu lupa sudah pembahasan yang kemarinnya”.

S4₁₃: “Iya sulit kak. Materi genetika itu kalau yang awal-awal seperti pengertian gen, kromosom atau perbedaannya saya masih bisa kak. Cuma kadang kayak jumlah kromosom yang ada pada hewan, terus yang mengelompokkan kode genetik itu saya suka lupa sama mekanisme sintesis protein itu saya kurang tau kak”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XII MIPA 3 pada pembelajaran biologi materi genetika yaitu terletak pada mekanisme sintesis protein, kode genetik, siswa juga kesulitan untuk mengingat nama-nama ilmiah yang ada pada materi genetika, siswa mengatakan bahwa materi genetika terlalu banyak teori atau bacaan, siswa kesulitan dalam menghafal, serta penggunaan bahasa dan istilah dalam materi genetika. Kesulitan

siswa terhadap materi genetika menyebabkan rendahnya nilai ulangan harian siswa kelas XII MIPA 3 pada pembelajaran biologi materi genetika Lampiran 16 yaitu sebanyak 16 dari 36 siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Hasil diagnosis tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XII MIPA 3 pada pembelajaran biologi materi genetika, dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi dan guru BK (Bimbingan Konseling), yaitu sebagai berikut:

GB₁₃ : “Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XII MIPA 3 pada materi genetika ini menurut saya dilihat dari kurangnya pemahaman siswa terkait materi genetika mbak. Selain itu siswa kesulitan dalam proses mekanisme sintesis protein, menentukan bentuk kromosom, mengelompokkan kode genetik. Siswa juga kesulitan untuk mengingat nama-nama ilmiah yang ada pada materi genetika. Materi genetika ini kan cakupannya cukup luas ya mbak jadi mereka cukup kesusahan”.¹⁰⁶

GBK₉ : “Menurut saya, kesulitan belajar siswa itu disebabkan karena cakupan materinya yang luas, teori bacaannya juga banyak, dan terdapat bahasa latin yang mungkin sulit untuk mereka hafalkan. Jadi saya rasa siswa juga kesusahan untuk mengingat istilah-istilah pada materi genetika atau menghafalkannya”.¹⁰⁷

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas XII MIPA 3 pada pembelajaran biologi materi genetika terdiri berdasarkan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan faktor tersebut terdapat faktor utama penyebab adanya kesulitan belajar

¹⁰⁶ Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd., diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2024

¹⁰⁷ Sucipto, S.Pd., diwawancara oleh penulis, 27 Februari 2024

pada kelas XII MIPA 3 yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi materi genetika. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran biologi, yaitu sebagai berikut:

GB₁₃ : “Kalau menurut saya faktor utama siswa mengalami kesulitan belajar itu ada pada minat dan motivasi belajar yang kurang. Mereka itu kurang termotivasi untuk belajar biologi karena mereka menganggap materi biologi itu mudah. Namun nyatanya ketika diberikan ulangan harian masih banyak siswa yang nilainya rendah atau dibawah KKM dan ada pula yang nilainya itu pas KKM”.¹⁰⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor utama penyebab adanya kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi materi genetika di kelas XII MIPA 3 yaitu minat dan motivasi belajar siswa yang terbilang rendah atau kurang.

d. Prognosis

Berdasarkan hasil diagnosis yang telah dilakukan oleh guru biologi mengenai kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas XII MIPA 3 pada materi genetika. Kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menyusun program atau bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada langkah ini guru biologi melakukan kerja sama dengan guru BK dalam menentukan program atau bantuan yang sesuai dan nantinya dapat diterapkan kepada

¹⁰⁸ Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd., diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2024

siswa kelas XII MIPA 3 sebagai bentuk atau upaya mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada materi genetika.

e. *Treatment*

Guru setelah melakukan diskusi terkait upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan memberikan *treatment* atau perlakuan terhadap siswa. Bentuk *treatment* atau perlakuan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran biologi untuk mengatasi kesulitan belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi belajar
- 2) Diskusi dengan teman sebaya
- 3) Penilaian dari berbagai aspek
- 4) Melakukan remedial ulangan harian materi genetika
- 5) Melakukan resume atau rangkuman materi

f. *Evaluasi*

Evaluasi merupakan langkah terakhir untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui adanya bantuan atau perlakuan tersebut dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XII MIPA 3 pada pembelajaran biologi materi genetika.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah disampaikan tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa upaya atau perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa

kelas XII MIPA 3 pada pembelajaran biologi materi genetika, yaitu sebagai berikut:

1) Memberikan motivasi belajar

Pemberian motivasi belajar terhadap siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Pemberian motivasi belajar ini dilakukan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran biologi materi genetika di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi mengenai motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

GB₁₃ : “Pemberian motivasi ketika pembelajaran itu saya lakukan agar siswa termotivasi atau lebih berminat untuk melakukan pembelajaran mbak. Motivasi yang biasanya saya berikan itu ketika saya menjelaskan materi genetika saya hubungkan dengan ayat al-qur’an mbak. Hal tersebut saya lakukan agar siswa merasakan kekuasaan Allah SWT yang begitu luar biasa. Sedemikian rupa Allah SWT menciptakan makhluknya dengan kompleks, sehingga sebagai hamba kita harus mensyukurinya dengan cara mempelajarinya dengan baik yaitu dengan mempelajari materi genetika dengan baik serta mendengarkan penjelasan dari guru ketiga kegiatan pembelajaran berlangsung”.¹⁰⁹

2) Diskusi dengan teman sebaya

Diskusi dengan teman sebaya merupakan upaya yang sesuai dan dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XII MIPA 3 pada materi genetika. hal tersebut

¹⁰⁹ Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd., diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2024

dikarenakan diskusi dengan teman sebaya dapat dilakukan ketika proses pembelajaran, sehingga tidak mengganggu kegiatan diluar sekolah. Dengan dilakukan diskusi bersama teman sebaya mampu membantu meningkatkan hubungan antar siswa kelas XII MIPA 3 dan siswa dapat dengan bebas mampu saling bertukar pendapat. Hasil wawancara bersama guru mata pelajaran biologi dan guru BK (Bimbingan Konseling), yaitu sebagai berikut:

GB₁₃ : “Diskusi dengan teman sebaya saya rasa mampu meningkatkan hubungan antar siswa mbak. Dengan dilakukannya diskusi teman sebaya ketika pembelajaran biologi materi genetika di kelas siswa mampu saling bertukar pendapat, siswa dapat mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum mereka fahami dan yang nantinya akan dijawab oleh siswa yang faham. Dan jika jawaban dirasa masih belum memuaskan atau masih belum menjawab pertanyaan dari siswa maka guru dapat menambahkan atau memberikan jawaban agar mereka lebih faham tentang materi tersebut”.¹¹⁰

GBK₉ : “Menurut saya dengan diadakannya diskusi dengan teman sebaya mampu mengatasi kesulitan belajar siswa mbak. Diskusi dengan teman sebaya ini seperti jika terdapat siswa yang belum memahami materi nantinya dapat dijelaskan kembali oleh kelompok atau siswa yang faham. Sehingga siswa yang faham mampu membantu menjelaskan kepada siswa atau temannya yang belum mengerti. Dengan adanya diskusi teman sebaya ini mampu menambah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, siswa dapat berpikir kritis serta siswa mampu mengutarakan pendapatnya”.¹¹¹

¹¹⁰ Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd., diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2024

¹¹¹ Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd., diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2024

3) Penilaian dari berbagai aspek

Penilaian pada pembelajaran biologi khususnya pada materi genetika tidak hanya diambil berdasarkan nilai ulangan harian saja. Tetapi terdapat penilaian sikap dan psikomotorik yang dilakukan oleh guru biologi, yaitu sebagai berikut:

GB₁₃ : “Jika dilihat dari nilai ulangan harian materi genetika kelas XII MIPA 3 sudah pasti kurang ya mbak karena banyak siswa yang nilainya dibawah KKM. Jadi untuk mengatasi hal tersebut saya tidak hanya mengambil berdasarkan nilai ulangan harian saja tetapi saya mengambil nilai juga berdasarkan pengamatan pribadi ketika proses pembelajaran di kelas dan terdapat penilaian keterampilan atau psikomotorik berdasarkan diskusi kelompok seperti siswa yang mengajukan pertanyaan, siswa yang memberikan sanggahan atau jawaban ketika di kelas terkait materi yang telah diajarkan”.¹¹²

4) Melakukan remedial ulangan harian materi genetika

Guru mengadakan remedial ulangan harian materi genetika untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XII MIPA 3 pada materi genetika dengan harapan siswa mampu memperbaiki nilainya yang rendah atau dibawah KKM.

GB₁₃ : “Upaya lain yang telah saya lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan memerintahkan siswa membuat resume atau rangkuman materi mbak dan melakukan remedial. Dengan harapan adanya merangkum materi genetika yang telah diajarkan itu siswa dapat mengingat materi yang telah dijelaskan dan nilai tersebut nantinya untuk menambah nilai siswa yang kurang atau dibawah KKM”.¹¹³

¹¹² Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd., diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2024

¹¹³ Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd., diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2024

Tabel 4.4
Nilai Remedial Siswa Kelas XII MIPA 3 Pada Materi
Genetika

No	Inisial Siswa Kelas XII MIPA 3	Nilai Remedi
1	DPB	78
2	DAPW	75
3	EGD	78
4	FR	80
5	FDFAG	75
6	FJ	80
7	GLAR	85
8	IZNL	85
9	IR	75
10	LS	75
11	MHI	85
12	NYM	78
13	PDA	75
14	RHN	80
15	RA	80
16	ZR	85

5) Melakukan resume atau rangkuman materi

Guru menghimbau kepada siswa kelas XII MIPA 3 untuk merangkum semua materi genetika yang telah disampaikan oleh guru ketika pembelajaran. Kemudian rangkuman materi tersebut dikumpulkan setelah materi genetika selesai. Hal tersebut dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, setidaknya dengan siswa mencatat materi siswa dapat mengingat materi yang telah dijelaskan dan nilai rangkuman materi genetika tersebut dapat menambah nilai siswa pada pembelajaran biologi materi genetika.

GB₁₃ : “Upaya lain yang telah saya lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan memerintahkan siswa membuat resume atau rangkuman materi mbak dan melakukan remedial. Dengan harapan adanya merangkum materi genetika yang telah diajarkan itu siswa dapat mengingat materi yang telah dijelaskan dan nilai tersebut nantinya untuk menambah nilai siswa yang kurang atau dibawah KKM”.¹¹⁴

Tabel 4.5
Nilai Rangkuman Siswa Kelas XII MIPA 3 Pada Materi Genetika

No	Inisial Siswa Kelas XII MIPA 3	Nilai Rangkuman
1	DPB	80
2	DAPW	75
3	EGD	82
4	FR	80
5	FDFAG	75
6	FJ	85
7	GLAR	90
8	IZNL	82
9	IR	78
10	LS	75
11	MHI	85
12	NYM	78
13	PDA	75
14	RHN	85
15	RA	80
16	ZR	85

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember yaitu dengan memberikan motivasi belajar, melakukan diskusi dengan teman sebaya, melakukan penilaian dari berbagai aspek, melakukan remedial ulangan harian materi genetika dan melakukan resume atau rangkuman materi

¹¹⁴ Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd., diwawancara oleh penulis, 26 Februari 2024

genetika dengan tujuan agar siswa dapat memperbaiki nilainya yang rendah atau dibawah KKM.

C. Pembahasan Temuan

Hasil temuan pada penelitian disajikan dalam Tabel Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	<p>Ditemukan kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember, diantaranya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat beberapa siswa kelas XII MIPA yang hasil ulangan harian pada materi genetika rendah atau dibawah KKM. 2. Terdapat beberapa siswa hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, yaitu nilai ulangan harian materi genetika rendah atau dibawah KKM sedangkan siswa tersebut merupakan siswa yang tergolong rajin. 3. Beberapa siswa lamban dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yaitu terlambat mengumpulkan ulangan harian materi genetika. 4. Terdapat beberapa siswa kelas XII MIPA yang menunjukkan tingkah laku berkelainan, seperti masuk kedalam kelas terlambat, dll. 5. Beberapa siswa kelas XII MIPA menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, kurang memperhatikan pembelajaran, berpura-pura dan lain sebagainya. 6. Ada pula siswa yang menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti ketika siswa tersebut mendapatkan nilai ulangan harian yang rendah atau dibawah KKM tidak menunjukkan ekspresi sedih atau kecewa. <p>Dengan sikap atau tingkah laku kesulitan belajar siswa ditemukan bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami siswa adalah lambat belajar (slow learner) dan kekacauan belajar (learning disorder).</p>

No	Fokus Penelitian	Temuan
2	Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	<p>Ditemukan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember, diantaranya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi materi genetika terletak pada motivasi belajar siswa yaitu ketika pembelajaran siswa enggan untuk mengajukan pertanyaan ketika terdapat materi yang dirasa sulit atau tidak dipahami, serta kurang semangat dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas atau soal-soal yang sulit. Hal tersebut menandakan siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar. 2. Pada faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi materi genetika terletak pada cara mengajar guru yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dirasa kurang menarik sehingga siswa jenuh ketika pembelajaran di kelas dan media pembelajaran yang kurang menarik.
3	Upaya guru biologi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	<p>Ditemukan upaya guru biologi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember, diantaranya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan motivasi belajar 2. Diskusi dengan teman sebaya 3. Penilaian dari berbagai aspek 4. Melakukan remedial ulangan harian materi genetika 5. Melakukan resume atau rangkuman materi

1. Kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dalam pembahasan dan temuan

kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember yaitu sebagai berikut:

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang dapat menyebabkan siswa tidak mampu belajar sebagaimana mestinya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya akan mengalami sebuah kegagalan dalam mencapai tingkat penguasaan materi atau tujuan tertentu berdasarkan waktu yang telah ditetapkan. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu pada pembelajaran biologi materi genetika yaitu diketahui terdapat 16 siswa kelas XII MIPA 3 yang mengalami kesulitan belajar.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan: 1) hasil ulangan harian yang diperoleh rendah atau dibawah KKM. 2) hasil yang diperoleh tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan. 3) siswa cenderung lamban dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan yaitu ketika mengerjakan ulangan harian materi genetika, terdapat beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan lembar jawaban. 4) menunjukkan tingkah laku siswa yang berkelainan yaitu dapat terlihat ketika jam pembelajaran biologi materi genetika dimulai terdapat beberapa siswa yang datang terlambat. 5) siswa bersikap kurang wajar yaitu ketika guru menjelaskan materi terdapat beberapa siswa yang bersikap acuh tak acuh, mengobrol dengan temannya, melamun dan bermain HP. 6) menunjukkan emosional yang tidak semestinya yaitu ketika guru membagikan hasil ulangan

harian beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM mereka terlihat tidak merasa sedih atau menyesal dengan nilai yang diperoleh.

Berdasarkan hasil temuan tersebut terdapat kesamaan dengan teori Rofiqi dan Moh Zaiul Rosyid dalam bukunya yang berjudul “Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa” pada buku tersebut mengatakan, bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat terlihat berdasarkan hasil belajar yang didapatkan rendah atau dibawah KKM, hasil yang dicapai tidak sebanding dengan usaha yang dilakukan, lamban ketika menyelesaikan tugas serta tertinggal dari teman-temannya dan ketika mengumpulkan tidak tepat waktu, menunjukkan tingkah laku yang berkelainan yaitu datang terlambat, bolos. Menunjukkan sikap yang tidak wajar yaitu acuh tak acuh, tidak memperhatikan dan berpura-pura. Menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar yaitu mudah tersinggung, pemurung, tidak gembira ketika menghadapi situasi tertentu seperti mendapatkan nilai rendah tetapi tidak menunjukkan ekspresi sedih atau menyesal.¹¹⁵

Berdasarkan hasil temuan yang telah disesuaikan dengan teori maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember diketahui terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar, diantaranya: pertama, hasil ulangan harian materi genetika yang rendah atau dibawah KKM. Kedua, hasil yang dicapai tidak seimbang atau tidak sesuai dengan

¹¹⁵ Rofiqi, dan Moh. Zaiful Rosyid, 13-14.

usaha yang telah dilakukan yaitu siswa yang rajin, tidak pernah bolos dan datang terlambat tetapi nilai yang diperoleh rendah. Ketiga, siswa lamban dalam menyelesaikan tugas dan tertinggal dari teman-temannya. Keempat, menunjukkan tingkah laku yang berkelainan yaitu datang terlambat ketika pembelajaran. Kelima, siswa menunjukkan sikap yang tidak wajar yaitu tidak memperhatikan, acuh tak acuh, berpura-pura. Keenam, menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar yaitu tidak merasa sedih atau menyesal ketika mendapatkan nilai yang rendah.

Berdasarkan tingkah laku atau sikap yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran biologi materi genetika dapat diketahui bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami yaitu lambat belajar (*slow learner*) dan kekacauan belajar (*learning disorder*). Hal tersebut selaras dengan teori Muhammedi, dkk yang menyatakan bahwa lambat belajar ditandai dengan siswa yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan dengan teman sekelompok lainnya. *Learning disorder* atau kekacauan belajar ditandai dengan keadaan seseorang yang bertentangan sehingga mengalami kekacauan dalam belajar.¹¹⁶ Selaras dengan Rofiqi dan Moh Zaiul Rosyid yang mengatakan bahwa siswa yang mengalami kekacauan belajar ditandai dengan proses belajar yang terganggu karena timbulnya respons

¹¹⁶ Muhammedi dkk., Psikologi Belajar, (Medan: Larispa Indonesia, 2017), 29.

yang bertentangan. Proses belajarnya terganggu atau terhambat sehingga mendapatkan hasil belajar yang rendah.¹¹⁷

2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Bersadarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dalam pembahasan dan temuan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember yaitu sebagai berikut:

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya faktor kesehatan, minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, dan sikap siswa ketika pembelajaran. Sedangkan pada faktor eksternal yaitu cara mengajar guru, kondisi lingkungan sosial sekolah, ruang kelas, dan dukungan orang tua.

Faktor kesehatan dalam kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember yaitu ketika jam pelajaran di kelas terdapat beberapa siswa yang lemas, lelah, melamun, menyandarkan kepalanya diatas meja dan mengantuk. Hal tersebut dikarenakan jam tidur siswa yang tidak teratur atau tidak tepat waktu. Sedangkan siswa yang mengalami gangguan panca indra

¹¹⁷ Rofiqi, dan Moh. Zaiful Rosyid, 2.

kesusahan jika tulisan di papan tulis terlalu kecil. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran yaitu siswa yang mengalami kelelahan akan tidak fokus dalam proses pembelajaran dan siswa yang mengalami gangguan panca indra akan kesusahan dalam mempelajari materia genetika.

Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa faktor kesehatan dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa. Hal tersebut selaras dengan penelitian dari Setiawan yang berpendapat bahwa kondisi kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar seseorang. Jika dalam kondisi yang sehat maka orang tersebut akan mampu dan sanggup dalam mengikuti proses belajar dengan baik, berbeda dengan orang dalam keadaan atau kondisi yang tidak sehat.¹¹⁸ Hasil penelitian yang dilakukan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saparuddin menyatakan bahwa faktor kesehatan dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi karena siswa tidak dapat memproses dengan baik rangsangan atau penjelasan dari guru.¹¹⁹

Faktor minat belajar dalam kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi materi genetika kelas XII MIPA 3 yaitu ketika pembelajaran terdapat beberapa siswa yang kurang berminat terhadap materi genetika bahkan terdapat beberapa siswa yang menyukai pelajaran lain. Hal tersebut dikarenakan materi genetika dirasa sulit,

¹¹⁸ Setiawan, “*Belajar dan Pembelajaran*” (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 12.

¹¹⁹ Saparuddin, Yasma dan Dian Dwi Putri Ulan Sri Patongai, “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Secara Daring di SMAN 13 Takalar.” *Biogenerasi*, no. 2 (2022): 271, <https://ejournal.my.id/biogenerasi/article/view/2062>.

terlalu banyak bacaan atau teori, kesulitan dalam menghafalkan materi yang cukup banyak dan penggunaan nama-nama lain atau istilah dalam materi genetika dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dirasa kurang. Siswa memperhatikan pembelajaran dengan baik yaitu dengan menyiapkan buku pelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

Hasil temuan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas berpendapat bahwa ketika minat siswa atau ketertarikan siswa untuk belajar rendah, maka siswa akan merasa kurang bersemangat bahkan tidak ingin belajar. Dengan adanya ketertarikan atau minat terhadap pembelajaran maka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengarahkan pikiran terhadap sesuatu sehingga memudahkan dalam melakukan kegiatan. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi terhadap suatu mata pelajaran maka siswa merasa senang dan dapat menikmati setiap proses dalam kegiatan pembelajaran.¹²⁰

Faktor motivasi belajar penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi materi genetika kelas XII MIPA 3 yaitu siswa terlihat tidak begitu antusias dalam pembelajaran biologi materi genetika di kelas. Namun untuk perhatian siswa ketika pembelajaran sudah cukup baik, walaupun terdapat beberapa siswa yang terkadang bergurau atau asik mengobrol sendiri, kurang memperhatikan pembelajaran, melamun bahkan ada yang tertidur ketika pembelajaran. Dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran biologi materi genetika juga terlihat kurang, karena

¹²⁰ Asmidir Ilyas, Sisca Folastris, and Solihatun, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), 75.

lebih dominan guru yang menjelaskan dan siswa nampak pasif atau kurang berkontribusi aktif dalam pembelajaran.

Hasil temuan penelitian selaras dengan penelitian Setiawan yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang rendah dapat memicu timbulnya masalah belajar karena peserta didik tidak ada dorongan untuk mencapai atau mendapatkan suatu hal dalam pembelajaran. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar.¹²¹ Berdasarkan hasil temuan dapat dilihat bahwa faktor motivasi belajar siswa masih kurang dikarenakan sebagian besar siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan telat dalam pengumpulan tugas. Adanya motivasi dalam pembelajaran yaitu sangat penting dimiliki oleh siswa untuk mengikuti proses pembelajaran karena tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar, semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar yang didapatkan juga akan tinggi.

Faktor sikap siswa ketika pembelajaran dalam penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran biologi materi genetika kelas XII MIPA 3 yaitu siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi genetika di kelas. Tetapi terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi genetika di kelas. Hal tersebut ditandai dengan adanya siswa yang mengobrol dan bergurau ketika guru menjelaskan. Adapula siswa yang melamun ketika guru menjelaskan, bahkan ada siswa yang bermain HP. Ketika pembelajaran kebanyakan

¹²¹ Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, 155.

siswa kelas XII MIPA 3 lebih memilih untuk diam dan tidak bertanya ketika kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut menandakan bahwa faktor sikap siswa ketika pembelajaran masih terbilang rendah karena masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal tersebut selaras dengan Slameto yang mengatakan bahwa sikap belajar yang malas tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.¹²²

Faktor cara mengajar guru penyebab kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember yaitu metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah, siswa merasa bosan dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru biologi dalam mempelajari materi genetika, media pembelajaran yang digunakan oleh guru biologi ketika pembelajaran materi genetika kurang bervariasi dan menarik sehingga membuat siswa kesulitan memahami materi genetika. Dan cara penyampaian guru ketika menjelaskan materi genetika tampak santai dan tidak terburu-buru.

Berdasarkan hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat Slameto yaitu metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Sebagai contoh guru kurang menguasai bahan ajar, dan guru yang mengajar dengan metode ceramah saja, media yang digunakan kurang menarik. Maka, hal tersebut dapat

¹²² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 188.

menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya.¹²³ Hasil penelitian terhadap faktor cara guru mengajar relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saparuddin menyatakan bahwa untuk melakukan proses belajar mengajar dikelas, diperlukan metode mengajar yang bervariasi dari guru agar penjelasan dari guru juga mudah dipahami. Metode yang digunakan juga harus disesuaikan dengan keadaan sekolah, siswa dan kebutuhan pembelajaran.¹²⁴

Faktor lingkungan sosial sekolah berdasarkan hasil analisis data pada faktor lingkungan sekolah menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah tidak mengganggu proses pembelajaran biologi materi genetika di kelas, relasi antara guru dengan siswa baik, relasi antar baik-baik saja. Kondisi kelas selama pembelajaran biologi materi genetika juga kondusif dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Ketika kondisi kelas mulai gaduh, guru dengan cekatan menegur siswa tersebut agar kegiatan pembelajaran tidak terganggu dan pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Guru juga sangat komunikatif ketika mengajar siswanya, maka siswa merasa terbantu ketika dirasa mengalami kesulitan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sukmadinata yang menyatakan agar hasil belajar dapat tercapai, maka dalam interaksi harus didukung dengan komunikasi yang efektif juga.¹²⁵

¹²³ Slameto, 54-75.

¹²⁴ Saparuddin, Yasma, dan Dian Dwi Putri Ulan Sari Patongai, "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Secara Daring di SMAN 13 Takalar," *Biogenerasi*, no. 2 (2022): 272, <https://ejournal.my.id/biogenerasi/article/view/2062>.

¹²⁵ Sukmadinata dan Saodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 48.

Kondisi lingkungan sekolah yang tidak kondusif dapat mengganggu proses pembelajaran. Berdasarkan analisis data temuan penelitian kondisi lingkungan sekolah tidak mengganggu proses pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah kondusif dan tidak mengganggu atau mengurangi konsentrasi dalam mempelajari materi genetika. Hal tersebut selaras dengan Lilik yang berpendapat bahwa kondisi dan letak gedung sekolah yang dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah, hubungan guru dan siswa, kedisiplinan yang ditetapkan serta kurikulum yang terlalu berat dapat menyebabkan masalah atau hambatan pembelajaran seperti kurang fokus dan siswa kurang bisa beradaptasi dengan disiplin-disiplin sekolah.¹²⁶ Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Rika yang menyebutkan bahwa suasana lingkungan belajar dapat merangsang siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar.¹²⁷

Faktor ruang kelas XII MIPA 3 berdasarkan hasil analisis data yaitu dalam keadaan bersih dan rapi, penerangan atau pencahayaan yang ada pada kelas juga sudah cukup baik karena terdapat banyak jendela, ventilasi udara yang cukup serta lampu di dalam kelas tidak hanya satu dan berfungsi semua. Fasilitas yang ada di kelas XII MIPA 3 dapat dikatakan layak dan cukup lengkap sehingga mampu membantu mereka dalam proses pembelajaran. Namun yang dikeluhkan oleh siswa yaitu

¹²⁶ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, 33

¹²⁷ Yuni Rinawati, "Analisis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Riau Tahun Ajaran 2020/2021." (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022), 43.

LCD proyektor belum tersedia dengan merata pada setiap kelas. Sehingga ketika pembelajaran biologi berlangsung guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran yang tersedia di kelas.

Hasil temuan tersebut selasar dengan penelitian Suharsimi yang berpendapat bahwa kondisi belajar yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap, kotor, meja dan kursi yang berantakan, sarana dan prasarana yang kurang layak pakai dapat menyebabkan siswa kurang semangat belajar. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi siswa dan guru untuk saling menjaga kebersihan, kerapian, dan keamanan ruang kelas sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.¹²⁸

Faktor dukungan orang tua berdasarkan hasil analisis data yaitu siswa kelas XII MIPA 3 diberikan dukungan penuh oleh orang tua mereka baik dari segi moral, materi, ataupun penghargaan seperti siswa di kelas XII MIPA 3 memiliki buku paket, LKS, buku tulis dan alat tulis untuk menunjang pembelajarannya. Hal tersebut dapat menambah semangat siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Namun, jika orang tua tidak peduli atau terkesan acuh tak acuh terhadap proses pendidikan siswa, maka hal itu dapat menyebabkan siswa tidak punya motivasi untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto yaitu orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan

¹²⁸ Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 92.

anaknyanya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknyanya, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar dapat menyebabkan siswa kurang berhasil dalam belajarnya.¹²⁹

Berdasarkan hasil penelitian pada faktor dukungan orang tua yaitu relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saparuddin yang berpendapat bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam keberhasilan belajar peserta didik. Peranan orang tua dalam mendukung peserta didik tidak hanya dari segi finansial tetapi juga dari segi kesehatan psikologi peserta didik. Orang tua dapat dikatakan sebagai motivator dan fasilitator utama dalam kelancaran proses pembelajaran.¹³⁰ Hal tersebut juga relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimah menyatakan bahwa faktor dukungan orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses keberhasilan belajar siswa. Anak memerlukan dukungan dan perhatian dari orang tua dalam proses pembelajaran. Apabila anak mengalami kesulitan dan kurang bersemangat dalam belajar, orang tua merupakan garda terdepan untuk memberikan pengertian dan dorongan untuk membantu anak yang mengalami kesulitan.¹³¹

¹²⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 54 – 72.

¹³⁰ Saparuddin, Yasma, dan Dian Dwi Putri Ulan Sari Patongai, “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Secara Daring di SMAN 13 Takalar,” *Biogenerasi*, no. 2 (2022): 272, <https://ejournal.my.id/biogenerasi/article/view/2062>.

¹³¹ Fatimah Dian Sari Harahap dan M. Yusuf Nasution, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Virus Di Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018,” *Jurnal Pelita Pendidikan*, no. 2(6) (2018): 77, <https://doi.org/10.24114/jpp.v6i2.10141>.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dalam pembahasan dan temuan upaya yang telah dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember yaitu sebagai berikut:

Pemberian motivasi belajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran biologi yaitu ketika kegiatan pembelajaran biologi materi genetika di kelas, dengan mengaitkan materi genetika dengan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan rasa syukur atas kebesaran Allah SWT. Selain itu guru mata pelajaran biologi juga memberikan nasihat atau motivasi kepada siswa untuk mempelajari atau mendengarkan dengan baik materi yang telah diberikan oleh guru. Pemberian motivasi tersebut dapat membantu untuk memberikan semangat kepada siswa agar sungguh-sungguh dalam belajar dan memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru dengan baik. Berdasarkan hasil temuan tersebut, sesuai dengan pendapat Tri Rumhadi yang menyebutkan bahwa pemberian motivasi belajar terhadap siswa mampu mengembangkan aktivitas dan inisiatif siswa untuk mengarahkan

dan memelihara ketekunannya dalam melakukan kegiatan pembelajaran.¹³²

Diskusi dengan teman sebaya dilakukan ketika terdapat siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan atau siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi yang diajarkan oleh guru. Dengan ini, siswa yang telah memahami materi dapat membantu siswa yang kesulitan atau kurang memahami materi genetika. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk karakter siswa lebih percaya diri mengemukakan pendapatnya, berani mengutarakan pemikiran dan pemahamannya di depan umum. Menurut guru mata pelajaran biologi dengan adanya diskusi teman sebaya ini dapat menjadikan siswa berani atau lebih percaya diri untuk berpendapat, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa dapat berdiskusi satu sama lain, serta merupakan langkah yang cukup efektif karena dapat dilakukan didalam kelas sehingga tidak mengganggu kegiatan siswa diluar sekolah.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, sesuai dengan pendapat Ovan yang mengatakan bahwa salah satu cara mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan melakukan diskusi dengan teman sebaya, hal tersebut dapat memudahkan karena bahasa teman sebaya jauh lebih mudah untuk dipahami. Selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa segan, malu dan sebagainya. Sehingga dengan adanya diskusi dengan teman sebaya siswa

¹³² Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran." Jurnal Diklat Keagamaan Vol 11 No. 1 (2017), 33

yang kurang memahami materi tersebut tidak segan untuk mengutarakan kesulitan belajar yang dihadapinya.¹³³

Penilaian dari berbagai aspek yang diberikan oleh guru mata pelajaran biologi tidak hanya mengutamakan nilai angka, tetapi juga dengan melihat berdasarkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Guru juga menilai berdasarkan kehadiran siswa, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, guru juga memberikan nilai lebih kepada siswa yang aktif ketika pembelajaran yaitu memberikan pendapatnya ketika ditanya, atau dimintai pendapat untuk maju kedepan.

Upaya lain yang dilakukan oleh guru mata pelajaran biologi yaitu dengan menghimbau atau memerintahkan siswa untuk membuat rangkuman materi genetika selesai pembelajaran serta guru mengadakan remedi dengan tujuan siswa dapat memperbaiki nilainya yang rendah atau dibawah KKM. Berdasarkan hasil analisis tersebut, hal tersebut juga selaras dengan penelitian Heriyansyah yang menjelaskan bahwa, upaya untuk mengatasi kesulitan belajar di sekolah dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan remedial guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki nilainya, membuat catatan atau ringkasan materi agar siswa dapat mencatat dan menyimak materi yang diajarkan dan membuat kelompok belajar.¹³⁴

¹³³ Ovan, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Jakarta: Prenada Media, 2022), 76

¹³⁴ Herman, dkk, 246-252.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran biologi telah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XII MIPA 3 pada materi genetika. Upaya yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammedi, dkk bahwa langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, *treatment* dan evaluasi.¹³⁵ Berdasarkan hasil temuan langkah-langkah yang dilakukan guru biologi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XII MIPA 3, menghasilkan beberapa upaya diantaranya melakukan diskusi dengan guru BK (bimbingan konseling) terkait upaya yang sesuai diterapkan kepada siswa kelas XII MIPA 3 untuk mengatasi kesulitan belajar. Guru biologi menyebutkan bahwa guru BK dapat memberikan pandangan solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, sehingga pada akhirnya solusi-solusi tersebut dapat berjalan efektif dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Bentuk upaya yang sudah dilakukan oleh guru biologi meliputi pemberian motivasi kepada siswa, diskusi dengan teman sebaya, penilaian yang diambil dari berbagai aspek (pengetahuan, keterampilan dan sikap), melakukan remedial ulangan harian materi genetika, dan membuat resume atau rangkuman materi genetika.

¹³⁵ Muhammedi, dkk., 37.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember yaitu sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar ditandai dengan hasil belajar yang dicapai rendah atau dibawah KKM. Hasil yang dicapai oleh siswa tidak sebanding dengan usaha yang telah dilakukan, lamban dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa menunjukkan tingkah laku yang berkelainan seperti datang terlambat ketika pembelajaran. Siswa juga menunjukkan sikap yang tidak wajar seperti acuh tak acuh, dan berpura-pura. Serta menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar, yaitu ketika mendapatkan nilai yang rendah atau dibawah KKM tidak menunjukkan rasa sedih atau menyesal. Berdasarkan sikap atau tingkah laku siswa dapat disimpulkan bahwa jenis kesulitan yang dialami yaitu *slow learner* dan *learning disorder*.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab kesulitan belajar yaitu motivasi belajar siswa yang kurang dalam mempelajari materi

genetika. Sedangkan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa yaitu ada pada cara mengajar guru yang menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik.

3. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember yaitu dengan memberikan motivasi belajar, melakukan diskusi dengan teman sebaya, penilaian dari berbagai aspek, guru juga melakukan remedial ulangan harian materi genetika dan melakukan resume atau rangkuman materi genetika dengan tujuan siswa dapat memperbaiki nilainya yang rendah atau dibawah KKM.

B. Saran

1. Bagi guru

Guru dapat memberikan penanggulangan dan pendekatan lebih mendalam sesuai dengan jenis kesulitan belajar siswa, guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi sehingga dapat membentuk semangat belajar dalam mempelajari materi-materi biologi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti memiliki harapan agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya dan dapat digunakan sebagai salah satu

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul dan Qiyadah Robbaniyah. “Urgensi Belajar dalam Surah Al-‘Alaq Ayat 1-5 Perspektif Tafsir Ibnu Katsir.” *IJER : Indonesian Journal of Educational Research*, no. 1 (2024): 43-44, <https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/IJER/article/view/474/247>.
- Amral dan Asmar. *Hakikat Belajar & Pembelajaran*. Guepedia, 2020.
- Asriantia, Yuni, Mellisaa, dan Nurul Fauziaha. “Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.” *Biology And Education Journal*, no. 1 (2023): 10-23, <https://journal.uir.ac.id/index.php/baej/article/view/12297/5334>.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga, 2011.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Danim, Sudarwan. *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Darimi, Ismail. “Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah.” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, no. 1 (2016): 30-43, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/689>.
- Daroini, Ahmad Islahud. “Tafsir Ayat Pendidikan dalam QS. Al- Alaq (1-5) Menurut Quraish Shihab.” Skripsi, Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2018.
- Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.

- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2008.
- Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Harahap, Fatimah Dian Sari dan M. Yusuf Nasution. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Virus Di Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rantau Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Pelita Pendidikan*, no. 2 (2018): 71-78, <https://doi.org/10.24114/jpp.v6i2.10141>.
- Herman, Andri Kurniawan, Fitria Khasanah, Bilferi Hutapea, Heriansyah, Mas'ud Muhammadiyah, Iwan Henri Kusnadi, M. Imrah Hasanuddin, Irma Noervadila, Tonny Ilham Prayoga, Tumiyeem, Dian Purnama Sari, Zakiya Zuzanti. *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, Puji Sumarsono. *Belajar & Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Ilyas, Asmidir, Sisca Folastris, dan Solihatun. *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Irnaningtyas. *Biologi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Jihad, Asep, dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Juliarti, Desi. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPS SMAN 9 Padang." Skripsi, PGRI Sumatera Barat, 2019.
- Juniarti, Prida dan Mellisa. "Analisis Kesulitan Belajar Daring pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI SMAN 2 Mandau Tahun Ajaran 2021/2022." *Bio-Pedagogi*, no. 12(1) (2023): 1-8, <https://jurnal.uns.ac.id/pdg/article/view/68134>.

- Kementrian Agama RI. *Alqur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Halim Publisher, 2016.
- Khuluquo, Ihsana El. *Belajar dan Pembelajaran, Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Lestari, Karunia Eka, dan Yudha Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2017.
- Lestari, Poni, Yohana, Corry, dan Adha, Maulana Amirul. "Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Humas Kelas XI OTKP Di SMKN Jakarta Barat." *Jurnal Media Administrasi* 8, no. 1 (2023): 35-58. <https://doi.org/10.56444/jma.v8i1.500>.
- Mabruria, Arni. "Konsep Diagnosis Kesulitan Belajar dalam Proses Pembelajaran." *Muhafadzah* 1 no.2 (2021): 84–85.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitati Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). https://www.google.co.id/books/edition/Praktis_Penelitian_Kualitatif_Teori_Dasa/nn0GEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=praktis+penelitian+kualitatif+teori+dasar+dan+analisis+data+dalam+prespektif+kualitatif&pg=PA182&printsec=frontcov.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook*. America: SAGE Publication, 2014.
- Muhammedi, Elfidayati, M. Syukri Azwar, Kamaliah, Zaini Dahlan, Meyniar Albina, Faisal Asdani, dan Latifah Hanum. *Psikologi Belajar*. Medan: Larispa Indonesia, 2017.
- Ovan. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Prenada Media, 2022
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

- Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Rosdakarya, 2014.
- Rinawati, Yuni. “Analisis Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021.” Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022.
- Rofiqi, Moh. Zaiful Rosyid. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Rumhadi, Tri. “Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Diklat Keagamaan*, no. 1 (2017): 33-41, [https://www.bing.com/search?q=Rumhadi%2C+Tri.+%E2%80%9CUrgensi+Motivasi+Dalam+Proses+Pembelajaran.%E2%80%9D+Diklat+Keagamaan+1+no.+1+\(2017\)&cvid=51aa0b4af38f40c284bdd23952e17dd4&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBCDU4NjJqMGo5qAIIsAIB&FO RM=ANAB01&PC=ASTS](https://www.bing.com/search?q=Rumhadi%2C+Tri.+%E2%80%9CUrgensi+Motivasi+Dalam+Proses+Pembelajaran.%E2%80%9D+Diklat+Keagamaan+1+no.+1+(2017)&cvid=51aa0b4af38f40c284bdd23952e17dd4&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBCDU4NjJqMGo5qAIIsAIB&FO RM=ANAB01&PC=ASTS).
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Sani, Yulia, Novi Fitriandika Sari, dan Risma Delima Harahap. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Biologi di Kelas XI SMA Muhammadiyah-10 Rantauprapat.” *Jomas*, no. 3 (2019): 14, <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/berkala/article/view/1696>.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008.
- Saparuddin, Yasma, dan Dian Dwi Putri Ulan Sari Patongai. “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Biologi Secara Daring di SMAN 13 Takalar.” *Biogenerasi*, no. 2 (2022): 266-274, <https://ejournal.my.id/biogenerasi/article/view/2062>.

- Sardiman, A. M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Garafindo, 2012.
- Sari, Raras Kartika. "Analisis Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama dan Solusi Alternatifnya." *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika* 2, no. 1 (2019): 23-31, <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/prismatika/article/view/510>.
- Setiawan, M Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Setyaputri, Nora Yuniar Setyaputri. *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Siboro, Thiur Dianti, Sumarny Tridelpina Purba. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Sistem Regulasi Manusia Di Kelas XI SMA Swasta Kartika 1-4 Pematangsiantar." *Biology Education Science & Technology*, no. 1 (2021): 163. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/4099>.
- Simonangkir, Anggita, Martina A. Napitupulu, dan Tonggo Sinaga. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia." *Jurnal Pelita Pendidikan*, no. 1 (2020): 1-11, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/index>.
- Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sriyanti, Lilik. *Psikologi Belajar*. Salatiga: CV. Orbittrust Corp, 2011.
- Subardi, Nuryani, dan Shidiq Pramono. *Biologi*. Jakarta: CV. Usaha Makmur, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3*. Bandung: Alfabeta, 2022.

- Suharsimi, Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sukmadinata dan Nana Saodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Sutianah, Cucu. *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Qiara Media, 2021.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Walidain, Sri Nurul. "Analisis Kesulitan Belajar dan Miskonsepsi Mata Pelajaran Fisika Peserta Didik Sekolah Menengah Atas dengan Reasoning-Based Diagnostic Test." *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas*, no. 1 (2020): 538-542, <http://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/ippemas2020/article/view/205>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulida Dwi Annisa
NIM : 202101080012
Program Studi : Tadris Biologi
Jurusan : Pendidikan Sains
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.


Jember, 10 Juni 2024



Maulida Dwi Annisa

NIM. 202101080012

Lampiran 2 : Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id</p>
<p>SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN</p>	
<p>Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh</p>	
Nama	: MAULIDA DWI ANNISA
NIM	: 202101080012
Program Studi	: Tadris Biologi
Judul Karya Ilmiah	: Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika Kelas XII MIPA Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.
<p>telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar 9,2%</p>	
<p>1. BAB I : 28%</p> <p>2. BAB II : 11%</p> <p>3. BAB III : 4%</p> <p>4. BAB IV : 3%</p> <p>5. BAB V : 0%</p>	
<p>Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Jember, 30 Mei 2024 Penanggung Jawab Turnitin ETIK UIN KHAS Jember</p>  <p><u>(LAILY YUNITA SUSANTI, S.Pd., M.Si.)</u></p>	
<p>NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab. 2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.</p>	

Lampiran 3 : Matriks Penelitian

Matriks Penelitian

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika Kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XII MIPA dalam mempelajari materi genetika pada pembelajaran biologi di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? 2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi genetika pada pembelajaran biologi kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA 2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA 3. Upaya yang dilakukan guru biologi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan Belajar Siswa: <ol style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah (dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas) b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan c. Lamban dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar d. Menunjukkan tingkah laku berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dll e. Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan dusta f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember b. Guru Biologi Kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember c. Guru BK SMA Negeri Ambulu Jember 2. Dokumentasi <ol style="list-style-type: none"> a. RPP Materi Genetika b. Hasil Belajar Siswa Kelas XII MIPA c. Kondisi Kelas, Gedung Sekolah, dll. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian: SMA Negeri Ambulu Jember 2. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 3. Jenis Penelitian: Studi Kasus (<i>case study</i>) 4. Penentuan Responden: Teknik <i>Purposive Sampling</i> 5. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 7. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi teknik b. Triangulasi sumber

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
	<p>2023/2024?</p> <p>3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru biologi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi genetika kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?</p>		<p>tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.</p> <p>2. Faktor Internal:</p> <p>a. Kesehatan</p> <p>b. Minat belajar</p> <p>c. Motivasi belajar</p> <p>d. Sikap siswa saat pembelajaran</p> <p>3. Faktor Eksternal:</p> <p>a. Cara mengajar guru</p> <p>b. Lingkungan sosial sekolah</p> <p>c. Kondisi gedung sekolah</p> <p>d. Dukungan orang tua</p> <p>4. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar:</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Pengolahan data</p> <p>c. Diagnosis</p> <p>d. Prognosis</p> <p>e. Treatment</p> <p>f. Evaluasi</p>		

Lampiran 4 : Surat Permohonan Menjadi Dosen Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2481/In.20/3.a/PP.009/08/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si. berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM	: 202101080012
Nama	: MAULIDA DWI ANNISA
Semester	: TUJUH
Program Studi	: TADRIS BIOLOGI
Judul Skripsi	: Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Genetika Kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Agustus 2023

Dehan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 5 : SK Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : B-2481/In.20/3.a/PP.009/08/2023

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;
 b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.
- Dasar : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/iN.20/3/01//2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

MEMBERI TUGAS

- Kepada : Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si.
- Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :
 a. NIM : 202101080012
 b. Nama : MAULIDA DWI ANNISA
 c. Prodi : TADRIS BIOLOGI
 d. Judul : Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Genetika Kelas XII
 MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
- Tugas Berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 28 Agustus 2024 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 28 Agustus 2023

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 6 : Surat Permohonan Ujian Seminar Proposal Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2187/In.20/3.a/PP.009/12/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Ujian Seminar Proposal**

Yth. Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Mengharap kehadiran Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si. Pembimbing Skripsi dalam pertemuan yang akan diselenggarakan pada:

Hari, Tanggal : Rabu, 13 Desember 2023

Jam : 08:00 WIB - Selesai

Tempat : Gedung FTIK S502

Acara : Seminar Proposal Penelitian

Nama : MAULIDA DWI ANNISA

NIM : 202101080012

Program Studi : Tadris Biologi

Judul : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika Kelas XII MIPA Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Desember 2023

Dekan,

Makl. Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 7 : Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5345/In.20/3.a/PP.009/01/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri Ambulu Jember

Jalan Candradimuka No. 42, Ambulu, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember,
 Provinsi Jawa Timur 68172

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101080012
 Nama : MAULIDA DWI ANNISA
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : TADRIS BIOLOGI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai; Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika Kelas XII MIPA Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024; selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Sugeng Iswanto, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 Januari 2024

an Dekan,

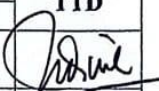
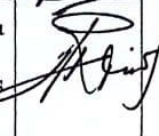
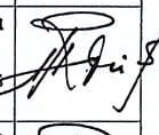
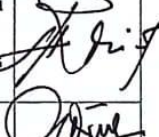
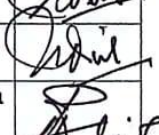
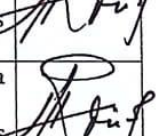
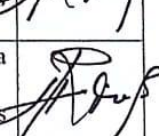
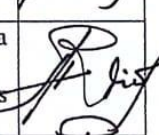
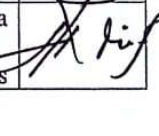


Wakil Dekan Bidang Akademik,


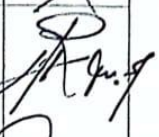


KHOTIBUL UMAM

Lampiran 8 : Jurnal Penelitian

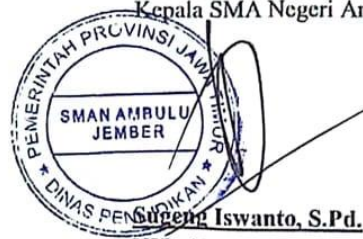
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI GENETIKA
KELAS XII MIPA DI SMA NEGERI AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	Narasumber		TTD
			Nama	Jabatan	
1	Kamis, 31 Agustus 2023	Menyerahkan surat izin observasi	Hadi Mulyono, S.Pd.	Waka Kurikulum	
2	Jum'at, 1 September 2023	Observasi awal kegiatan pembelajaran biologi di kelas XII MIPA dan wawancara sebagai data awal	Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd.	Guru Mata Pelajaran Biologi Kelas XII MIPA	
3	Jum'at, 1 September 2023	Wawancara dengan guru biologi sebagai data awal	Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd.	Guru Mata Pelajaran Biologi Kelas XII MIPA	
4	Senin, 4 September 2023	Meminta data siswa kelas XII MIPA	Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd.	Guru Mata Pelajaran Biologi Kelas XII MIPA	
5	Senin, 29 Januari 2024	Menyerahkan surat izin penelitian	Hadi Mulyono, S.Pd.	Waka Kurikulum	
6	Selasa, 30 Januari 2024	ACC surat izin penelitian	Hadi Mulyono, S.Pd.	Waka Kurikulum	
7	Rabu, 31 Januari 2024	Konsultasi mengenai pelaksanaan penelitian	Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd.	Guru Mata Pelajaran Biologi Kelas XII MIPA	
8	Senin, 5 Februari 2024	Observasi pembelajaran materi genetika di kelas XII MIPA 3	Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd.	Guru Mata Pelajaran Biologi Kelas XII MIPA	
9	Kamis, 8 Februari 2024	Observasi pembelajaran materi genetika di kelas XII MIPA 3	Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd.	Guru Mata Pelajaran Biologi Kelas XII MIPA	
10	Senin, 12 Februari 2024	Observasi pembelajaran materi genetika di kelas XII MIPA 3	Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd.	Guru Mata Pelajaran Biologi Kelas XII MIPA	
11	Kamis, 15 Februari 2024	Meminta data nilai ulangan harian siswa kelas XII MIPA 3	Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd.	Guru Mata Pelajaran Biologi Kelas XII MIPA	

No	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	Narasumber		TTD
			Nama	Jabatan	
		materi genetika tahun pelajaran 2023/2024		XII MIPA	
12	Senin, 19 Februari 2024	Wawancara subjek terpilih	5 siswa kelas XII MIPA 3	Siswa	
12	Senin, 26 Februari 2024	Wawancara guru biologi	Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd.	Guru Mata Pelajaran Biologi Kelas XII MIPA	
13	Selasa, 27 Februari 2024	Wawancara guru bimbingan konseling	Sucipto, S.Pd.	Koordinator BK	
14	Jum'at, 1 Maret 2024	Meminta data perangkat pembelajaran materi genetika kelas XII MIPA 3	Amaliyah Farida, S.Pd., M. Pd.	Guru Mata Pelajaran Biologi Kelas XII MIPA	
15	Senin, 1 April 2024	Meminta surat selesai penelitian	Hadi Mulyono, S. Pd.	Waka Kurikulum	

Jember, 1 April 2024

Kepala SMA Negeri Ambulu Jember



Sugeng Iswanto, S.Pd.

NIP. 19650206 198903 1 010

Lampiran 9 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI AMBULU

Jln. Candradimuka No. 42 Ambulu – Jember 68172
Telp (0336) 881260 Email : ambulu.sman@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 489/121/101.6.5.9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUGENG ISWANTO, S.Pd.**
NIP : 19650206 198903 1 010
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri Ambulu - Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : **MAULIDA DWI ANNISA**
NIM : 202101080012
Instansi : UIN KHAS Jember
Jenjang/Prodi : S1 Tadris Biologi

Telah melaksanakan penelitian/riset pada bulan Januari 2024, Mengenai Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika Kelas XII MIPA di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023 / 2024.

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 01 April 2024

Kepala SMA Negeri Ambulu

**SUGENG ISWANTO, S.Pd.**

Pembina Utama Muda

NIP. 19650206 198903 1 010

Lampiran 10 : Lembar Validasi Instrumen Penelitian Dosen Validator 1

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika Kelas XII MIPA Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Penyusun : Maulida Dwi Annisa

NIM : 202101080012

Dosen Pembimbing : Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si.

Instansi : FTIK/ Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

2. Identitas Validator

Nama : Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd.

Ahli Bidang : Ahli Instrumen

Profesi : Dosen Tadris Biologi

NIP/NUP : 199210312019031006

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

3. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari Bapak/Ibu sebagai validator untuk mengukur tingkat kevalidan observasi dengan tujuan penelitian, sehingga pedoman observasi dapat digunakan dalam proses penelitian. Penilaian, pendapat, saran maupun kritik Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas observasi.
2. Berdasarkan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap pertanyaan dalam lembar validasi dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan :

5 = Sangat Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

4 = Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

3 = Cukup Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

2 = Kurang Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

1 = Tidak Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

3. Apabila menurut Bapak/Ibu pedoman observasi ini perlu di revisi, diharapkan dapat memberikan komentar dan saran terhadap kesesuaian pedoman observasi dengan tujuan penelitian yang telah disediakan.
4. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

4. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Isi Lembar Pedoman Observasi						
1	Pedoman observasi disesuaikan dengan indikator kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa					√
2	Pedoman observasi dapat menggali informasi terkait kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa				√	
Konstruksi Pedoman Observasi						
3	Indikator dirumuskan dengan jelas					√
4	Indikator pengamatan dapat menjawab fokus penelitian terkait kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa					√
Bahasa dan Tulisan						
5	Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa indonesia				√	
6	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif					√
7	Tulisan mengikuti aturan EYD					√
8	Penggunaan bahasa mudah dipahami					√

5. Catatan dan Saran

1. Siapa yang mengobservasi? Untuk menghindari bias jangan hanya peneliti seorang ya
2. Beberapa hal yg ada di indikator masih bersifat tidak dapat diukur.. Rumuskan jadi poin observasi yang dapat diukur oleh mata telanjang.. Kelelahan siswa, itu sepertinya masih bersifat subjektif.. Misalnya kelelahan dapat dilihat dari apa? Siswa menyenderkan kepalanya ke meja sambil memejamkan mata.. nah itu yg bisa diobservasi.. kalau indikatornya kelelahan, maka alat ukurnya instrumen lain bukan lembar observasi.. indikatornya masih bersifat aspek, harus diturunkan lagi menjadi

hal yg bisa benar benar diobservasi ya, dideteksi oleh alat indra observer.. kan tidak mungkin observer pakai alat stetoskop atau tensimeter di kelas untuk mengetahui kondisi kelelahan siswa.


3. Begitu juga indikator lain seperti “Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas”, ini masih berbentuk aspek ya, indikatornya apa? Misalnya nilai tugas bagus, atau tugas diserahkan tepat waktu, atau tidak ada tugas yang diisi gibberish
4. Judul kamu kan analisis masalah, perbanyak aspek2 observasi yang dapat mendeteksi masalah belajar siswa..
5. Aspeknya lumayan banyak, perhatikan juga ya.. sepertinya satu observer akan kesulitan mengobservasi sebanyak ini.. mungkin bisa dibagi tugas atau bgm.

6. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan, bahwa lembar validasi dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Jember, 24 Januari 2024
Validator



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd.
NIP. 199210312019031006

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika Kelas XII MIPA Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Penyusun : Maulida Dwi Annisa

NIM : 202101080012

Dosen Pembimbing : Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si.

Instansi : FTIK/ Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

A. Identitas Validator

Nama : Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd.

Ahli Bidang : Ahli Instrumen

Profesi : Dosen Tadris Biologi

NIP/NUP : 199210312019031006

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari Bapak/Ibu sebagai validator untuk mengukur tingkat kevalidan wawancara dengan tujuan penelitian, sehingga pedoman wawancara dapat digunakan dalam proses penelitian. Penilaian, pendapat, saran maupun kritik Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas wawancara.
2. Berdasarkan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap pertanyaan dalam lembar validasi dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan :

5 = Sangat Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

4 = Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

3 = Cukup Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

2 = Kurang Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

1 = Tidak Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

3. Apabila menurut Bapak/Ibu pedoman wawancara ini perlu di revisi, diharapkan dapat memberikan komentar dan saran terhadap kesesuaian pedoman wawancara dengan tujuan penelitian yang telah disediakan.
4. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

C. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Isi Lembar Pedoman Wawancara						
1	Pedoman wawancara disesuaikan dengan indikator kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa					√
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi terkait kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa				√	
Konstruksi Pedoman Wawancara						
3	Indikator dirumuskan dengan jelas					√
4	Indikator pengamatan dapat menjawab fokus penelitian terkait kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa					√
Bahasa dan Tulisan						
5	Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa indonesia				√	
6	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif					√
7	Tulisan mengikuti aturan EYD					√
8	Penggunaan bahasa mudah dipahami					√

D. Catatan dan Saran

1. Berpikiran terbuka ketika menggunakan lembar ini ya, karena analisis masalah, maka kalau ada terdeteksi suatu masalah maka bisa dilanjutkan pertanyaannya terkait masalah itu walaupun tidak tertera di lembar ini.
2. Siswa itu punya attribut masing-masing, seperti gaya belajar, mungkin bisa kamu jadikan variabel juga apakah guru sudah peduli dengan masing-masing gaya belajar siswa.. cari pendekatan yang baik ya..
3. Fokuskan ke siswa tentang persepsi dan pengalamannya belajar apa saja yang menyulitkannya..


E. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan, bahwa lembar validasi dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Jember, 24 Januari 2024

Validator



Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd.
NIP. 199210312019031006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

GURU BIOLOGI

Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika Kelas XII MIPA Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Penyusun : Maulida Dwi Annisa

NIM : 202101080012

Dosen Pembimbing : Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si.

Instansi : FTIK/Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

A. Identitas Validator

Nama : Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd.

Ahli Bidang : Ahli Instrumen

Profesi : Dosen Tadris Biologi

NIP/NUP : 199210312019031006

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari Bapak/Ibu sebagai validator untuk mengukur tingkat kevalidan wawancara dengan tujuan penelitian, sehingga pedoman wawancara dapat digunakan dalam proses penelitian. Penilaian, pendapat, saran maupun kritik Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas wawancara.
2. Berdasarkan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap pertanyaan dalam lembar validasi dengan memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan :

5 = Sangat Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

4 = Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

3 = Cukup Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

2 = Kurang Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

1 = Tidak Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

3. Apabila menurut Bapak/Ibu pedoman wawancara ini perlu di revisi, diharapkan dapat memberikan komentar dan saran terhadap kesesuaian pedoman wawancara dengan tujuan penelitian yang telah disediakan.
4. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

C. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Isi Lembar Pedoman Wawancara						
1	Pedoman wawancara disesuaikan dengan indikator kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa					√
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi terkait kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa				√	
Konstruksi Pedoman Wawancara						
3	Indikator dirumuskan dengan jelas					√
4	Indikator pengamatan dapat menjawab fokus penelitian terkait kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa					√
Bahasa dan Tulisan						
5	Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa indonesia				√	
6	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif					√
7	Tulisan mengikuti aturan EYD					√
8	Penggunaan bahasa mudah dipahami					√

D. Catatan dan Saran

1. Fokuskan ke pertanyaan yang bisa menggali apa saja masalah belajar siswa..
2. Sama seperti yg saya bilang di lembar wawancara siswa, tanyakan ke hal-hal subjektif saja di wawancara ini
3. Perbaiki sesuai saran saya sebelumnya.


E. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan, bahwa lembar validasi dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Jember, 24 Januari 2024

Validator



Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd.
NIP. 199210312019031006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

GURU BIMBINGAN KONSELING

Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika Kelas XII MIPA Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Penyusun : Maulida Dwi Annisa

NIM : 202101080012

Dosen Pembimbing : Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si.

Instansi : FTIK/Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

A. Identitas Validator

Nama : Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd.

Ahli Bidang : Ahli Instrumen

Profesi : Dosen Tadris Biologi

NIP/NUP : 199210312019031006

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari Bapak/Ibu sebagai validator untuk mengukur tingkat kevalidan wawancara dengan tujuan penelitian, sehingga pedoman wawancara dapat digunakan dalam proses penelitian. Penilaian, pendapat, saran maupun kritik Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas wawancara.
2. Berdasarkan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap pertanyaan dalam lembar validasi dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan :

5 = Sangat Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

4 = Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

3 = Cukup Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

2 = Kurang Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

1 = Tidak Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

3. Apabila menurut Bapak/Ibu pedoman wawancara ini perlu di revisi, diharapkan dapat memberikan komentar dan saran terhadap kesesuaian pedoman wawancara dengan tujuan penelitian yang telah disediakan.
4. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

C. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Isi Lembar Pedoman Wawancara						
1	Pedoman wawancara disesuaikan dengan indikator kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa					√
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi terkait kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa				√	
Konstruksi Pedoman Wawancara						
3	Indikator dirumuskan dengan jelas					√
4	Indikator pengamatan dapat menjawab fokus penelitian terkait kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa					√
Bahasa dan Tulisan						
5	Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa indonesia				√	
6	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif					√
7	Tulisan mengikuti aturan EYD					√
8	Penggunaan bahasa mudah dipahami					√

D. Catatan dan Saran

1. Perbaiki sesuai saran saya sblmny

E. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan, bahwa lembar validasi dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Jember, 24 Januari 2024

Validator

Dr. Nanda Eska Anugrah Nasution, M.Pd.

NIP. 199210312019031006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 : Lembar Validasi Instrumen Penelitian Dosen Validator 2

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika Kelas XII MIPA Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Penyusun : Maulida Dwi Annisa

NIM : 202101080012

Dosen Pembimbing : Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si.

Instansi : FTIK/Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

A. Identitas Validator

Nama : Anugrah Sulistiyowati, S.Psi., M.Psi.

Ahli Bidang : Ahli Psikologi

Profesi : Dosen Fakultas Dakwah

NIP/NUP : 201802166

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari Bapak/Ibu sebagai validator untuk mengukur tingkat kevalidan observasi dengan tujuan penelitian, sehingga pedoman observasi dapat digunakan dalam proses penelitian. Penilaian, pendapat, saran maupun kritik Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas observasi.
2. Berdasarkan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap pertanyaan dalam lembar validasi dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan :

5 = Sangat Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

4 = Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

3 = Cukup Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

2 = Kurang Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

1 = Tidak Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

3. Apabila menurut Bapak/Ibu pedoman observasi ini perlu di revisi, diharapkan dapat memberikan komentar dan saran terhadap kesesuaian pedoman observasi dengan tujuan penelitian yang telah disediakan.
4. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

C. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Isi Lembar Pedoman Observasi						
1	Pedoman observasi disesuaikan dengan indikator kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa					√
2	Pedoman observasi dapat menggali informasi terkait kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa					√
Konstruksi Pedoman Observasi						
3	Indikator dirumuskan dengan jelas					√
4	Indikator pengamatan dapat menjawab fokus penelitian terkait kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa					√
Bahasa dan Tulisan						
5	Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa indonesia				√	
6	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif					√
7	Tulisan mengikuti aturan EYD					√
8	Penggunaan bahasa mudah dipahami					√

D. Catatan dan Saran

1. Beberapa kata dalam pedoman observasi perlu diperbaiki sehingga dapat menjawab fokus penelitian.
2. Penggunaan pertanyaan terbuka atau panduan perilaku umum lebih baik dan diperjelas.
3. Cukup dalam menggambarkan perilaku yang akan diobservasi.

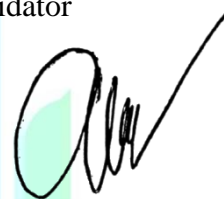
E. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan, bahwa lembar validasi dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Jember, 24 Januari 2024

Validator



Anugrah Sulistiyowati, S.Psi., M.Psi.

NUP. 201802166



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika Kelas XII MIPA Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Penyusun : Maulida Dwi Annisa

NIM : 202101080012

Dosen Pembimbing : Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si.

Instansi : FTIK/Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

A. Identitas Validator

Nama : Anugrah Sulistiyowati, S.Psi., M.Psi.

Ahli Bidang : Ahli Psikologi

Profesi : Dosen Fakultas Dakwah

NIP/NUP : 201802166

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari Bapak/Ibu sebagai validator untuk mengukur tingkat kevalidan wawancara dengan tujuan penelitian, sehingga pedoman wawancara dapat digunakan dalam proses penelitian. Penilaian, pendapat, saran maupun kritik Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas wawancara.
2. Berdasarkan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap pertanyaan dalam lembar validasi dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan :

5 = Sangat Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

4 = Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

3 = Cukup Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

2 = Kurang Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

1 = Tidak Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

3. Apabila menurut Bapak/Ibu pedoman wawancara ini perlu di revisi, diharapkan dapat memberikan komentar dan saran terhadap kesesuaian pedoman wawancara dengan tujuan penelitian yang telah disediakan.
4. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

C. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Isi Lembar Pedoman Wawancara						
1	Pedoman wawancara disesuaikan dengan indikator kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa					√
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi terkait kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa					√
Konstruksi Pedoman Wawancara						
3	Indikator dirumuskan dengan jelas					√
4	Indikator pengamatan dapat menjawab fokus penelitian terkait kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa					√
Bahasa dan Tulisan						
5	Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa indonesia				√	
6	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif					√
7	Tulisan mengikuti aturan EYD					√
8	Penggunaan bahasa mudah dipahami					√

D. Catatan dan Saran

1. Penggunaan bahasa atau pertanyaan terbuka lebih disarankan sehingga jawaban yang disampaikan lebih luas.
2. Pertanyaan cukup menggambarkan fokus dalam penelitian.

E. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan, bahwa lembar validasi dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Jember, 24 Januari 2024

Validator



Anugrah Sulistiyowati, S.Psi., M.Psi.
NUP. 201802166

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

GURU BIOLOGI

Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika Kelas XII MIPA Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Penyusun : Maulida Dwi Annisa

NIM : 202101080012

Dosen Pembimbing : Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si.

Instansi : FTIK/Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

A. Identitas Validator

Nama : Anugrah Sulistiyowati, S.Psi., M.Psi.

Ahli Bidang : Ahli Psikologi

Profesi : Dosen Fakultas Dakwah

NIP/NUP : 201802166

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari Bapak/Ibu sebagai validator untuk mengukur tingkat kevalidan wawancara dengan tujuan penelitian, sehingga pedoman wawancara dapat digunakan dalam proses penelitian. Penilaian, pendapat, saran maupun kritik Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas wawancara.
2. Berdasarkan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap pertanyaan dalam lembar validasi dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan :

5 = Sangat Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

4 = Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

3 = Cukup Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

2 = Kurang Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

1 = Tidak Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

3. Apabila menurut Bapak/Ibu pedoman wawancara ini perlu di revisi, diharapkan dapat memberikan komentar dan saran terhadap kesesuaian pedoman wawancara dengan tujuan penelitian yang telah disediakan.
4. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

C. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Isi Lembar Pedoman Wawancara						
1	Pedoman wawancara disesuaikan dengan indikator kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa					√
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi terkait kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa					√
Konstruksi Pedoman Wawancara						
3	Indikator dirumuskan dengan jelas					√
4	Indikator pengamatan dapat menjawab fokus penelitian terkait kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa					√
Bahasa dan Tulisan						
5	Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa indonesia				√	
6	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif					√
7	Tulisan mengikuti aturan EYD					√
8	Penggunaan bahasa mudah dipahami					√

D. Catatan dan Saran

1. Penggunaan pertanyaan terbuka lebih disarankan sehingga jawaban yang disampaikan lebih luas dan lebih dalam.

E. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan, bahwa lembar validasi dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Jember, 24 Januari 2024

Validator



Anugrah Sulistiyowati, S.Psi., M.Psi.
NUP. 201802166



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

GURU BIMBINGAN KONSELING

Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika Kelas XII MIPA Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Penyusun : Maulida Dwi Annisa

NIM : 202101080012

Dosen Pembimbing : Dr. Husni Mubarak, S.Pd., M.Si.

Instansi : FTIK/Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

A. Identitas Validator

Nama : Anugrah Sulistiyowati, S.Psi., M.Psi.

Ahli Bidang : Ahli Psikologi

Profesi : Dosen Fakultas Dakwah

NIP/NUP : 201802166

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari Bapak/Ibu sebagai validator untuk mengukur tingkat kevalidan wawancara dengan tujuan penelitian, sehingga pedoman wawancara dapat digunakan dalam proses penelitian. Penilaian, pendapat, saran maupun kritik Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas wawancara.
2. Berdasarkan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap pertanyaan dalam lembar validasi dengan memberikan tanda check list (✓) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

Keterangan :

5 = Sangat Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

4 = Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

3 = Cukup Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

2 = Kurang Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

1 = Tidak Baik/Jelas/Menarik/Layak/Mudah/Sesuai/Tepat

3. Apabila menurut Bapak/Ibu pedoman wawancara ini perlu di revisi, diharapkan dapat memberikan komentar dan saran terhadap kesesuaian pedoman wawancara dengan tujuan penelitian yang telah disediakan.
4. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

C. Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
Isi Lembar Pedoman Wawancara						
1	Pedoman wawancara disesuaikan dengan indikator kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasi kesulitan belajar					√
2	Pedoman wawancara dapat menggali informasi terkait kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa					√
Konstruksi Pedoman Wawancara						
3	Indikator dirumuskan dengan jelas					√
4	Indikator pengamatan dapat menjawab fokus penelitian terkait kesulitan belajar siswa, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa					√
Bahasa dan Tulisan						
5	Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa indonesia				√	
6	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif					√
7	Tulisan mengikuti aturan EYD					√
8	Penggunaan bahasa mudah dipahami					√

D. Catatan dan Saran

1. Perbaiki sesuai dengan saran sebelumnya ya.
Sukses selalu..

E. Kesimpulan

Lingkari pada nomor sesuai dengan kesimpulan, bahwa lembar validasi dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk penelitian dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian

Jember, 24 Januari 2024

Validator



Anugrah Sulistiyowati, S.Psi., M.Psi.
NUP. 201802166



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 : Instrumen Penelitian

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

Variabel	Aspek		Indikator
Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika Kelas XII MIPA 3 Di SMA Negeri Ambulu Tahun Pelajaran 2023/2024	Kesulitan Belajar Siswa		<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamban dalam mengerjakan tugas 2. Memunjukkan sikap kurang wajar misalnya acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan lain lain 3. Menunjukkan perilaku yang kurang baik misalnya datang terlambat, bolos, tidak mengerjakan PR, sering mengganggu di dalam kelas 4. Menunjukkan gejala emosi yang kurang wajar dalam menghadapi sesuatu
Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika Kelas XII MIPA Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	Faktor Internal	1. Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelelahan atau kebugaran 2. Gangguan panca indra
		2. Minat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa senang 2. Ketertarikan terhadap materi 3. Perhatian 4. Keterlibatan siswa
		3. Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesungguhan dalam pengerjaan tugas 2. Bertanya ketika terdapat hal yang sulit 3. Semangat dalam mengerjakan soal-soal sulit 4. Kemadirian belajar 5. Mampu mempertahankan pendapatnya sendiri
		4. Sikap Siswa Saat Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap siswa terhadap materi pelajaran 2. Sikap siswa terhadap guru 3. Sikap siswa terhadap proses pembelajaran
	Faktor Eksternal	1. Cara mengajar guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran 2. Metode pembelajaran 3. Penyamaan materi

Variabel	Aspek		Indikator
	lingkungan sekolah	2. Lingkungan sosial sekolah	1. Relasi antara guru dengan siswa 2. Relasi antar siswa saat pembelajaran 3. Kondisi kelas 4. Kondisi lingkungan sekolah
		3. Kondisi ruang kelas	1. Kerapian dan kebersihan 2. Pencahayaan atau penerangan 3. Fasilitas
	2. Faktor lingkungan keluarga	4. Dukungan orang tua	1. Dukungan moral 2. Dukungan materil 3. Dukungan penghargaan
Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	Pengumpulan Data		Melakukan tes, meneliti pekerjaan siswa
	Pengolahan Data		Identifikasi kasus dan membandingkan dengan hasil
	Diagnosis		Memutuskan jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar
	Prognosis		Penetapan program untuk mengatasi kesulitan belajar siswa
	Treatment		Memberikan bimbingan
	Evaluasi		Keberhasilan treatment

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Lembaga : SMA Negeri Ambulu Jember

Peneliti : Maulida Dwi Annisa

Kelas : XII MIPA 3

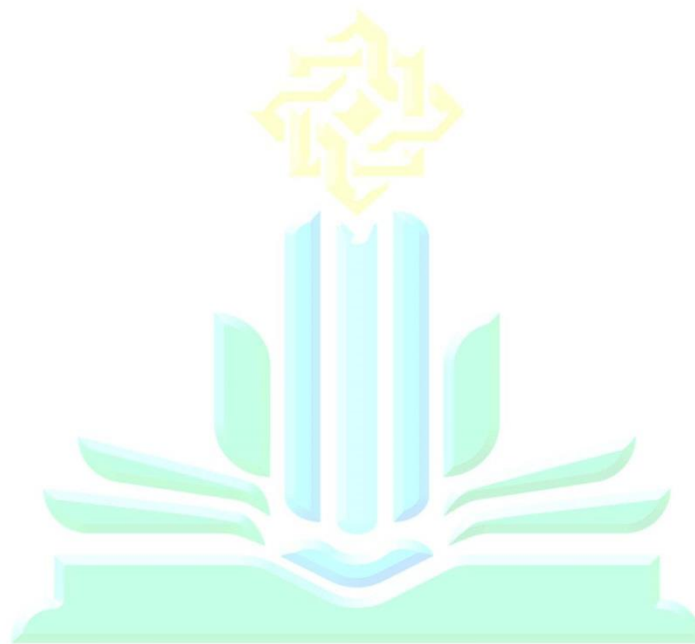
Hari/Tanggal :

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan
1	Kesulitan Belajar	➤ Lamban dalam mengerjakan tugas	
		➤ Memunjukkan sikap kurang wajar misalnya acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan lain lain	
		➤ Menunjukkan perilaku yang kurang baik misalnya datang terlambat, bolos, tidak mengerjakan PR, sering mengganggu di dalam kelas	
		➤ Menunjukkan gejala emosi yang kurang wajar dalam menghadapi sesuatu	
2	Kondisi kesehatan siswa saat mengikuti pembelajaran biologi materi genetika	➤ Kelelahan pada siswa saat mengikuti pembelajaran biologi materi genetika, yaitu siswa menyenderkan kepalanya ke meja sambil memejamkan mata dll	
		➤ Gangguan panca indra atau cacat tubuh pada siswa	
3	Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran	➤ Rasa senang siswa ketika proses belajar	

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan
	biologi materi genetika	➤ Ketertarikan siswa untuk belajar	
		➤ Menunjukkan perhatian saat belajar	
		➤ Keterlibatan dalam belajar	
4	Motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran biologi materi genetika	➤ Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, yaitu nilai ulangan harian materi genetika bagus, mengumpulkan jawaban dengan tepat waktu.	
		➤ Siswa bertanya ketika mengalami kesulitan	
		➤ Siswa bersemangat menyelesaikan soal ulangan harian genetika yang diberikan oleh guru	
		➤ Siswa belajar mandiri dan tidak bergantung pada orang lain	
		➤ Siswa mampu mempertahankan jawabannya sendiri	
5	Sikap siswa saat mengikuti pembelajaran biologi materi genetika	➤ Sikap siswa terhadap materi pelajaran	
		➤ Sikap siswa terhadap guru	
		➤ Sikap siswa terhadap proses pembelajaran	
6	Cara mengajar guru pada pembelajaran	➤ Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar	

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan
	biologi materi genetika	➤ Media yang digunakan oleh guru dalam mengajar	
		➤ Cara guru menyampaikan materi genetika saat mengajar	
7	Kondisi lingkungan sosial sekolah ketika pembelajaran biologi materi genetika	➤ Relasi antara guru dengan siswa	
		➤ Relasi antar siswa saat pembelajaran	
		➤ Kondisi kelas selama proses pembelajaran (gaduh atau ramai, kondusif, dan lain-lain)	
		➤ Kondisi lingkungan sekolah selama proses pembelajaran (gaduh atau ramai, kondusif, banyaknya lalu-lalang orang ataupun kendaraan, dan lain-lain)	
8	Kondisi ruang kelas ketika pembelajaran biologi materi genetika	➤ Tempat belajar (kerapian dan kebersihan)	
		➤ Pencahayaan atau penerangan yang cukup	
		➤ Kelengkapan fasilitas kelas	
9	Dukungan orang tua pada proses pembelajaran biologi materi genetika	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dukungan moral ➤ Dukungan materil ➤ Dukungan penghargaan 	
10	Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Meneliti pekerjaan siswa ➤ Mengidentifikasi kasus kesulitan belajar pada siswa ➤ Mengetahui jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ➤ Memutuskan program untuk mengatasi 	

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan
		kesulitan belajar siswa ➤ Memberikan bimbingan pada siswa ➤ Melakukan evaluasi terhadap bimbingan yang telah diberikan	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Variabel	Aspek		Nomor	Kode Pertanyaan
Kesulitan Belajar Siswa	Lamban dalam mengerjakan tugas		1	P1
	Memunjukkan sikap kurang wajar misalnya acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan lain lain		2	P2
	Menunjukkan perilaku yang kurang baik misalnya datang terlambat, bolos, tidak mengerjakan PR, sering mengganggu di dalam kelas		3	P3
	Menunjukkan gejala emosi yang kurang wajar dalam menghadapi sesuatu		4	P4
Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa	Faktor Internal	Kesehatan	5, 6	P5
		Minat	7, 8	P6
		Motivasi	9, 10, 11, 12	P7
		Sikap Siswa Saat Pembelajaran	13, 14, 15	P8
	Faktor Eksternal	Cara mengajar guru	16, 17	P9
		Media pembelajaran		
		Hubungan antar siswa	18, 19, 20, 21, 22	P10
		Lingkungan sosial sekolah		
		Kondisi gedung sekolah dan ruang kelas	23, 24, 25, 26	P11
		Dukungan orang tua		
Kondisi ekonomi keluarga	27, 28	P12		
Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	Pengumpulan Data	Melakukan tes, meneliti pekerjaan siswa	29, 30, 31, 32	P13
	Pengolahan Data	Identifikasi kasus dan membandingkan dengan hasil		
	Diagnosis	Memutuskan jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa		
	Prognosis	Penetapan program untuk mengatasi kesulitan belajar siswa		
	Treatment	Memberikan bimbingan		
	Evaluasi	Keberhasilan treatment		

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Nama Informan :
 Hari/Tanggal :
 Jam :
 Lokasi :

1. Apakah anda pernah tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas materi genetika?
2. Apakah anda pernah berperilaku kurang baik ketika pembelajaran biologi materi genetika, yaitu pernah membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, dan sering mengganggu didalam kelas atau diluar kelas?
3. Apakah anda pernah bersikap acuh tak acuh atau berpura-pura mendengarkan penjelasan dari guru ketika pembelajaran biologi materi genetika?
4. Ketika anda mendapatkan nilai yang rendah atau dibawah KKM, apakah anda tidak merasa sedih atau tidak merasa menyesal dengan hasil yang anda dapatkan?
5. Apakah anda pernah mengalami kelelahan ketika mengikuti pembelajaran biologi materi genetika?
6. Apakah anda mengalami gangguan panca indra yaitu pendengaran atau penglihatan ataupun keluhan secara medis? Jika iya, apakah hal tersebut dapat anda terganggu atau menyebabkan mengalami kesulitan belajar pada materi genetika?
7. Apakah anda senang atau tertarik pada kegiatan pembelajaran biologi materi genetika?
8. Apakah anda memperhatikan penjelasan guru dengan seksama ketika pembelajaran biologi materi genetika di kelas?
9. Apakah anda mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu?
10. Apakah anda sering mengajukan pertanyaan kepada guru ketika terdapat penjelasan yang kurang anda pahami ketika pembelajaran biologi materi genetika?
11. Apakah anda membuat rangkuman materi ketika pembelajaran biologi materi genetika untuk anda pelajari sendiri di rumah?
12. Menurut anda, apakah materi genetika ini termasuk materi yang sulit anda pelajari?
13. Apakah anda mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru atau anda bersikap acuh tak acuh ketika guru menjelaskan materi genetika di kelas?

14. Menurut anda, bagaimana cara guru menjelaskan materi genetika ketika pembelajaran di kelas?
15. Bagaimana sikap guru ketika terdapat siswa yang belum mamahami penjelasan dari guru, apakah guru berusaha untuk menjelaskannya kembali agar siswa dapat memahami penjelasan tersebut?
16. Apa media yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi genetika ketika pembelajaran di kelas?
17. Apakah media tersebut dapat membantu anda untuk memahami materi genetika?
18. Menurut anda, apakah guru mampu berkomunikasi dengan baik pada siswa ketika pembelajaran biologi materi genetika di kelas?
19. Apakah anda mampu bertukar pendapat dengan teman anda ketika terdapat pembahasan pada materi genetika yang tidak anda pahami?
20. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman anda? Apakah masalah dalam pertemanan dapat mengganggu belajar anda pada pembelajaran genetika?
21. Bagaimana lingkungan sekolah yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran biologi materi genetika?
22. Apakah anda merasa terganggu dengan sekolah lain yang berada disebelah kelas anda dan ramainya lalu-lalang kendaraan di jalan raya mengingat lingkungan sekolah di SMA Negeri Ambulu Jember ini terletak dipinggir jalan raya?
23. Bagaimana kondisi kelas ketika pembelajaran biologi materi genetika (gaduh, atau ramai, kondusif, dan lain sebagainya)? Menurut anda, apakah hal tersebut dapat menyebabkan anda mengalami kesulitan belajar?
24. Menurut anda, bagaimana kondisi ruang kelas XII MIPA 3 di SMA Negeri Ambulu Jember (terkait kebersihan dan kerapian kelas)? apakah fasilitas yang ada di kelas dapat mendukung proses belajar anda?
25. Menurut anda, bagaimana pencahayaan di ruang kelas XII MIPA 3? Apakah kondisi kelas yang kurang cahaya dapat menyebabkan anda mengalami kesulitan belajar?
26. Menurut anda, apa yang membuat anda kurang nyaman ketika belajar di dalam kelas XII MIPA 3? apakah kondisi tersebut dapat mengganggu proses belajar anda pada pembelajaran biologi materi genetika?
27. Apakah orang tua anda senantiasa memberikan dukungan di setiap kegiatan pembelajaran anda?
28. Apakah orang tua anda selalu memenuhi setiap kebutuhan belajar anda, khususnya pada pembelajaran biologi materi genetika?

29. Apakah selama mengikuti kegiatan pembelajaran biologi materi genetika, anda mengalami kesulitan belajar?
30. Apa yang anda lakukan ketika mengalami kesulitan belajar?
31. Upaya apa yang pernah guru lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut?
32. Apakah anda pernah mendapat bimbingan khusus ketika mengalami kesulitan belajar?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK GURU BIOLOGI**

Variabel	Aspek		Nomor	Kode Pertanyaan
Kesulitan Belajar Siswa	Lamban dalam mengerjakan tugas		1	PG1
	Memunjukkan sikap kurang wajar misalnya acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan lain lain		2	PG2
	Menunjukkan perilaku yang kurang baik misalnya datang terlambat, bolos, tidak mengerjakan PR, sering mengganggu di dalam kelas		3	PG3
	Menunjukkan gejala emosi yang kurang wajar dalam menghadapi sesuatu		4	PG4
Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa	Faktor Internal	Kesehatan	5, 6	PG5
		Minat	7, 8	PG6
		Motivasi	9, 10, 11, 12	PG7
		Sikap Siswa Saat Pembelajaran	13	PG8
	Faktor Eksternal	Cara mengajar guru	14, 15,	PG9
		Media pembelajaran	16, 17	
		Hubungan antar siswa	18, 19	PG10
		Lingkungan sosial sekolah		
		Kondisi gedung sekolah dan ruang kelas	20	PG11
		Dukungan orang tua	21, 22	PG12
Kondisi ekonomi keluarga				
Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	Pengumpulan Data	Melakukan tes, meneliti pekerjaan siswa	23	PG13
	Pengolahan Data	Identifikasi kasus dan membandingkan dengan hasil	24	
	Diagnosis	Memutuskan jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa	25	
	Prognosis	Penetapan program untuk mengatasi kesulitan belajar siswa	26	
	Treatment	Memberikan bimbingan	27, 28	
	Evaluasi	Keberhasilan treatment	29	

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK GURU BIOLOGI

Nama Informan :
Hari/Tanggal :
Jam :
Lokasi :

1. Apakah terdapat siswa yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas materi genetika?
2. Apakah ada siswa yang berperilaku kurang baik ketika pembelajaran biologi materi genetika, yaitu pernah membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, dan sering mengganggu didalam kelas atau diluar kelas?
3. Apakah ada siswa yang bersikap acuh tak acuh atau berpura-pura mendengarkan penjelasan dari guru ketika pembelajaran biologi materi genetika?
4. Apakah terdapat siswa yang menunjukkan sikap atau gejala emosional yang kurang wajar, seperti ketika mendapatkan nilai yang rendah atau dibawah KKM, siswa tidak merasa sedih atau tidak merasa menyesal dengan hasil yang didapatkan?
5. Apakah terdapat siswa yang terlihat mengalami kelelahan ketika kegiatan pembelajaran biologi materi genetika di kelas? Menurut ibu, apakah hal tersebut dapat mengganggu pembelajaran biologi materi genetika?
6. Apakah terdapat siswa yang mengalami gangguan panca indra seperti gangguan pengelihatian dan pendengaran atau cacat tubuh saat pembelajaran biologi materi genetika?
7. Apakah siswa antusias ketika menerima materi genetika dan memperhatikan penjelasan ibu dengan baik?
8. Bagaimana cara ibu meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran biologi materi genetika?
9. Bagaimana bentuk motivasi belajar yang ibu berikan ketika kegiatan pembelajaran biologi materi genetika? apakah hal tersebut membantu siswa meningkatkan motivasi belajar siswa?
10. Apakah siswa di kelas XII MIPA 3 mengumpulkan tugas yang ibu berikan dengan tepat waktu?

11. Bagaimana tingkat kesulitan pada pembelajaran biologi materi genetika yang ibu gunakan?
12. Apakah ibu memberikan soal yang sulit kepada siswa kelas XII MIPA 3 pada pembelajaran biologi materi genetika? Dan apakah siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang ibu berikan tersebut?
13. Bagaimana sikap siswa ketika pembelajaran biologi materi genetika?
14. Bagaimana cara mengajar atau cara ibu menjelaskan pembelajaran biologi materi genetika kepada siswa kelas XII MIPA 3?
15. Bagaimana sikap ibu jika terdapat siswa yang kurang memahami materi genetika, apakah ibu akan menjelaskannya kembali?
16. Apa media pembelajaran yang ibu gunakan ketika menjelaskan materi genetika di kelas?
17. Menurut ibu dengan menggunakan media tersebut, apakah dapat membantu siswa untuk memahami materi genetika?
18. Apakah selama ibu mengajar materi genetika di kelas XII MIPA 3 terdapat siswa yang mengalami permasalahan antar teman atau hubungan antar siswa kurang baik? Apakah hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran biologi materi genetika?
19. Menurut ibu, apakah lingkungan sekolah SMA Negeri Ambulu ini cukup kondusif untuk dilakukan kegiatan pembelajaran?
20. Apakah kondisi ruang kelas di XII MIPA 3 cukup membuat ibu nyaman dalam mengajar atau menjelaskan materi genetika?
21. Menurut ibu, apakah dukungan orang tua dapat mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran biologi siswa?
22. Apakah selama ibu mengajar terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan kondisi ekonomi keluarganya?
23. Apakah ibu pernah memberikan tes untuk mengukur sejauh mana kesulitan belajar yang dialami oleh siswa? (seperti tes akademik ataupun tes untuk mengukur sejauh mana kesulitan belajar yang dialami oleh siswa)
24. Berdasarkan tes tersebut, apakah ibu dapat menentukan berapa banyak siswa mengalami kesulitan belajar?
25. Berdasarkan tes tersebut, apakah ibu dapat menentukan kesulitan belajar apa yang dialami oleh siswa serta apa faktor-faktor penyebabnya?

26. Bagaimana upaya yang dilakukan ibu dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada kegiatan pembelajaran biologi materi genetika?
27. Apakah ibu mengadakan bimbingan khusus atau melakukan program remedial untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa?
28. Apakah ibu melakukan kerjasama dengan guru yang lain untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa?
29. Menurut ibu selaku guru guru mata pelajaran biologi, apakah upaya yang ibu dilakukan tersebut dapat berhasil dengan baik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?



**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK GURU BIMBINGAN KONSELING**

Variabel	Aspek		Nomor	Kode Pertanyaan
Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa	Faktor Internal	Kesehatan	1	PGBK1
		Minat	2	PGBK2
		Motivasi	3	PGBK3
		Sikap Siswa Saat Pembelajaran	4	PGBK4
	Faktor Eksternal	Cara mengajar guru	5, 6	PGBK5
		Media pembelajaran		
		Hubungan antar siswa	7, 8	PGBK6
		Lingkungan sosial sekolah		
		Kondisi gedung sekolah dan ruang kelas	9	PGBK7
		Dukungan orang tua	10	PGBK8
Kondisi ekonomi keluarga				
Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	Pengumpulan Data	Melakukan tes, meneliti pekerjaan siswa	11, 12	PGBK9
	Pengolahan Data	Identifikasi kasus dan membandingkan dengan hasil	13	
	Diagnosis	Memutuskan jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa	14	
	Prognosis	Penetapan program untuk mengatasi kesulitan belajar siswa	15	
	Treatment	Memberikan bimbingan	16, 17	
	Evaluasi	Keberhasilan treatment	18	

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK GURU BIMBINGAN KONSELING**

Nama Informan :
 Hari/Tanggal :
 Jam :
 Lokasi :

1. Menurut bapak, apakah kondisi kesehatan siswa dapat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran siswa? (seperti kelelahan atau gangguan panca indera)
2. Sebagai guru BK (Bimbingan Konseling), apa yang bapak ketahui tentang minat belajar siswa pada pembelajaran biologi materi genetika? apakah bapak pernah didatangi oleh siswa karena siswa tersebut mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran biologi materi genetika?
3. Menurut bapak, apakah bapak merasa motivasi yang dimiliki oleh siswa kelas XII MIPA 3 untuk melakukan pembelajaran biologi sangat tinggi? Bagaimana contohnya?
4. Menurut bapak, bagaimana cara menghadapi siswa yang bersikap acuh tak acuh, kurang memperhatikan, atau berpura-pura mendengarkan ketika kegiatan pembelajaran di kelas?
5. Menurut bapak, bagaimana cara mengajar yang tepat untuk pembelajaran biologi khususnya pada materi genetika?
6. Menurut bapak, apa media pembelajaran yang cocok digunakan untuk pembelajaran biologi materi genetika?
7. Menurut bapak, apakah hubungan antar siswa dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa?
8. Menurut bapak, apakah kondisi lingkungan sekolah di SMA Negeri Ambulu Jember ini cukup kondusif jika dilakukan untuk kegiatan pembelajaran?
9. Apakah kondisi ruang kelas dan fasilitas yang terdapat di kelas XII MIPA 3 SMA Negeri Ambulu Jember ini mampu mendukung kegiatan belajar siswa?
10. Bagaimana bentuk dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran siswa khususnya pada pembelajaran biologi materi genetika?
11. Apakah bapak pernah menerima atau memberi bimbingan siswa yang mengalami kesulitan belajar?

12. Apakah bapak pernah memberikan tes untuk mengukur sejauh mana kesulitan belajar yang dialami oleh siswa? (seperti tes akademik ataupun tes untuk mengukur sejauh mana kesulitan belajar yang dialami oleh siswa)
13. Berdasarkan tes tersebut, apakah bapak dapat menentukan berapa banyak siswa mengalami kesulitan belajar?
14. Berdasarkan tes tersebut, apakah bapak dapat menentukan kesulitan belajar apa yang dialami oleh siswa serta apa faktor-faktor penyebabnya?
15. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada kegiatan pembelajaran biologi materi genetika?
16. Apakah bapak mengadakan bimbingan khusus untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?
17. Apakah terdapat kerjasama yang bapak lakukan dengan guru mata pelajaran biologi sebagai bentuk upaya mengatasi kesulitan belajar pada siswa?
18. Menurut bapak selaku guru BK (Bimbingan Konseling), apakah upaya yang dilakukan tersebut dapat berhasil dengan baik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13 : Lembar Hasil Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Lembaga : SMA Negeri Ambulu Jember

Peneliti : Maulida Dwi Annisa

Kelas : XII MIPA 3

Tanggal : 5-15 Februari 2024

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan
1	Kesulitan Belajar	➤ Lamban dalam mengerjakan tugas	Terdapat beberapa siswa yang lamban dalam mengerjakan tugas-tugas pada pembelajaran biologi materi genetika. Siswa terlambat dalam mengumpulkan lembar jawaban ulangan harian materi genetika. Ada lima siswa yang terlambat mengumpulkan.
		➤ Memunjukkan sikap kurang wajar misalnya acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan lain lain	Saat guru menerangkan di depan ada beberapa siswa yang asik memainkan handphone, ada pula yang asik mengobrol dengan teman sebangkunya, dan ada pula siswa yang terlihat melamun atau kurang memperhatikan penjelasan guru.
		➤ Menunjukkan perilaku yang kurang baik misalnya datang terlambat, bolos, tidak mengerjakan PR, sering mengganggu di dalam kelas	Saat pembelajaran biologi di kelas XII MIPA 3 dimulai nampak beberapa bangku kosong karena ada siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas. Sekitar kurang lebih 10-15 menit ada siswa yang baru masuk ke kelas. Ketika ditanya, mereka beralasan dari kantin, ada yang beralasan sedang menunggu temannya.
		➤ Menunjukkan gejala emosi yang kurang wajar dalam menghadapi sesuatu	Terdapat beberapa siswa yang menunjukkan emosi yang kurang wajar yaitu ketika nilai ulangan harian genetika dibagikan, siswa tersebut nampak bersikap biasa saja atau tidak ada raut wajah sedih dan

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan
			kecewa karena nilai yang diperoleh rendah atau dibawah KKM 75.
1	Kondisi kesehatan siswa saat mengikuti pembelajaran biologi materi genetika	➤ Kelelahan pada siswa saat mengikuti pembelajaran biologi materi genetika, yaitu siswa menyenderkan kepalanya ke meja sambil memejamkan mata dll	Ketika pembelajaran biologi di kelas terdapat beberapa siswa yang menyenderkan kepalanya ke meja dan bahkan ada siswa yang tertidur.
		➤ Gangguan panca indra atau cacat tubuh pada siswa	Siswa di kelas XII MIPA 3 tidak ada yang mengalami gangguan panca indra atau menggunakan kacamata, namun terdapat beberapa siswa yang duduk dibangku tengah dan belakang kesulitan untuk melihat tulisan dipapan.
2	Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi materi genetika	➤ Rasa senang siswa ketika proses belajar	Siswa nampak tidak terlalu antusias ketika pembelajaran, walaupun ada beberapa siswa yang terlihat
		➤ Ketertarikan siswa untuk belajar	Siswa tidak memperlihatkan keterbukaan dan terlihat mengalir saja dalam pembelajaran.
		➤ Menunjukkan perhatian saat belajar	Siswa menunjukkan perhatian yang baik ketika pembelajaran. Tetapi terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru ketika mengajar, khususnya siswa yang berada dibangku belakang mereka sedang asik mengobrol bahkan bermain HP.
		➤ Keterlibatan dalam belajar	Siswa cenderung pasif ketika ada pertanyaan dari guru.

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan
3	Motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran biologi materi genetika	➤ Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, yaitu nilai ulangan harian materi genetika bagus, mengumpulkan jawaban dengan tepat waktu.	Terdapat beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan lembar jawaban ulangan harian genetika dan ada juga siswa yang sangat lama mengerjakannya. Ketika guru memerintahkan untuk dikumpulkan lembar jawaban siswa ada yang tidak diisi atau dijawab.
		➤ Siswa bertanya ketika mengalami kesulitan	Siswa kelas XII MIPA 3 terlihat pasif didalam kelas. Saat guru membuka atau memberikan kesempatan untuk bertanya siswa tidak banyak yang bertanya. Bahkan hanya 2 sampai 4 siswa yang bertanya. Lainnya hanya diam saja tidak bertanya.
		➤ Siswa bersemangat menyelesaikan soal ulangan harian genetika yang diberikan oleh guru	Siswa nampak biasa saja atau kurang bersemangat ketika mengerjakan soal ulangan harian genetika.
		➤ Siswa belajar mandiri dan tidak bergantung pada orang lain	Siswa belajar dengan diskusi bersama teman yang lain atau dengan teman sebangkunya. Namun ada juga siswa yang terlihat kurang berinteraksi dengan teman yang lain.
		➤ Siswa mampu mempertahankan jawabannya sendiri	Siswa menunjukkan sikap mampu mempertahankan jawabannya sendiri.
4	Sikap siswa saat mengikuti pembelajaran biologi materi genetika	➤ Sikap siswa terhadap materi pelajaran	Siswa kelas XII MIPA 3 terlihat santai dalam mengikuti pembelajaran biologi materi genetika
		➤ Sikap siswa terhadap guru	Siswa kelas XII MIPA 3 terlihat memperhatikan guru dengan baik ketika pembelajaran biologi materi genetika. Namun terdapat beberapa siswa yang mengobrol dan bermain handphone.
		➤ Sikap siswa terhadap proses pembelajaran	Siswa kelas XII MIPA 3 mengikuti pembelajaran biologi materi

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan
			genetika dengan baik, namun terdapat beberapa siswa yang nampak tidak begitu antusias. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa terlihat pasif.
5	Cara mengajar guru pada pembelajaran biologi materi genetika	➤ Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar	Dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah yaitu guru menjelaskan materi genetika dengan menuliskannya dipapan kemudian dibuka dengan sesi diskusi atau tanya jawab. Jika tidak ada yang bertanya maka guru akan melanjutkan pembahasan yang selanjutnya.
		➤ Media yang digunakan oleh guru dalam mengajar	Dikarenakan keterbatasan alat maka guru mengajar dengan menggunakan papan tulis, jadi guru menuliskan materinya dipapan kemudian siswa mencatat materi yang telah disampaikan. Namun guru juga mengirimkan ppt ke grup kelas sebelum pembelajaran untuk dipelajari.
		➤ Cara guru menyampaikan materi genetika saat mengajar	Guru menyampaikan materi dengan baik, jelas dan santai.
6	Kondisi lingkungan sosial sekolah ketika pembelajaran biologi materi genetika	➤ Relasi antara guru dengan siswa	Guru nampak komunikatif dengan siswa.
		➤ Relasi antar siswa saat pembelajaran	Siswa sering bertukar pendapat ketika pembelajaran.
		➤ Kondisi kelas selama proses pembelajaran (gaduh atau ramai, kondusif, dan lain-lain)	Kondisi dikelas XII MIPA 3 saat pembelajaran biologi kondusif, namun terkadang kondisi kelas gaduh karena siswa yang dibelakang mengobrol. Namun disaat kondisi mulai tidak kondusif dan gaduh, guru menegur siswa untuk memperhatikan pembelajaran kembali.

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kondisi lingkungan sekolah selama proses pembelajaran (gaduh atau ramai, kondusif, banyaknya lalu-lalang orang ataupun kendaraan, dan lain-lain) 	<p>Letak SMA Negeri Ambulu ini di sebelah utara berbatasan dengan sekolah lain yaitu SMP Muhammadiyah Ambulu, yang mana lokasi kelas XII MIPA 3 tepat berada di samping parkirannya. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk. Disebelah timur berbatasan dengan sawah milik penduduk. Sebelah barat berbatasan dengan anak jalan arah alun-alun Ambulu. Namun meskipun demikian tidak terdengar bising lalu lalang kendaraan dan hal tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran. Dan sebelah barat berbatasan dengan anak jalan arah alun-alun Ambulu. Namun meskipun demikian tidak terdengar bising lalu lalang kendaraan dan hal tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran.</p>
7	Kondisi ruang kelas ketika pembelajaran biologi materi genetika	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tempat belajar (kerapian dan kebersihan) ➤ Pencahayaan atau penerangan yang cukup ➤ Kelengkapan fasilitas kelas 	<p>Kondisi ruang kelas cukup rapi dan bersih.</p> <p>Pencahayaan di dalam kelas baik dan kelas juga tidak redup.</p> <p>Fasilitas kelas sudah cukup lengkap, namun disetiap kelas masih belum merata adanya LCD proyektor.</p>
8	Dukungan orang tua pada proses pembelajaran biologi materi genetika	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dukungan moral ➤ Dukungan materil ➤ Dukungan penghargaan 	<p>Kebutuhan siswa dalam pembelajaran biologi materi genetika terpenuhi, hal tersebut terlihat dengan setiap siswa yang memiliki buku biologi berupa buku paket biologi, LKS dan ATK untuk menunjang keperluan belajarnya.</p>
9	Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Meneliti pekerjaan siswa ➤ Mengidentifikasi kasus kesulitan belajar pada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru meneliti pekerjaan siswa yaitu berupa soal ulangan harian materi genetika yang diberikan

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan
	kesulitan belajar yang dialami oleh siswa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengetahui jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ➤ Memutuskan program untuk mengatasi kesulitan belajar siswa ➤ Memberikan bimbingan pada siswa ➤ Melakukan evaluasi terhadap bimbingan yang telah diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengidentifikasi kasus kesulitan belajar siswa ➤ Guru mencari upaya yang dapat dilakukan sebagai bentuk mengatasi kesulitan belajar siswa ➤ Guru belum melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah diberikan kepada siswa kelas XII MIPA 3



Lampiran 14 : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMA Negeri Ambulu Jember
 Mata Pelajaran : BIOLOGI
 Kelas/Semester : XII / Ganjil
 Materi Pokok : GENETIKA
 Alokasi Waktu : 3 Minggu x 4 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menganalisis hubungan struktur dan fungsi gen, DNA, kromosom dalam penerapan prinsip pewarisan sifat pada makhluk hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi struktur DNA, RNA, dan kromosom serta semua aktivitasnya (replikasi, transkripsi dan translasi) • Menganalisis keterkaitan antara sistesa protein dan pembentukan sifat makhluk hidup • Mengidentifikasi berbagai sifat morfologis pada makhluk hidup, misalnya, berbagai bentuk dan warna bunga, bulu pada tubuh hewan, warna dan bentuk rambut pada manusia • Melakukan analisis suatu DNA makhluk serta menggambarkan sifat yang dibentuk menjadi suatu wujud makhluk hidup
4.3 Merumuskan urutan proses sintesis protein dalam kaitannya dengan penyampaian kode genetik (DNA-RNA-Protein)	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan urutan proses sintesis protein dalam kaitannya dengan penyampaian kode genetik (DNA-RNA-Protein) • Mempresentasikan hasil rumusan urutan proses sintesis protein dalam kaitannya dengan penyampaian kode genetik (DNA-RNA-Protein)

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi struktur DNA, RNA, dan kromosom serta semua aktivitasnya (replikasi, transkripsi dan translasi)
- Menganalisis keterkaitan antara sistesa protein dan pembentukan sifat makhluk hidup

- Mengidentifikasi berbagai sifat morfologis pada makhluk hidup, misalnya, berbagai bentuk dan warna bunga, bulu pada tubuh hewan, warna dan bentuk rambut pada manusia
- Melakukan analisis suatu DNA makhluk serta menggambarkan sifat yang dibentuk menjadi suatu wujud makhluk hidup
- Merumuskan urutan proses sintesis protein dalam kaitannya dengan penyampaian kode genetik (DNA-RNA-Protein)
- Mempresentasikan hasil rumusan urutan proses sintesis protein dalam kaitannya dengan penyampaian kode genetik (DNA-RNA-Protein)

D. Materi Pembelajaran

Genetika

- Gen, DNA, Kromosom
- Sintesis protein dan pembentukan sifat makhluk hidup

E. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah dan Diskusi

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian

Alat/Bahan :

- Penggaris
- Papan tulis
- Spidol

G. Sumber Belajar

- Buku Biologi Siswa Kelas XII, Kemendikbud, Tahun 2016
- Buku referensi yang relevan,
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, berdoa untuk memulai pembelajaran, menyanyikan lagu nasional (PKK), memeriksa kehadiran peserta didik • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya • Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari sub bab sistem saraf pusat dan sistem saraf tepi Gen, DNA, Kromosom, Sintesis protein dan pembentukan sifat makhluk hidup • Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh 	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait sub bab Gen, DNA, Kromosom, Sintesis protein dan Pembentukan sifat makhluk hidup 	50 menit

	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami tentang sub bab <i>Gen, DNA, Kromosom, Sintesis protein dan Pembentukan sifat makhluk hidup</i> Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan sub bab <i>Gen, DNA, Kromosom, Sintesis protein dan Pembentukan sifat makhluk hidup</i> Guru membentuk kelompok diskusi untuk menjawab penjelasan yang belum difahami oleh peserta didik Guru mereview hasil kegiatan pembelajaran Peserta didik membuat rangkuman terkait materi yang telah dipelajari 	
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan mengerjakan latihan soal yang ada pada LKS Guru menutup pelajaran dengan memberi salam dan motivasi untuk belajar 	15 menit

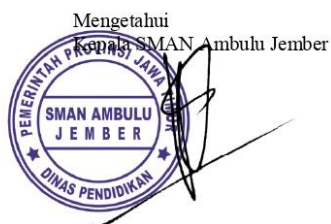
I. Penilaian

No	Aspek	Teknik Penilaian
1	Pengetahuan	Ulangan Harian
2	Keterampilan	Diskusi
3	Sikap	Observasi

Jember, 17 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran

Mengetahui
Kepala SMAN Ambulu Jember




SUGENG ISWANTO, S.Pd
NIP.19650206 198903 1 010

AMALIYAH FARIDA, S.Pd, M.Pd
NIP.19711010 200801 2 016

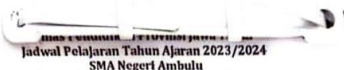
Catatan Kepala Sekolah

.....

.....

.....

Lampiran 15 : Jadwal Mata Pelajaran SMA Negeri Ambulu Jember



Tertanggal 18/9/23

Jadwal Pelajaran Tahun Ajaran 2023/2024 SMA Negeri Ambulu. Table with columns for Hari, Waktu, and various subjects (X, XI, XII) for Semesta, Senin, Selasa, Rabu, and Jumat. Includes a student profile box for Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd. with ID 30.

DAFTAR PENCUS PIKET GURU DAN WAKASEK. Table listing staff names and positions: Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat.



Keterangan: Berlangsung mulai: Senin, 18 Agustus 2023



Lampiran 16 : Dokumentasi Hasil Belajar Siswa

Nilai Ulangan Harian Materi Genetika Siswa Kelas XII MIPA 3


Nomor		Nama Siswa	L/P	Nilai
Urut	Induk			
1	11417	Ahmad Fiqkhi	L	75
2	11418	Anggi Dian Restami	P	80
3	11419	Amung Sarah	P	85
4	11420	Athiyya Nasywa Nawami	P	75
5	11421	Dea Mulina Novitasari	P	90
6	11422	Dicky Putra Bhakti	L	50
7	11423	Dwiko Aditya Purbo Wardana	L	45
8	11424	Ezra Gavin Desanda	L	55
9	11425	Fadillah Ramadani	L	50
10	11426	Fadkhul Jannatha	L	60
11	11427	Fara Rahma Salsabila	P	95
12	11428	Farrel Dhayf Firzatulloh Al Ghifari	L	40
13	11429	Gevira Anggota Prasetyo	P	75
14	11430	Grace Louis Agus Riyanto	P	70
15	11431	Imaria Zaenab Nur Latifa	P	60
16	11432	Inge Rahmadani	P	50
17	11433	Katia Putri Haghesi	P	75
18	11434	Laela Safitri	P	50
19	11435	Linda Aprilliyani	P	75
20	11436	Linda Riskiani	P	80
21	11437	Luri Alfianti	P	85
22	11438	Maulia Nur Hidayah	P	80
23	11439	Moh. Hilmi Ilmawan	L	70
24	11440	Mutiara Nur Aini	P	80
25	11441	Naufal Yusron Mi'roji	L	50
26	11442	Prasetyo Dwi Atmojo	L	55
27	11443	Ratna Hidayatul Nisa	P	60
28	11444	Refangga Ardiansyah	L	60
29	11445	Renalda Sasni Handika Jaya	L	75
30	11446	Reva Anggraeni	P	85
31	11447	Shinta Salsabilatul Rizky	P	90
32	11448	Tika Ayu Permatasari	P	85
33	11449	Tyara Apryllia Puspytaningrum	P	85
34	11450	Yulia Firmanda Septia Wati	P	80
35	11451	Zakiatu Romadhoni	P	75
36	11452	Zhafira Rahmadina	P	65

Jember, 15 Februari 2024
Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Biologi


















Amaliyah Farida, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197110102008012016

Lampiran 17 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi




KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM S-1
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama : Maulida Dwi Annisa
 No. Induk Mahasiswa : 202101080012
 Prodi : Tadris Biologi
 Jurusan : Pendidikan Sains
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Genetika Kelas XII MIPA Di SMA Negeri Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2023/2024
 Pembimbing : Dr. Husni Mubarak, S. Pd., M. Si.
 Tanggal Persetujuan : Tanggal _____ s/d _____


NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	29 Agustus 2023	Menyerahkan SK Dosen Pembimbing	
2.	30 Agustus 2023	Matriks Penelitian	
3.	1 September 2023	Revisi Matriks Penelitian	
4.	20 November 2023	Bimbingan Proposal Bab 1-3	
5.	27 November 2023	Revisi Proposal	
6.	30 November 2023	Bimbingan Instrumen Penelitian	
7.	5 Desember 2023	Bimbingan Proposal Bab 1-3	
8.	8 Desember 2023	ACC Proposal	
9.	13 Desember 2023	Seminar Proposal	
10.	22 Januari 2024	Revisi Proposal Setelah Sempro	
11.	23 Januari 2024	Bimbingan Instrumen Penelitian	
12.	24 Januari 2024	Konsultasi Validator	
13.	27 Maret 2024	Bimbingan Bab 1-5	
14.	27 Mei 2024	Bimbingan Abstrak	
15.	28 Mei 2024	ACC Naskah	

a.n. Dekan
 Koordinator Prodi.....



Dr. Wiwin Maisyarah, M. Si.
 NIP. 198 212 152 006 42 005

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi



Lampiran 18 : Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Kegiatan Observasi
Ketika Pembelajaran



Dokumentasi Kegiatan Observasi
Ketika Pembelajaran



Dokumentasi Kegiatan
Wawancara dengan Siswa



Dokumentasi Kegiatan
Wawancara dengan Siswa



Dokumentasi Kegiatan
Wawancara dengan Guru Biologi



Dokumentasi Kegiatan
Wawancara dengan Guru BK

Lampiran 19 : Biodata Penulis

**A. Data Pribadi**

Nama : Maulida Dwi Annisa
 NIM : 202101080012
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 10 Juni 2001
 Alamat : Jl. Kacapiring IV RT 01/RW 04 No. B-5 Lingkungan Gebang
 Tengah, Kec. Patrang, Kab. Jember
 Nomor HP : 085903145352
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Sains
 Prodi : Tadris Biologi
 Email : maulidabc@gmail.com

B. Pendidikan Formal

No	Sekolah/Institut	Jurusan
1	TK IDHATA Jember	-
2	SDN Gebang 1	-
3	MTsN 2 Jember	-
4	MAN 2 Jember	IPA
5	UIN KHAS Jember	Tadris Biologi

C. Pengalaman Organisasi

1. PMR MTsN 2 Jember
2. Teater Adibrata MAN 2 Jember
3. PSM UIN KHAS Jember
4. HMPS Tadris Biologi